

**POLA INTERAKSI KOMUNIKASI PADA HUBUNGAN PETUGAS LAPAS
DENGAN ANAK DIDIK PEMASYARAKATAN (ANDIKPAS).**

(Deskriptif Kualitatif Pada Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Anak Pria Tangerang)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial Pada Konsentrasi Ilmu Humas
Program Studi Ilmu Komunikasi



Oleh :

TRESNA AMALIAWATI

NIM : 6662092066

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA

SERANG

2013

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tresna Amaliawati
NIM : 6662092066
Tempat Tanggal Lahir : Serang, 01 Februari 1991
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "POLA INTERAKSI KOMUNIKASI PADA HUBUNGAN PETUGAS LAPAS DENGAN ANAK DIDIK PEMASYARAKATAN (ANDIKPAS). (*Deskriptif Kualitatif Pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Anak Pria Tangerang*)" adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila dikemudian hari skripsi ini mengandung unsur plagiat, maka saya gelar keserjanaan bersedia untuk dicabut.

Serang, 05 Maret 2013


Tresna Amaliawati

LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : Tresna Amaliawati
NIM : 6662092066
Judul Skripsi : POLA INTERAKSI KOMUNIKASI PADA HUBUNGAN
PETUGAS LAPAS DENGAN ANAK DIDIK
PEMASYARAKATAN (Andik Pas). *(Deskriptif Kualitatif Pada
Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Anak Pria Tangerang).*

Serang, 10 Maret 2013

Skripsi ini telah disetujui untuk diujikan

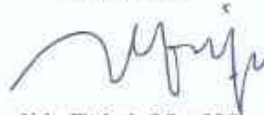
Menyetujui,

Pembimbing I,



Iman Mukhlaman, S.Sos., M.Si
NIP. 1975022002121002

Pembimbing II,



Neka Fitriyah, S.Sos., M.Si
NIP. 197708112005012003

Mengetahui,

Dekan FISIP Untirta



Dr. Agus Sufari, M.Si
NIP. 197108242005011002

PROGRAM ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Tresna Amaliawati
NIM : 6662092066
Judul Skripsi : POLA INTERAKSI KOMUNIKASI PADA HUBUNGAN
PETUGAS LAPAS DENGAN ANAK DIDIK
PEMASYARAKATAN (Andik Pas). *(Deskriptif Kualitatif Pada
Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Anak Pria Tangerang)*

Telah diuji di hadapan Dewan Penguji Sidang Skripsi di Serang, Tanggal 18 Bulan Maret
Tahun 2013 dan di nyatakan **LULUS**

Ketua Penguji

Serang, 18 Maret 2013

Isti Nursih, S.In., M.ikom
NIP : 197508102005012001

Neka Fitriyah, S.Sos., M.Si
NIP : 197708112005012003

Teguh Iman Prasetya, S.E., M.Si
NIP : 197107182005011001

Mengetahui,

Dr. Agus Sjaferi, M.Si
NIP. 197108242005011002



Neka Fitriyah, S.Sos., M.Si
NIP.197708112005012003

ABSTRAK

Tresna Amaliawati, NIM. 6662092066. Pola Interaksi Komunikasi Pada Hubungan Petugas Lapas dengan Anak Didik Pemasarakatan (Andikpas). (Deskriptif Kualitatif Pada Lembaga Pemasarakatan Klas IIA Anak Pria Tangerang).

Penyimpangan tingkah laku atau perbuatan melanggar hukum yang dilakukan oleh manusia khususnya pada anak-anak disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor tersebut antara lain arus Globalisasi, Pola pengasuhan orang tuadan arus teknologi. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengkaji Pola Interaksi Komunikasi pada Lembaga Pemasarakatan Anak Pria Tangerang. Dengan dilihat pada Pola Hubungan Simetris dan Pola Hubungan Komplementer Penelitian ini dimulai dengan mendeskripsikan dan mengkaji menggunakan Teori Pola Interaksi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Deskriptif dengan pendekatan Kualitatif. Informan Penelitain ini berjumlah 60 Orang, terdiri dari 30 orang Anak Didik Pemasarakatan (Andik Pas) dan 30 orang Petugas Lembaga Pemasarakatan Anak Tangerang. Hasil penelitian pada Pola Hubungan Simetris menunjukkan telah terjadi Hubungan pada Petugas Lapas Dengan Anak Didik Pemasarakatan (Andik Pas) di Lembaga Pemasarakatan Klas IIA Anak Pria Tangerang berlangsung dengan baik. Hal ini dilihat dari pembinaan yang diberikan oleh Petugas Lapas mampu merubah Sikap Anak Didik Pemasarakatan (Andik Pas) menjadi lebih baik. Sedangkan hasil pada Pola Hubungan Komplementer Anak Didik Pemasarakatan (Andik Pas) terjadi secaradinamika. Sebagian Besar memiliki kesadaran untuk berubah menjadi lebih baik dan masih mencari jati diri mereka. Hal ini yang menggambarkan bahwa di Lembaga Pemasarakatan Anak Pria Tangerang terjadi Komplementer namun masih bisa di kendalikan dan di kontrol oleh Petugas Lapas.

(Keywords : Pola Interaksi, Hubungan Simetris ,Hubungan Komplementer)

ABSTRACT

Tresna Amaliawati, NIM. 6662092066. *The Pattern of Communication Interaction in the relationship between the Penitentiary Officers and Correctional Learners (Anak Didik Pemasarakatan/Andikpas). (Qualitative Descriptions in Lembaga Pemasarakatan Klas IIA Anak Pria Tangerang)*

The lawlessness of people or the child is caused by several factors. The factors are globalization, technology and bad treatment pattern by parents. The purpose of this research is to examine the Pattern of Communication Interaction in Lembaga Pemasarakatan Klas IIA Anak Pria Tangerang. By looking at the pattern of Symmetrical relations and the pattern of Complementary relations, this study begins by describing and assessing use theory of Interaction. In this research, the researcher used descriptive method with qualitative approach. This research informants were 60 people, consists of 30 people of correctional learners (Anak Didik Pemasarakatan/Andik Pas) and 30 officers of penitentiary. The results on the pattern of Symmetrical relations indicated that there has been a good Symmetrical relations between the Penitentiary Officers and Correctional Learners (Anak Didik Pemasarakatan/Andikpas). It can be seen by the treatment of penitentiary officers which is change the attitude of correctional learners. While the results on the pattern of Complementary relations, correctional learners (Anak Didik Pemasarakatan/Andik Pas) occurred very dynamic. Most correctional learners (Anak Didik Pemasarakatan/Andik Pas) had the awareness to change for the better and still looking for their identity. It shows that there is complementary relations in "Lembaga Pemasarakatan Klas IIA Anak Pria Tangerang", but it can still be controlled by Correctional Officers.

(Keywords : Interaction patterns, Symmetrical relations, Complementary relations)

Segala sesuatu yang indah belum tentu baik,

Namun segala sesuatu yang baik sudah pasti akan indah.

Skripsi Ini di Persembahkan Untuk :

Papah , Mamah dan kekasih tercinta yang selalu memberika Do'a, dukungan dan motivasi dalam setiap langkah yang saya lakukan.

KATA PENGANTAR

Bismillahirroahmanorrohim,

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT,yang telah memberikan berkah dan rahmatnya sehingga penulis di berikan kesehatan dan kelancaran untuk menjalankan sekaligus menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pola Interaksi Komunikasi Pada Hubungan Petugas Lapas Dengan Anak Didik Pemasarakatan (Andik Pas). *(Deskriptif Kualitatif Pada Lembaga Pemasarakatan Klas IIA Anak Pria Tangerang)*.

Penelitian ini di lakukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar kesarjanaan strata satu (S1) pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Komunikasi Konsentrasi Ilmu Humas Universitas Sultan Ageng Tirtayasa).

Dalam Penyusunan ini ,Penulis sangat menyadari bahwa banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi,dalam arti masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan waktu,pengalaman dan ilmu pengetahuan.

Namun berkat semangat,dukungan,pengarahan dan bimbingan dari lingkungan sekitar dan berbagai pihak ,hambatan dan kesulitan yang di alami oleh peneliti dapat di selesaikan dengan baik,sehingga alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dalam Kesempatan ini ,dengan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan banyak trimakasih dan penghargaan yang tidak terhingga kepada :

- 1.Bapak Prof.Dr.H.Sholeh Hidayat ,M.Pd,Selaku Rektor Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- 2.Bapak Dr.Agus Sjafari,M.Si,Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- 3.Ibu Neka Fitriyah,S.Sos M.Si,Selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- 4.Ibu Puspita Asri Praceka,S.Sos,Selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

5. Bapak Iman Mukhroman, S.Sos.,M.Si, Selaku Dosen Pembimbing I yang telah menjadi Orang Tua di kampus dan bersedia untuk meluangkan waktunya dan memberikan arahan, bimbingan serta inspirasi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Neka Fitriyah, S.Sos M.Si ,Selaku Dosen Pembimbing II, terima kasih telah menjadi orang tua di kampus dan terimakasih atas perhatiann, waktu yang telah di berikan pada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Terimakasih untuk Ibu Rd.Nia Kania.S.IP.,M.Si, selaku Wali Dosen yng selalu memberikan perhatian, dukungan dan saran baik dari awal masuk kuliah sampai penulis menyelesaikan Skripsi. Trimakasih.
8. Terimakasih untuk seluruh Dosen Fisip Untirta yang telah memberikan bantuan kepada penulis baik dalam Mata Kuliah maupun dalam penyusunan Skripsi.
9. Terima Kasih untuk seluruh Staff dan Karyawn Fisip Untirta yang telah memberikan berbagai bantuan kepada penulis baik dari awal kuliah sampai penulis melakukan penelitian skripsi.
10. Trimakasih banyak kepada Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia dan Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Anak Pria Tangerang khususnya Anak Didik Pemasyarakatan (Andik Pas) dan Petugas Lapas ,yang telah membantu dan memberikan izin kepada penulis untuk dapat melakukan penelitian di lokasi penelitian.
11. Terimakasih Bapak Ali Faisal, SH.,MH, yang telah mendukung, dan membantu penulis selama melakukan penelitian. Trimakasih Banyak.
12. Terimakasih kepada Kapten, Inf. A. T. Tasripin (Alm), lelaki terhebat Ayahanda tercinta yang selalu menjadi motifator dan inspirasi dalam setiap perjalanan hidupku, dan selalu menjadi ayah terhebat untuk anak-anaknya sampai kapan pun. Trimakasih pah.
I love you.

13. Terimakasih banyak untuk wanita terhebatku di dunia Ibunda Teti Setiawati,S.Pd,Ibunda tersayang yang selalu memberikan Do'a tanpa henti-hentinya,dukungan,saran,dorongan serta kasih sayang yang membuat penulis selalu yakin dalam penyusunan skripsi ini.I love you mam.
14. Terimakasih untuk Abangku Kapten.Inf. Angga Anuggrah,Teh Galih Lesmanti.S.E dan Adiku Rambi Raksa Dirja yang selalu memberikan semangat dan dukungannya dalam penyusunan skripsi ini.I love you full.
15. Trimakasih Untuk Papah Ciracas Drs.H.A.Taufik Nuriman.MM,.MBA yang selalu mendukung dan mendorong penulis dalam penyusunan skripsi.
16. Trimakasih untuk Mamah ciracas Hj E.Ratna Dewi Taufik .S.IP yang selalu menjadi motifasi penulis dalam penyusunan skripsi.
17. My lovely Eki Baihaki,S.E trimakasih banyak atas perhatian,dukungan dan semangat yang selalu di berikan dalam penyusunan skripsi ini.I love you honey.
18. My Best Friends Pipin Maya Astika ,Woro Nova Sagita Kirana,Desi Susila Wati.Amd.Kep,Wilda Anissa.S.Ked yang selalu sedia menemani di manapun dan kapanpun dalam penyusunan Skripsi .
19. Untuk seluruh temen-temen seperjuangan and my soulmate Indra Bayu,Hanip Al-Hadad,Rohit Anjas,Eko Riyadi,Satria Kinayungan,PirasSatnawati, Syifa Rohaini,Siti Rahmi Fathia,Pratiwi Budi Utami,Eka Agustini,Susi Susilawati,Indra Ibenk,Krisna Octavianus,Noni Kushiah,Silvi Vanelia Sigiro,Dini Novianti,Rebecca Trifanny Paramita Tobing,Shela Dearisa dan seluruh angkatan Ilmu Komunikasi 2009 yang tidak bisa di sebut satu persatu trimakasih sudah menjadi teman yang baik dan sudah mengisi kehidupan di masa muda.

20. Trimakasi untuk seluruh keluarga Paguyuban Kang Nong Kota Serang,yang telah mengajarkan saya dalam berorganisasi dan bersosialisasi ,sehingga saya dapat mempelajari banyak hal dalam berorganisasi.
21. Terimakasih untuk seluruh keluarga besar Tirta Fm Untirta,yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
22. Pihak-pihak terkait yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Akhir kata sekali lagi saya mengucapkan banyak terimakasih,semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang mereka berikan kepada penulis.Amin.

Wassalammu'alaikum.Wr.Wb.

Serang,25 Febuari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PENGESAHAN

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I..... PENDAHULUAN	
..... I.1. Latar Belakang Masalah	1
..... I.2. Rumusan Masalah	9
..... I.3. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah	9
..... I.4. Pembatasan Masalah	10
..... I.5. Tujuan Penelitian	10
..... I.6. Manfaat Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
..... 2.1. Tinjauan Tentang Komunikasi	12
2.1.1. Pengertian Komunikasi	12
2.1.2. Unsur Komunikasi	17
2.1.3. Proses Komunikasi.....	19
2.1.4. Tujuan Komunikasi	20
2.1.5. Faktor Komunikasi Efektif.....	22
2.1.6. Hambatan Komunikasi	23
..... 2.2. Pola Interaksi Dalam Hubungan	24
..... 2.3 Lembaga Pemasarakatan	28
2.2.1. Petuga Lembaga Pemasarakatan.....	29

2.2.2. Anak Didik Pemasarakatan.....	30
2.4. Kerangka Teori.....	32
2.3.1, Teori Pola Interaksi.....	32
.....2.4. Kerangka Berfikir	37
.....2.5. Penelitian Sebelumnya	40

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian.....	44
3.2. Informan Penelitian.....	45
3.3. Teknik Penelitian.....	47
3.3.1. Wawancara Mendalam.....	47
3.3.2. Observasi.....	49
3.3.3 Dokumentasi.....	50
3.4. Analisis Data.....	51
3.4.1. Kompetensi Subjek Penelitian.....	51
3.4.2. Trustworthiness.....	52
.....	3.5. Lokasi
dan Jadwal Penelitian.....	54

BAB IV HASIL PENELITIAN

.....	
.....4.1.Deskripsi Objek Penelitian	55
.....	4.1.1.
Nama Lembaga.....	55

.....	
.....4.1.2. Sejarah Singkat	55
.....	4.1.3. Dasar
Hukum	56
.....	
.....4.1.4. Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga Pemasarakatan	57
4.1.5. Tugas Pokok dan Fungsi Lembaga Pemasarakatan	58
.....	4.1.6.
Ruang Lingkup Pembinaan	59
.....	4.1.7.
Sasaran Lembaga Pemasarakatan	61
.....	4.1.8.
Organisasi dan Tata Kerja.....	62
.....	4.1.9.
Struktur Organisasi	63
.....	4.1.10.
Personalia	64
.....	4.1.11.
Proses Pelayanan.....	64
4.1.12. Sistem Perlakuan Anak Didik Pemasarakatan	66
4.1.13 Hak-Hak dan kewajiban Anak Didik Pemasarakatan (Andik Pas).....	68
4.1.14. Sumber Pedukung Pelayanan	70
4.2. Deskripsi Data	71
4.3. Hasil Penelitian	79

4.3.1. Hubungan Simetris Petugas Lapas dan Andik Pas di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Anak Pria Tangerang.....	82
4.3.2. Hubungan Komplementer Petugas Lapas dan Andik Pas di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Anak Pria Tangerang	90
4.4. Pembahasan	96
4.4.1 Pola Hubungan Simetris Petugas Lapas dan Andik Pas di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Anak Pria Tangerang.....	97
4.4.2 Pola Hubungan Komplementer Petugas Lapas dan Andik Pas di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Anak Pria Tangerang.....	101

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	109
5.2. Saran	111

DAFTAR PUSTAKA	113
-----------------------------	------------

DAFTAR LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Sebelumnya.....	40
Tabel 3.1	Lokasi dan Jadwal Penelitian	54
Tabel 4.1	Daftar Nama Petugas Lembaga Pemasarakatan Klas IIA Anak Pria Tangerang	73
Tabel 4.2	Daftar Nama Andik Pas Lembaga Pemasarakatan Klas II A Anak Pria Tangerang.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Pola Komunikasi Satu Arah.....	25
Gambar 2.2	Pola Komunikasi Dua Arah	26
Gambar 2.3	Pola Komunikasi Bayak Arah	27
Gambar 2.4	Kerangka penelitian	39
Gambar 4.1	Struktur Organisasi	63
Gambar 4.2	Pola Hubungan Simetris.....	99
Gambar 4.3	Pola Hubungan Komplementer.....	104

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masalah Penyimpangan tingkah laku atau perbuatan melanggar hukum yang dilakukan oleh manusia pada umumnya dan anak-anak secara khusus, termasuk yang dilakukan oleh anak-anak yang menghuni Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Anak Pria Tangerang, dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor tersebut antara lain akibat dampak negatif perkembangan yang cepat, arus globalisasi di bidang komunikasi dan informasi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta perubahan cara hidup sebagian orang tua, yang pada akhirnya membawa perubahan sosial yang mendasar bagi anak dalam kehidupan masyarakat.

Arus globalisasi di bidang komunikasi dan informasi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki nilai dan perilaku anak, yang selain membawa dampak positif juga membawa dampak negatif. Dampak negatif yang dilakukan oleh anak-anak jika tidak ditangani secara baik, cepat, dan tepat. Ada gilirannya akan mengakibatkan bahaya yang mengancam masa depan

generasi tersebut juga menjadi ancaman bagi keberlangsungan masyarakat suatu bangsa.

Data terbaru dari Direktorat Jenderal Pemasyarakatan (Ditjen PAS) Kementerian Hukum & HAM Republik Indonesia melalui Kantor Wilayah Banten, yang membawahi Lapas Klas IIA Anak Pria Tangerang, Lapas Wanita Tangerang, Lapas Kelas 1 Tangerang, Lapas Pemuda Tangerang, Lapas Klas IIA Serang, Rutan Pandeglang, Rutan Rangkas, Rutan Serang, dan Rutan Tangerang.¹

¹ <http://smslap.ditjenpas.go.id/welcome> Diakses oleh peneliti pada Tanggal 1 Desember 2012

Berdasarkan data yang diperoleh dari Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Anak Pria Tangerang per tanggal 28 Januari 2013, Anak Pria yang berstatus Tahanan atau di singkat (AT) berjumlah 29 orang, yang berstatus Anak Negara (AN) berjumlah 14 orang, Anak Pidana (AP) berjumlah 160 orang, sehingga keseluruhan berjumlah 203 orang Anak Didik Pemasyarakatan (Andikpas).

Dari jumlah tersebut, yang berada pada Lembaga Pemasyarakatan Anak Pria Tangerang yang paling banyak adalah pelanggaran terhadap Undang-undang Nomor 35 Tahun 2009, tentang penyalahgunaan Narkotika, yaitu sebanyak 90 orang, kemudian Undang-undang Nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan Anak sebanyak 44 orang, pelanggaran ketertiban sebanyak 23 orang, pembunuhan 17 orang, pencurian 14 orang, perampokan 8 orang, penganiayaan 3 orang, kesusilaan 2 orang, penggelapan 1 orang, dan perampokan 1 orang.² Dari segi usia, Anak yang berusia 08 sampai 12 tahun berjumlah 1 orang, 13-15 tahun berjumlah 48 orang dan 16-18 tahun berjumlah 154 orang.³

Sebagai pembanding berdasarkan laporan yang masuk pada Direktorat III Tindak Pidana Umum Bareskrim Mabes Polri, tercatat 967 kasus Anak yang berhadapan dengan hukum pada 2011. Namun jumlah ini hanya merangkum kedudukan Anak sebagai pelaku tindak pidana, jumlah itu kemungkinan besar bertambah karena baru 23 dari 31 Polda yang menyampaikan laporan dan kemungkinan angka itu dapat bertambah karena juga belum semua Polres memiliki unit pelayanan perempuan dan anak (PPA).

Dari jumlah tersebut, perkara yang paling banyak menyeret Anak ke persoalan hukum adalah penganiayaan (236 kasus). Tiga tindak pidana lain yang paling banyak berturut-turut adalah pencurian (166 kasus), perbuatan cabul menurut KUHP (128), dan pengeroyokan (64). Jumlah kasus pencurian bisa bertambah jika digabung dengan percobaan pencurian (5) dan pencurian dengan kekerasan (36). Demikian pula kasus pencabulan. angkanya bisa bertambah

² Data diambil dari daftar keadaan isi Lapas Pria Tangerang tanggal 28 Januari 2013, dan wawancara dengan Drs. Bagus, M.Si sebagai Kasi Pendidikan Lapas Anak Pria Tangerang, tanggal 28 jam.11.30 WIB

³ *Ibid*. Wawancara Dengan Informan

jika digabung dengan tindak pidana pencabulan menurut Undang-Undang Perlindungan Anak (9), percobaan pemerkosaan (5), dan pemerkosaan (15).⁴

Jumlah Anak Didik Pemasarakatan (Andikpas) dengan berbagai latar belakangnya pada Lembaga pemsarakatan Klas IIA Anak Pria Tangerang, di bina oleh Petugas yang berjumlah 107 orang, terdiri dari 36 Petugas pengamanan, 63 orang staf yang diantaranya 2 orang dokter gigi, 5 orang perawat dan 1 orang psikolog.⁵

Bagaimanakah jika Anak-anak yang sejatinya harus menerima kasih sayang dan hak-haknya sebagai Anak, tetapi ia telah melakukan tindak pidana dan terpaksa harus di bina dalam Lembaga Pemasarakatan, maka harus dapat dipastikan bahwa Anak tersebut dapat diperlakukan dengan baik, sesuai dengan hak-haknya sebagai Anak, salah satu perlakuan yang baik tersebut adalah di tentukan pula oleh Pola Interaksi Komunikasi, baik antar Anak Didik Pemasarakatan (Andik Pas), Anak Didik Pemasarakatan (Andik Pas) dengan Petugas Lapas maupun pada Anak Didik Pemasarakatan dengan pihak lain, misalnya keluarga yang membesuk/mengunjungi Warga Binaan tersebut maupun dengan pihak lain yang memasuki Lembaga Pemasarakatan.

Penghuni, Petugas dan seluruh pihak yang terlibat di dalam urusan Lembaga Pemasarakatan adalah mahluk sosial, maka dapat dipastikan terjadinya saling berhubungan dalam Interaksi antara satu dengan yang lainnya agar terpenuhinya kebutuhan dan tujuan diantaranya, dan salah satu cara untuk mencapai tujuan yang diinginkan dapat tercapai adalah komunikasi.

Ilmu Komunikasi adalah ilmu yang mempelajari penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan melalui medium tertentu dengan *feedback* tertentu, dengan

⁴ <http://www.hukumonline.com>, Lokakarya "Menciptakan Sistem Perlindungan yang Tepat Bagi Anak Berhadapan dengan Hukum" di LBH Jakarta, di akses oleh peneliti pada Tanggal 1 Desember 2012

⁵ Data diambil dari booklet Transformasi Lapas Menuju Lembaga Alternatif Berbasis Masyarakat, Lapas Anak Pria Tangerang dan Bagian Kepegawaian Lapas

tujuan persamaan makna. Komunikasi adalah suatu topik yang amat sering diperbincangkan, bukan hanya dikalangan ilmuwan, melainkan juga dikalangan awam.⁶

Alur Komunikasi yang terjadi pada Lembaga Pemasyarakatan merupakan Komunikasi Interaksi.⁷ Komunikasi yang menekankan pada pemikiran mengenai hubungan dalam ilmu Komunikasi khususnya Komunikasi Interpersonal.

Komunikasi yang terjalin secara terus menerus dalam sebuah Interaksi perlahan-lahan akan membentuk suatu Pola Interaksi Komunikasi. Pola Interaksi Komunikasi merupakan persepsi-persepsi mengenai pesan dan peristiwa yang berhubungan dengan pesan yang terjadi,⁸ dan keberadaan Pola Interaksi Komunikasi sangatlah penting, karena Pola Interaksi Komunikasi dalam sebuah Interaksi terlebih pada Lembaga Pemasyarakatan dapat mengetahui cara hidup Anak Didik Pemasyarakatan, kepada siapa berbicara, siapa yang disukai, bagaimana kegiatan cara kerjanya, bagaimana perkembangannya, apa yang ingin dicapai dan bagaimana cara beradaptasi. Hal mana terkait erat dengan Pola Interaksi Komunikasi. Banyak peneliti yang berpendapat bahwa Pola Interaksi Komunikasi jauh lebih penting dari pada keterampilan atau teknik-teknik Komunikasi semata-mata dalam menciptakan suatu hubungan yang efektif.

Pola Interaksi Komunikasi tertentu, memberikan pedoman bagi keputusan dan perilaku Hubungan Individu, **Wayne Pace dan Don F Faules** menyatakan bahwa keputusan-keputusan yang diambil oleh Petugas untuk melaksanakan pekerjaan mereka secara efektif, bersikap jujur dalam bekerja dan melaksanakan tugas secara kreatif, semua ini dipengaruhi oleh Pola Interaksi Komunikasi, Pola yang negatif dapat merusak keputusan yang di buat

⁶ Deddy Mulyana, 2005, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung, Remaja Rosda Karya, hal.41

⁷ DaniVardiansyah, 2004, *Pengantar Ilmu Komunikasi Pendekatan Taksonomi Konseptual*, Ghalia Indonesia, Bogor, hal.32-33

⁸ *Ibid*, DaniVardiansyah, hal 152

oleh Petugas Lapas kepada Anak Didik Pemasarakatan (Andik Pa) mengenai bagaimana mereka akan bekerja dan berpartisipasi.⁹

Kenyamanan yang diciptakan suatu Pola Interaksi Komunikasi dalam komunitas tertentu, pada gilirannya akan memberikan perubahan terhadap Pola perilaku, persepsi-persepsi, dan sikap terutama persepsi dan sikap dari Warga Binaan Lembaga Pemasarakatan atau dalam penelitian ini di sebut Anak Didik Pemasarakatan (Andik Pas)¹⁰, persepsi dan sikap yang berkembang semakin positif tentu saja akan membawa dampak yang positif pula, terutama pada kedamaian, keharmonisan dan ketertiban selama proses pemasarakatan, terlebih bagi bekal Anak Didik Pemasarakatan (Andik Pas) tersebut ketika masuk kembali kepada lingkungan masyarakat yang sesungguhnya.

Lembaga Pemasarakatan Klas IIA Anak Pria Tangerang, sebagai Lembaga Pemerintahan memiliki dan menerapkan Pola Interaksi Komunikasi sesuai dengan aturan, mekanisme dan kebiasaan yang terbangun, dengan Pola Interaksi Komunikasi yang baik, maka dapat dipastikan seluruh elemen yang ada di dalamnya baik Petugas Lapas maupun Anak Didik Pemasarakatan (Andik Pas) dapat melaksanakan rutinitas yang menjadi tugas, pokok dan fungsinya, baik hak dan kewajiban akan dapat terlaksana dengan baik, aman dan terkendali.

Anak Didik Pemasarakatan (Andik Pas) memiliki Hak-Hak yang seharusnya mereka dapat kan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku yang ada di Indonesia.

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995, Tentang Pemasarakatan menyatakan bahwa Anak pelaku tindak pidana sebaiknya diberi perlakuan khusus dengan menempatkan pada Lembaga Pemasarakatan yang terpisah dari Lembaga Pemasarakatan dewasa.¹¹

⁹R. Wayne Pace dan don F Faules, 2005, *Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*, Rosdakarya, Bandung, hal. 155

¹⁰ Nomenklatur atau sebutan Andikpas merupakan perubahan sebutan dari Narapidana, sesuai dengan Undang-undang Pemasarakatan

¹¹ Lihat Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995, *Tentang Pemasarakatan* dan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1997, *Tentang Pengadilan Anak*

Istilah Lembaga berasal dari kata *Institutional* yang menunjuk pada pengertian tentang sesuatu yang telah mapan (*established*), dalam pengertian sosiologi, Lembaga dapat di lukiskan sebagai suatu organ yang berfungsi dalam kehidupan masyarakat, Lembaga-Lembaga pada mulanya terbentuk dari suatu kebiasaan yang di lakukan terus menerus sampai menjadi adat istiadat kemudian berkembang menjadi tata kelakuan.

Lembaga Pemasyarakatan merupakan suatu tempat dan sistem yang berisi norma-norma sosial yang di anggap dapat membantu pemulihan kesadaran bagi Warga Binaan dengan berbagai Pola kemasyarakatan yang berlaku, proses Pelembagaan yang bertaraf paling tinggi dalam kehidupan masyarakat adalah sampai suatu norma atau patokan berperilaku atau adat istiadat telah mendarah daging (*Internalized*).

Setiap Lembaga termasuk Lembaga Pemasyarakatan,selalu ingin terus mengembangkan hubungan yang baik,¹² untuk selalu dapat meningkatkan komunikasi di dalam Interaksi dengan cara mengeluarkan semua ide yang ada pada dirinya untuk kemajuan Lembaga Pemasyarakatan,dan karena sistem Pemasyarakatan bertujuan untuk memperbaiki diri seorang yang terlibat tindak pidana, serta harapan tidak mengulangi tindak pidana yang pernah dilakukannya, maka oleh karenanya kegiatan di dalam Lembaga Pemasyarakatan bukan sekadar untuk menghukum atau menjaga Warga Binaan atau Anak didik pemasyarakatan (Anak Didik Pas), lebih dari itu Lembaga Pemasyarakatan di tujukan cakupannya lebih luas kepada semua proses pembinaan.

Fungsi pemindaan anak tidak hanya sekadar penjara akan tetapi sebagai suatu proses rehabilitasi dan reintegrasi sosial Anak Didik Pemasyarakatan (Anak Didik Pas), apabila mereka telah bebas dari hukuman, mereka dapat di terima kembali oleh masyarakat dan lingkungannya dan dapat hidup secara wajar seperti masyarakat yang lain.

¹² Untuk membuktikan pernyataan ini coba lihat dari Visi, Misi dan Tujuan Lapas Anak Pria Tangerang sampai 2015

Kelangsungan Komunikasi dalam Lembaga Pemasyarakatan yakni Hubungan antara Individu yang dapat menyesuaikan diri secara autoplastis kepada Individu yang lain, dimana dirinya di tuntut untuk berubah. Dengan demikian Hubungan antara individu yang berinteraksi senantiasa merupakan hubungan timbal balik, sehingga saling berinteraksi.¹³

Kelangsungan Interaksi Komunikasi yang terjadi pada Anak Didik Pemasyarakatan (Andik Pas) dengan Petugas Lapas dalam bentuknya yang sederhana, ternyata merupakan suatu proses yang kompleks, sebagaimana dinyatakan oleh **H. Bonner** dalam bukunya *Social Psychology*, ia berpendapat bahwa interaksi komunikasi merupakan hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dimana kelakuan individu yang satu dapat mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain, atau sebaliknya¹⁴. Jika pola interaksi komunikasi yang diterapkan baik, maka *output* Anak Didik Pemasyarakatan (Andik Pas), baik dalam proses pada saat menjalani masa pemasyarakatan, maupun pasca di bebaskannya yang bersangkutan dari tuntutan hukuman, akan menjadi baik pula, suasana yang nyaman, aman dan terkendali dalam lembaga pemasyarakatan bisa didapatkan apabila proses Interaksi antar elemen didalamnya berjalan dengan baik, lantas bagaimanakah Pola Interaksi Komunikasi yang terjadi pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Anak Pria Tangerang?

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan judul: "Pola Interaksi Komunikasi Pada Hubungan Petugas Lapas Dengan Anak Didik Pemasyarakatan (Andik Pas). (*Deskriptif Kualitatif Pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Anak Pria Tangerang*).

¹³ Autoplastis berarti *proses perubahan seorang individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.*

¹⁴ W.A Gerungan, 2009, *Psikologi Sosial*, hal.62

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti uraikan di atas, maka peneliti menentukan permasalahan yang menarik untuk di bahas, sehingga peneliti merumuskan masalah Bagaimanakah Pola Interaksi Komunikasi Pada Hubungan Petugas Lapas Dengan Anak Didik Pemasarakatan (Andik Pas).

(Deskriptif Kualitatif Pada Lembaga Pemasarakatan Klas IIA Anak Pria Tangerang).

1.3 Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

1.3.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat di identifikasikan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Pola Hubungan Simetris Petugas Lapas dan Anak Didik Pemasarakatan (Andikpas) di Lembaga Pemasarakatan Klas IIA Anak Pria Tangerang ?
2. Bagaimanakah Pola Hubungan Komplementer Petugas Lapas dan Anak Didik Pemasarakatan (Andikpas) di Lembaga Pemasarakatan Klas IIA Anak Pria Tangerang ?

1.3.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, sehubungan dengan luasnya pembahasan tentang Pola Interaksi Komunikasi, maka dalam penelitian ini, penulis melakukan pembatasan masalah dan hanya akan meneliti tentang Pola Hubungan Simetris Petugas Lapas dan Anak Didik Pemasarakatan (Andik Pas), serta Pola Hubungan Komplementer Petugas Lapas dan Anak Didik Pemasarakatan (Andik Pas) pada Lembaga Pemasarakatan Klas IIA Anak Pria Tangerang.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan dan identifikasi masalah, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan Pola Hubungan Simetris Petugas Lapas dan Anak Didik Pemasarakatan (Andikpas) di Lembaga Pemasarakatan Klas IIA Anak Pria Tangerang.
2. Untuk mendeskripsikan Pola Hubungan Komplementer Petugas Lapas dan Anak Didik Pemasarakatan (Andikpas) di Lembaga Pemasarakatan Klas IIA Anak Pria Tangerang.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ilmiah sesederhana apapun, akan mengandung manfaat, melalui pencarian data, maka masalah yang sedang di teliti akan terungkap sesuai data dan fakta. Selain itu, diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian komunikasi serta diharapkan dapat menambah literatur ilmiah dalam hal Pola Interaksi Komunikasi pada Lembaga Pemasarakatan Klas IIA Anak Pria Tangerang.

1.5.2 Manfaat Praktis

Melalui Observasi dan *In Dept Interview*, maka penelitian yang akan dilakukan dapat terungkap dengan baik, dengan memahami *public internal* maupun *eksternal* yang akan di jadikan narasumber. Selain itu, penulis berharap dapat memberikan informasi yang berguna sebagai masukan kepada Lembaga Pemasarakatan Klas IIA Anak Pria Tangerang untuk mengambil langkah yang tepat dalam menentukan dan mengaktualisasikan Pola Hubungan Interaksi Komunikasi lintas *stakeholder*, khususnya pola Interaksi komunikasi Anak didik Pemasarakatan (Andikpas), maupun antara Anak didik pemasarakatan (Andikpas) dengan petugas Lapas, sehingga tujuan pemasarakatan bagi anak-anak dapat tercapai, dan ketika anak-anak tersebut kembali kepada masyarakat dapat diterima sebagai manusia yang telah berubah ke arah yang lebih baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Tentang Komunikasi

2.1.1 Pengertian Komunikasi

Semua makhluk hidup pada dasarnya berkomunikasi, jangankan manusia yang di berkahi akal budi, binatang saja pada dasarnya melakukan komunikasi dengan sesamanya, komunikasi sebagai praktik telah ada bersamaan dengan penciptaan manusia, dan manusia menggunakan komunikasi dalam rangka melakukan aktivitas sosialnya, karenanya manusia tidak mungkin tidak berkomunikasi.

Walaupun istilah komunikasi sudah sangat akrab di telinga kita, namun membuat definisi mengenai komunikasi ternyata tidaklah semudah yang diperkirakan. **Stephen W. Littlejohn**, sebagaimana di kutip oleh **Morissan** dan **Andy Corry**

Wardhany mengatakan bahwa : *communication of difficult to define. The word is abstract and, like most terms, posses numerous meaning*(komunikasi sulit untuk di definisikan, kata komunikasi bersifat abstrak, seperti kebanyakan istilah, memiliki banyak arti) .¹⁵

Secara etimologi (bahasa), kata komunikasi berasal dari bahasa Inggris "*communication*" yang mempunyai akar kata dari bahasa Latin "*comunicare*"¹⁶, kata "*comunicare*" sendiri memiliki tiga kemungkinan arti yaitu:

- 1) "*to make common*" atau membuat sesuatu menjadi umum.
- 2) "*cummunus*" berarti saling memberi sesuatu sebagai hadiah.
- 3) "*cummunire*" yaitu membangun pertahanan bersama.

Sedangkan secara epistemologi (istilah), terdapat ratusan uraian eksplisit (nyata) dan implisit (tersembunyi) untuk menggambarkan definisi komunikasi, dalam *Oxford English Dictionary* yang ditulis tahun 1989 terdapat 12 definisi komunikasi, diantara ratusan definisi tersebut, ada baiknya kita simak beberapa diantaranya:¹⁷

- 1) "*Communication means that information is passed from one place to another*" (komunikasi adalah informasi yang disampaikan dari satu tempat ke tempat lain).
- 2) "*Communication include(s) all the procedures by which one mind may affect another*" (Komunikasimeliputi semua prosedur dimana pikiran seseorang mempengaruhi orang lain).

¹⁵ Morissan dan Andy Corry Wardhany, 2009, *Teori Komunikasi*, Ghalia Indonesia, Bogor. Hal. 4-5.

¹⁶ Muhammad Mufid, 2005, *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*, Prenada Media Group, Jakarta, hal. 1

¹⁷ *Ibid* Muhammad Mufid.

- 3) “*This transmission of information, ideas, emotion, skill, ect, by the use of symbol-word, pictures, figures, graph, etc*” (Pemindahan informasi, ide, emosi, keterampilan, dan lain-lain dengan menggunakan symbol-seperti kata, foto, figur dan grafik).
- 4) “*The imprating, conveying or echange ;of ideas, knowledge, or information wheater by speech, writing or signs*” (memberi, meyakinkan atau bertukar ide, pengetahuan atau informasi baik melalui ucapan tulisan ataupun tanda tangan).
- 5) Komunikasi adalah proses pertukaran informasi yang biasanya melalui system symbol yang berlaku umum.
- 6) Komunikasi adalah proses atau tindakan menyampaikan pesan (*massage*) dari pengirim (*sender*) ke Penerima (*receiver*), melalui suatu medium (*channel*) yang biasanya mengalami gangguan (*noise*). Dalam definisi ini, komunikasi haruslah bersifat *intentional* (disengaja) serta membawa perubahan.

Atau menurut uraian lain bahwa “Bahasa” Komunikasi pernyataan dinamakan pesan (*message*), orang yang menyampaikan pesan di sebut komunikator (*Communicator*) sedangkan pernyataan di beri nama komunikan (*Communicate*), komunikasi berarti proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan, Jika di analisis, pesan komunikasi terjadi dalam dua aspek, pertama isi pesan (*the content of the message*), kedua lambang (*symbol*), konkretnya isi pesan adalah pikiran atau perasaan, sedangkan lambang adalah bahasa.¹⁸

¹⁸ Deddy Mulyana, 2005, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Hal.11

Seorang Pakar Komunikasi dari Amerika Serikat **Stephen W.Littlejohn** mengatakan bahwa perbedaan tersebut disebabkan dimensi dasar yang digunakan untuk mendefinisikan komunikasi, dan pada dasarnya hakikat ilmu komunikasi adalah proses pernyataan manusia yang di nyatakan itu adalah pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyaluran, atau dengan kata lain Ilmu komunikasi merupakan ilmu yang mempelajari, menelaah dan meneliti kegiatan-kegiatan komunikasi manusia yang luas ruang lingkupnya dan banyak dimensinya.¹⁹

Ferdinand Tonnies mengklarifikasikan pergaulan hidup manusia menjadi dua jenis, yakni *Gemeinschaft* dan *Gesellschaft*, *Gemeinschaft* adalah pergaulan hidup dengan ciri-ciri pribadi (*personal*), tidak rasional (*irrational*) dan statis, sedangkan *Gesellschaft* merupakan pergaulan hidup dengan ciri-ciri tidak pribadi (*impersonal*), rasional (*rational*) dan dinamis. *Gesellschaft* adalah pergaulan hidup yang serba formal, birokratis, dan kaku di sebabkan peraturan yang mengkaitkan dan membatasi.²⁰

Oleh karena pergaulan hidup dalam *Gesellschaft* bersifat tidak pribadi, maka komunikasi seringkali tidak berlangsung mulus di sebabkan hambatan psikologis, sosiologis atau antropologis, maka orang yang di jadikan sasaran mengalami salah persepsi (*misperception*), yang pada gilirannya mengalami salah dalam persepsi (*misinterpretation*), dan berikutnya menjadi salah pengertian (*misunderstanding*).

¹⁹Naniek Afrilla Framanik, 2011, *Komunikasi Persuasi*, Serang, Banten , Hal 1-2

Carl I. Hovland, mengatakan bahwasannya; “Komunikasi adalah proses yang memungkinkan seseorang (*Komunikator*) menyampaikan rangsangan (Biasannya lambang-lambang verbal) untuk mengubah perilaku orang lain.²¹

Dari berbagai definisi komunikasi sebagaimana di atas, pada dasarnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Komunikasi merupakan proses, dimana individu-individu dalam hubungannya dengan orang lain, kelompok, organisasi atau masyarakat merespon dan menciptakan pesan untuk berhubungan dengan lingkungan dan orang lain.
- 2) Komunikasi merupakan proses pertukaran informasi, biasanya melalui system symbol yang berlaku umum dengan kualitas yang bervariasi.
- 3) Komunikasi berlaku melalui banyak bentuk, mulai dari dua orang yang bercakap secara berhadap-hadapan, isyarat tangan, hingga pada pesan yang dikirim secara global ke seluruh dunia melalui jaringan telekomunikasi.

Komunikasi adalah proses yang memungkinkan kita berinteraksi dengan orang lain, tanpa komunikasi kita tidak akan mungkin berbagi pengetahuan atau pengalaman dengan orang lain, proses berkomunikasi dalam hal ini bisa melalui ucapan (*speaking*), tulisan (*writing*), gerak tubuh (*gesture*), dan penyiaran (*broadcasting*).

2.1.2 Unsur-unsur Komunikasi

Dalam proses komunikasi, Pada setiap unsur komunikasi memiliki hubungan yang sangat erat dan saling ketergantungan satu dengan lainnya artinya, keberhasilan komunikasi ditentukan oleh semua unsur tersebut, Unsur -unsur komunikasi yaitu : ²²

²¹Deddy Mulyana, Hal.62

1) Komunikator / pengirim / *sender*

Merupakan orang yang menyampaikan isi pernyataannya kepada komunikan. Komunikator bisa tunggal, kelompok, atau pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Anak Pria Tanggerang pengirim berita. Misalnya Petugas Lapas bertanggung jawab dalam hal mengirim berita dengan jelas, memilih media yang cocok untuk menyampaikan pesan tersebut, dan meminta kejelasan apakah pesan telah diterima dengan baik. Untuk itu, seorang Petugas Lapas dalam menyampaikan pesan atau informasi harus memperhatikan dengan siapa dia berkomunikasi, apa yang akan dia sampaikan, dan bagaimana cara menyampaikannya.

2) Komunikan / penerima / *receiver*

Merupakan penerima pesan atau berita yang disampaikan oleh komunikator. Dalam proses komunikasi, penerima pesan Anak Didik Pemasyarakatan (Andik Pas) bertanggung jawab untuk dapat mengerti isi pesan yang disampaikan dengan baik dan benar oleh Petugas Lapas. Penerima pesan juga memberikan umpan balik kepada pengirim pesan untuk memastikan bahwa pesan telah diterima dan dimengerti secara sempurna.

3) Pesan

Pesan pada dasarnya bersifat abstrak, untuk membuatnya konkret agar dapat dikirim dan diterima oleh Anak Didik Pemasyarakatan (Andik Pas), Petugas Lapas berusaha dengan menciptakan lambang komunikasi berupa suara, mimik, gerak-gerik, bahasa lisan dan bahasa tulisan tersendiri.

²² Naniek Afrilia Framanik, *Komunikasi Persuasif*, 2011. Serang

4) Saluran Komunikasi

Merupakan saluran atau jalan yang dilalui oleh isi pernyataan Petugas Lapas kepada Anak Didik Pemasarakatan (Andik Pas) dan sebaliknya . Pesan dapat berupa kata-kata atau tulisan, tiruan, gambaran atau perantara lain yang dapat digunakan untuk mengirim melalui berbagai channel yang berbeda seperti telepon, televisi, fax, photo copy, email, sandi morse, semaphore, sms, dan sebagainya. Pemilihan channel dalam proses komunikasi tergantung pada sifat berita yang akan disampaikan.

5) Efek Komunikasi

Efek yang di timbulkan pesan komunikator dalam diri komunikannya, yang meliputi kognitif, afektif dan konatif.

6) Umpan Balik

Anak Didik Pemasarakatan(Andik Pas) Dapat maknai sebagai jawaban Petugas Lapas atas pesan komunikator yang disampaikan kepadanya.

2.1.3 Proses Komunikasi

Proses komunikasi di bagi menjadi 2 (dua) bagian di antaranya yaitu:

1. Proses Komunikasi Dalam Persfektif Psikologis

Proses komunikasi perspektif ini terjadi pada diri komunikator dan komunikan, ketika seseorang Petugas Lapas berniat menyampaikan suatu pesan kepada Anak Didik Pemasarakatan (Andik Pas), maka dalam dirinya terjadi suatu proses, pesan komunikasi terdiri dari dua aspek yakni isi pesan dan lambang, isi pesan umumnya pikiran, sedangkan lambang umumnya adalah bahasa.

Walter Lippman menyebut isi pesan itu "*Picture in our head*", sedangkan **Walter Hageman** Menamakan "*Das Bewustseinhalte*", Proses mengemas atau membungkus pikiran dengan bahasa yang dilakukan komunikator dalam bahasa Komunikasi disebut *Encoding*.²³

2. Proses Komunikasi Dalam Perspektif Mekanistik

Proses ini berlangsung ketika Petugas Lapas mengoperkan atau melemparkan dengan bibir kalau lisan atau tangan jika tulisan, pesannya sampai di tangkap oleh Anak Didik Pemasarakatan, penangkapan pesan dari komunikator kepada komunikan ini dapat dilakukan dengan indera telinga atau indera mata atau indera-indera lainnya.

Proses komunikasi dalam perspektif ini kompleks dan rumit, adalaksana komunikannya seorang, maka komunikasi dalam situasi itu disebut komunikasi interpersonal, yang terkadang komunikasinya sekelompok orang, komunikasi dalam situasi seperti itu disebut komunikasi kelompok.

2.1.4 Tujuan Komunikasi

Tujuan dari komunikasi adalah seperti yang dikemukakan oleh **Dan B. Curtis** dalam buku *Komunikasi Bisnis Profesional* sebagai berikut²⁴, Memberikan informasi, kepada para klien, kolega, bawahan dan penyelia (*supervisor*) diberi informasi, karena

²³ *Ibid*, Naniek, Hal 3-14

²⁴ <http://sulastomo.blogspot.com> Diakses oleh Peneliti Pada Tanggal 20 Desember 2012

perilaku diberi informasi merupakan bentuk interaksi komunikasi. orang atau masyarakat cenderung merasa lebih baik diberi informasi yang diperlukannya atau yang akan diberi jalan masuk menuju informasi tersebut yang merupakan bagian dari keadaan percaya dan rasa aman, menolong orang lain, memberikan nasihat kepada orang lain, ataupun berusaha memotivasi orang lain dalam mencapai tujuan.

Menyelesaikan masalah dan membuat keputusan, karena semakin tinggi kedudukan/status seseorang, maka semakin penting meminta orang lain untuk keahlian teknis sehingga dalam menyelesaikan masalah/membuat keputusan tersebut harus ada komunikasi untuk meminta data sebagai bahan pertimbangan. Mengevaluasi perilaku secara efektif, yaitu suatu penilaian untuk mengetahui hal-hal yang akan mereka lakukan setelah menerima pesan.

Dimensi-dimensi komunikasi memiliki tujuan komunikasi, sebagai berikut:

1. *Perubahan Sosial dan partisipasi sosial.* Memberikan berbagai informasi pada masyarakat, tujuan akhirnya agar Anak Didik Pemasyarakatan (Andik Pas) mendukung dan ikut serta terhadap tujuan informasi itu disampaikan.
2. *Perubahan Sikap.* Kegiatan memberikan berbagai informasi pada Anak Didik Pemasyarakatan (Andik Pas) dengan tujuan supaya Anak Didik Pemasyarakatan (Andik Pas) akan berubah sikapnya. misalnya kegiatan memberikan informasi mengenai hidup sehat tujuannya adalah supaya Anak Didik Pemasyarakatan (Andik Pas) mengikuti Pola hidup sehat dan sikap masyarakat akan positif terhadap Pola hidup sehat.
3. *Perubahan pendapat.* Memberikan berbagai informasi pada Anak Didik Pemasyarakatan (Andik Pas), tujuan akhirnya supaya Anak Didik Pemasyarakatan (Anndik Pas) berubah pendapat dan persepsinya terhadap tujuan informasi itu disampaikan oleh Petugas Lapas.

4. *Perubahan perilaku.* Kegiatan memberikan berbagai informasi pada Anak Didik Pemasarakatan (Andik Pas), dengan tujuan agar Anak Didik Pemasarakatan (Andik Pas) akan berubah dalam berilakunya.

2.1.5 Faktor Komunikasi Efektif

Agar komunikasi dapat berjalan efektif, sebagaimana diungkapkan oleh **Wilbur Schramm** menampilkan apa yang dia sebut "*The Condition Of Success in Communication*" Yakni kondisi yang harus di penuhi jika kita menginginkan agar suatu saat pesan membangkitkan tanggapan yang kita kehendaki, kondisi tersebut dapat di rumuskan sebagai berikut:²⁵

1. Pesan harus di rancang dan di sampaikan sedemikian rupa, sehingga dapat menarik perhatian Anak Didik Pemasarakatan (Andik Pas).
2. Pesan harus menggunakan lambang-lambang tertuju kepada pengalaman yang sama antara Petugas Lapas dengan Anak Didik Pemasarakatan (Andik Pas), sehingga sama-sama dapat di mengerti.
3. Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi Anak Didik Pemasarakatan (Andik Pas) dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan tersebut.
4. Pesan harus menyarankan suatu jalan untuk memperoleh kebutuhan tadi yang layak bagi situasi kelompok dimana Anak Didik Pemasarakatan (Andik Pas) berada pada saat ia di gerakan untuk memberikan tanggapan yang di kehendaki oleh Petugas Lapas.

2.1.6 Hambatan Komunikasi

²⁵Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Hal.45

Tidaklah mudah untuk melakukan komunikasi secara efektif, bahkan beberapa ahli komunikasi menyatakan bahwa tidaklah mungkin seseorang melakukan komunikasi yang sebenar-benarnya efektif, karena sesungguhnya ada banyak hambatan yang bisa merusak komunikasi, berikut ini adalah beberapa hal diantaranya Gangguan atau hambatan (*Barrier*).

Ada enam jenis gangguan terhadap jalannya komunikasi yang menurut sifatnya dapat di klasifikasikan sebagai gangguan mekanik dan semantik.

1. *Gangguan Mekanik*, Adalah gangguan yang di sebabkan saluran komunikasi atau kegundahan yang bersifat fisik.
2. *Gangguan Semantik*, Adalah gangguan yang bersangkutan dengan pesan komunikasi yang pengertiannya menjadi rusak, gangguan semantik tersaring kedalam pesan melalui penggunaan bahasa.
3. *Gangguan Kepentingan(Interest)*, Adalah membuat seseorang selektif dalam menanggapi atau menghayati suatu pesan. orang akan hanya memperhatikan perangsang yang ada hubungan dengan kepentingannya.
4. *Gangguan Motivasi*, Adalah motivasi yang akan mendorong seseorang berbuat sesuatu yang sesuai, benar dengan keinginan, kebutuhan dan kekurangannya.
5. *Gangguan Keinginan*, Adalah kebutuhan dan kekurangan seseorang berbeda dengan orang lainnya dari waktu ke waktu, dari tempat ke tempat, begitu pula dengan intensitas tanggapan seseorang terhadap suatu komunikasi.
6. *Gangguan Prasangka*, Adalah Salah satu rintangan atau hambatan berat bagi suatu kegiatan komunikasi oleh karena orang yang mempunyai komunikator yang hendak melancarkan komunikasi.

2.2 Pola Interaksi Dalam Hubungan

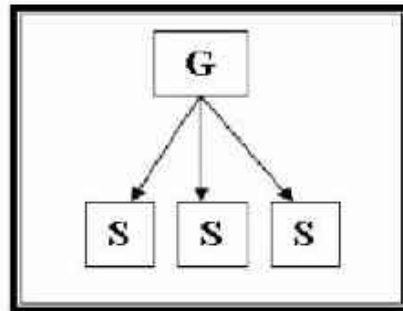
Hubungan atau relationship merupakan salah satu topik dalam ilmu komunikasi yang paling banyak menarik perhatian karena mengandung banyak sekali nilai-nilai aspek. **Stephen W. Littlejohn dan Karen Foss**, Mengatakan banyak orang tertarik dengan topic Hubungan karena setiap Hubungan memiliki dimensi yang sangat berbeda.²⁶ Di dalam bidang ilmu komunikasi kita dapat memahami perbedaan Hubungan dan perubahan Hubungan. Dengan sudut pandang komunikasi, kami melihat bahwa komunikasi terbentuk dari Pola-Pola Interaksi perilaku responsive sebelum dan sesudahnya yang sangat dinamis.

Istilah Pola disini merupakan kiasan (*metafora*) yang diterapkan pada situasi yang berbeda dengan tujuan menyatakan suatu kemiripan. Pola Interaksi Komunikasi bisa dikatakan sebagai kualitas pengalaman yang bersifat obyektif mengenai lingkungan internal Lembaga, yang mencakup persepsi Lembaga terhadap pesan dan hubungan pesan dengan kejadian yang terjadi di dalam Lembaga Pemasarakatan Klas IIA Anak Pria Tangerang.

Fase Pola Interaksi Komunikasi menggambarkan suatu kiasan bagi Pola fisik, cara orang bereaksi mengenai aspek tertentu, Pola Interaksi komunikasi di pihak lain merupakan gabungan dari persepsi-persepsi suatu evaluasi makro mengenai peristiwa komunikasi, perilaku manusia, proses dan harapan. Konflik antarpersonal merupakan kesempatan bagi perubahan dalam Lembaga tersebut sedangkan Pola Interaksi Komunikasi merupakan hal yang perlu menjadi perhatian seorang pemimpin Lembaga karena faktor tersebut sedikit banyak ikut mempengaruhi tingkah laku personalia pada suatu Lembaga .

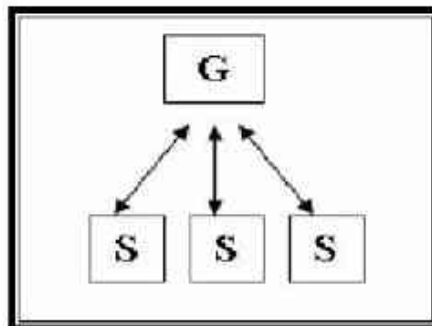
Proses Pola Interaksi Komunikasi yang terjadi antara Petugas Lapas dengan Anak Didik Pemasarakatan (Andik Pas) yaitu adalah hubungan pada saat proses pembinaan berlangsung, atau dengan istilah lain yaitu hubungan aktif antara Petugas Lapas dengan Anak Didik Pemasarakatan (Andik Pas).

²⁶ Morissan Andy Corry Wardhany, *Teori Komunikasi*, 2009. HAL 178



Gambar 2.1

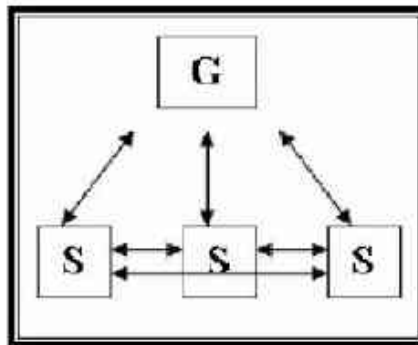
Gambar di atas menjelaskan komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satuarah. Dalam komunikasi ini Petugas Lapas berperan sebagai pemberi aksi dan Andik Pas sebagai penerima aksi. Petugas Lapas aktif dan Andik Pas pasif.



Gambar 2.2

Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah. Pada komunikasi ini Petugas Lapas dan Andik Pas dapat berperan sama yaitu pemberi aksi dan penerima aksi. Disini, sudah terlihat hubungan dua arah, tetapi terbatas antara Petugas Lapas dan Andik Pas secara individual. Antara Andik Pas dan Andik Pas tidak ada hubungan. Andik Pas tidak dapat berdiskusi dengan teman atau bertanya sesama.

temannya. Keduanya dapat saling memberi dan menerima. Komunikasi ini lebih baik dari pada yang pertama, sebab kegiatan Petugas Lapas dan kegiatan Andik Pas relatif sama.



Gambar 3.3

Komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai transaksi. Komunikasi ini tidak hanya melibatkan interaksi yang dinamis antara Petugas Lapas dengan Andik Pas, tetapi melibatkan interaksi yang dinamis antara Andik Pas yang satu dengan yang lainnya. Proses Pembinaan dengan pola komunikasi ini mengarah kepada proses Pembinaan yang mengembangkan kegiatan Andik pas secara optimal, sehingga meningkatkan potensi belajar kepada Andik Pas secara aktif.

2.3 Pemasyarakatan

2.3.1. Lembaga Pemasyarakatan

Pengertian Lembaga Pemasyarakatan menurut Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, adalah unit pelaksanaan teknis Pemasyarakatan yang menampung, merawat dan membina Warga Binaan, sedangkan dalam kamus bahasa

Indonesia, lembaga adalah suatu wadah/ badan yang melaksanakan penyelidikan atau melakukan suatu usaha, sedangkan pemasyarakatan adalah nama yang mencakup semua kegiatan yang keseluruhannya berada di bawah pimpinan dan pemilikan negara melalui kementerian hukum dan HAM, yang berkaitan dengan pertolongan bantuan atau tuntutan kepada hukuman, bekas hukuman, termasuk bekas terdakwa atau yang dalam tindakan pidana dan dinyatakan ikut terlibat untuk kembali ke Pemasyarakatan.²⁷

Lembaga Pemasyarakatan adalah tempat untuk melakukan pembinaan terhadap Anak Didik Pemasyarakatan(Andik Pas) di Indonesia, sebelum dikenal istilah Lapas di Indonesia, tempat tersebut di sebut dengan istilah Penjara, Lembaga Pemasyarakatan merupakan Unit Pelaksana Teknis di bawah Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (dahulu Departemen Kehakiman).

Dengan penggantian istilah Penjara menjadi Lembaga Pemasyarakatan tentu terkandung maksud baik yaitu bahwa pemberian maupun pengayoman Warga Binaan tidak hanya terfokus pada itikad menghukum (*Funitif Intend*) saja, melainkan berorientasi pada tindakan-tindakan yang lebih manusiawi dan disesuaikan dengan kondisi dari Warga Binaan itu. Dengan demikian tujuan Pidana penjara itu adalah disamping menimbulkan rasa derita pada terpidana dihilangkannya kemudahan bergerak, membimbing terpidana agar bertobat dan mendidik supaya menjadi seorang anggota masyarakat sosialis Indonesia yang berguna, bahwa tujuan pidana penjara adalah pemasyarakatan.

Lembaga Pemasyarakatan merupakan suatu tempat yang menjadi wadah/menampung kegiatan pembinaan kerohanian agar dapat hidup normal kembali di tengah masyarakat, kemudian beliau menambahkan kembali, bahwa Lembaga Pemasyarakatan merupakan unit operasional untuk mencapai tujuan pemasyarakatan dan konsep Lembaga Pemasyarakatan

²⁷ [www. Dep hukum.go.id, /-Lembaga Pemasyarakatan](http://www.Dep hukum.go.id/-/Lembaga-Pemasyarakatan), diakses pada 21 Desember 2012.

pada level empirisnya, sesungguhnya, tak ada bedanya dengan penjara. Tujuan sistem pemasyarakatan sebagaimana ditetapkan dalam Pasal 2 Undang-undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan dinyatakan bahwa :

“Sistem pemasyarakatan diselenggarakan dalam rangka membentuk Warga Binaan Pemasyarakatan agar menjadi manusia seutuhnya, menyadari kesalahan, memperbaiki diri, dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima oleh lingkungan masyarakat, dapat aktif berperan dalam pembangunan, dapat hidup secara wajar sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab”.

2.3.2. Petugas Lembaga Pemasyarakatan

Petugas Lembaga Pemasyarakatan merupakan Pegawai Negeri Sipil yang bertugas menangani pembinaan warga binaan dan tahanan di lembaga pemasyarakatan, Petugas Pemasyarakatan, atau dahulu lebih di kenal dengan istilah sipirpenjara. Konsep pemasyarakatan pertama kali digagas oleh Menteri Kehakiman **Sahardjo** pada tahun 1962, dimana disebutkan bahwa tugas jawatan kepenjaraan bukan hanya melaksanakan hukuman, namun tugas yang jauh lebih berat adalah mengembalikan orang-orang yang dijatuhi pidana ke dalam masyarakat.²⁸

2.3.3. Anak Didik Pemasyarakatan (Andik Pas)

Sanksi pidana yang berupa perampasan kemerdekaan dalam perundang-undangan di Indonesia dibedakan jenisnya yaitu pidana penjara, pidana kurungan, dan pidana tutupan (pasal 10 KUHP) yang penempatannya menjadi satu dalam lembaga pemasyarakatan.²⁹

Pidana penjara adalah suatu pidana berupa pembatasan kekuasaan bergerak dari seorang terpidana yang dilakukan dengan menutup orang tersebut di dalam

²⁸ www.dephumkam.go.id/-/Petugas Lapas diakses pada tanggal 21 Desember 2012

²⁹ Bambang Poernomo, *Pelaksanaan Pidana Penjara Dengan Sistem Pemasyarakatan*, Yogyakarta, Hal 3.

sebuah penjara dengan mewajibkan orang untuk mentaati semua peraturan dari tata tertib yang berlaku di dalam penjara yang dikaitkan dengan suatu tindakan tata tertib bagi mereka yang telah melanggar peraturan tersebut.

Anak Didik Pemasarakatan (Andikpas) menurut Undang-undang Nomor 12 Tahun 1995 diatur pada pasal 1 point ke 5, yaitu : Warga Binaan Pemasarakatan adalah Narapidana, Anak Didik Pemasarakatan, (Andikpas) dan Klien Pemasarakatan.

Penggolongan Warga Binaan yang diatur di dalam pasal 1 angka 5 tersebut dibagi lagi dalam beberpa golongan warga binaan pemasarakatan, yaitu :

1. Narapidana
 - a. Narapidana Laki-laki
 - b. Narapidana Wanita

2. Anak Didik Pemasarakatan
 - a. Anak Pidana anak yang berdasarkan putusan pengadilan menjalani pidana di Lapas Anak paling lama sampai berumur 18 (delapan belas) tahun
 - b. Anak negara anak yang berdasarkan putusan pengadilan diserahkan pada negara untuk dididik dan ditempatkan di Lapas Anak paling lama sampai berumur 18 (delapan belas) tahun.
 - c. Anak sipil anak yang atas permintaan orang tua atau walinya memperoleh penetapan pengadilan untuk dididik di Lapas Anak paling lama sampai berumur 18 (delapan belas) tahun.

3. Klien pemasarakatan
 - a. Terpidana bersyarat.

- b. Narapidana, Anak Pidana, dan Anak Negara yang mendapatkan.
- c. pembebasan bersyarat atau cuti menjelang bebas.
- d. Anak Negara yang berdasarkan putusan pengadilan, pembinaannya diserahkan kepada orang tua asuh atau badan sosial.
- e. Anak Negara yang berdasarkan Keputusan Menteri atau pejabat di lingkungan Direktorat Jenderal Pemasyarakatan yang ditunjuk, bimbingannya diserahkan kepada orang tua asuh atau badan sosial.
- f. Anak yang berdasarkan penetapan pengadilan, bimbingannya dikembalikan kepada orang tua atau walinya.

2.4. Kerangka Teori

2.4.1. Teori Pola Interaksi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Teori Pola Interaksi*, dengan penelitian ini peneliti mencoba untuk menjelaskan Interaksi pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Anak Pria Tangerang yang merupakan sebagai sebuah wadah dalam pembinaan manusia/Warga Indonesia yang telah mengalami kesalahan, agar supaya dapat kembali hidup normal dan di terima oleh masyarakat, oleh karenanya Lembaga ini di tuntut untuk melaksanakan program-program Pembinaan yang baik kepada Anak Didik Pemasyarakatan, salah satu yang terpenting adalah penguasaan Pola pengasuhan yang baik dari para Petugas Lapas Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Anak Pria Tangerang, mereka disamping harus memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual, juga harus mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis, hal-hal yang bersifat teknis ini, terutama kegiatan mengelola dan melaksanakan interaksi kemasyarakatan.

Hubungan tidak di tentukan oleh orang-orang, akan tetapi pada interaksinya. setiap hubungan di bentuk atau di buat melalui sengkalian Interaksi sepanjang waktu. **paolo Alto** mengatakan, ketika dua orang berkomunikasi ,maka mereka mendefinisikan hubungan mereka berdasarkan cara mereka berinteraksi.³⁰ Ketika kita berbicara dengan dosen, teman dan rekan kerja, maka kita akan selalu menciptakan seperangkat harapan terhadap perilaku kita dan orang yang berada di sekitar kita.

Terkadang kita menggunakan harapan lama yang sudah ada sebelumnya dalam hubungan kita dengan seseorang, namun ada kalanya kita harus menggunakan Pola-Pola Interaksi baru sehingga menghasilkan harapan baru dalam Interaksi kita dengan orang bersangkutan di masa yang akan datang.

Misalnya dalam Lembaga PemasarakatanKlas IIA Anak Pria Tangerang terjadi Pola Hubungan yang dapat di sebut Hubungan dominan patuh (*Dominan – submissive Relationship*), di mana Petugas Lapas bersifat dominan dan Anak Didik Pemasarakatan(Andik Pas) menunjukan kepatuhannya. Dalam hal ini, terdapat banyak aturan yang tidak di nyatakan secara tegas (*Implisit*) pada setiap hubungan. Dan hubungan ini dapat berubah ketika Pola-Pola Interaksi Komunikasi berubah.

Setiap prilaku berpotensi menyampaikan pesan, maka Pola Interaksi akan menjadi mapan atau stabil, ketika kita bersama orang lain, maka secara sadar atau tidak sadar akan selalu mengekspresikan mengenai hubungan kita dengan orang lain, aturan ini akan selalu berlaku ketika kita sedang tidak ingin berinteraksi berinteraksi dengan orang lain.

Suatu Hubungan tidak di tentukan oleh orang-orang, akan tetapi pada Interaksinya, sifat Hubungan di bentuk melalui serangkaian Interaksi sepanjang

³⁰Morissan dan Andy Corry Wardhany; Hal..180

waktu. **Paolo Alto** menyatakan adanya dua jenis Pola Hubungan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari yaitu :³¹

1. Hubungan Simetris

Hubungan Simetris (*symmetrical relationship*) terjadi ketika dua orang saling memberikan tanggapan dengan cara yang sama. Petugas Lapas berwenang terhadap Anak Didik Pemasarakatan (Andik Pas), sehingga Petugas Lapas (Memiliki Control), tetapi sebaliknya Petugas Lapas yang lain menyatakan bahwa ia juga berwenang memegang control Anak Didik Pemasarakatan (Andik Pas) ,maka hubungan ini di sebut Hubungan Simetris.

Namun demikian Hubungan Simetris tidak selalu dalam bentuk perebutan kekuasaan secara terbuka, tetapi dapat dilakukan dengan cara lebih luas, misalnya Petugas Lapas memberikan respon secara pasif atau bahkan kedua belah pihak berperilaku seolah-olah saling mendukung.

2. Hubungan Komplementer

Hubungan Komplementer (*complementary relationship*) terjadi jika komunikator (Petugas Lapas) memberikan tanggapan dengan arah yang berbeda atau berlawanan. Petugas Lapas menunjukkan perilaku berkuasa (*Dominan*), Anak Didik Pemasarakatan (Andik Pas) bersifat patuh, akan

³¹ Morissan *Ibid*hal.181

tetapi jika Petugas Llapas bersifat argumentatif atau suka mendebat, maka Andikpas justru berperilaku diam.

Edna Rogers dan **Frank Millar**, menjelaskan mengenai gagasan umum tentang Pola-Pola hubungan dari suatu interaksi dan juga konsep Hubungan Simetris dan Komplementer, yang menggambarkan bagaimana kontrol dalam suatu hubungan merupakan proses yang sistematis. kontrol tidak dapat di definisikan oleh perilaku satu orang.³² Dengan kata lain, kontrol dalam hubungan tidak tergantung pada tindakan atau bahkan kepribadian satu orang. Dalam hal ini kita harus melihat Pola-Pola perilaku antara para pihak sepanjang waktu, untuk bagaimana mereka saling menanggapi secara sistematis.

Menurut **Rogers** dan **Millar**, ketika seseorang membuat suatu pernyataan, maka orang lain dapat memberikan tanggapan dengan menggunakan salah satu cara dari tiga cara berikut di antaranya:³³

- 1) Menerima pernyataan itu, cara ini di sebut dengan istilah *one-down* (menerima).
- 2) Membuat pernyataan tandingan atau pernyataan menolak, cara ini di sebut dengan *one-up* (Tandingan/Menolak).
- 3) *One-across* yaitu tidak menerima, tetapi tidak menolak (Netral).

Dengan demikian terdapat tiga cara memberi tanggapan, yaitu menerima, tandingan dan netral dan pada Hubungan Komplementer Petugas Llapas memiliki kontrol dalam hubungan dan tidak tergantung pada tindakan atau kepribadian satu orang. Petugas Llapas harus melihat Pola perilaku antara Anak Didik Pemasarakatan (Andik Pas) agar saling menanggapi secara Simetris.

³² Morisan *Ibid*, hal. 181

³³ Stephen W. Littlejohn, *Teori Komunikasi*. Hal. 284

Dalam proses Interaksi kemasyarakatan sering kita jumpai kegagalan-kegagalan, hal ini biasanya dikarenakan lemahnya Pola komunikasi. Untuk itu, Petugas Lapas perlu mendeskripsikan Pola komunikasi efektif, yaitu Hubungan atau Interaksi antara Petugas Lapas dengan Anak Didik Pemasyarakatan (Andik Pas) pada saat proses Pemasyarakatan berlangsung, atau dengan istilah lain yaitu Hubungan aktif antara petugas/mentor dengan Anak Didik Pemasyarakatan (Andik Pas).

2.4 Kerangka Berfikir

Berdasarkan uraian mengenai penelitian Pola Interaksi Komunikasi pada Hubungan Petugas Lapas dan Anak Didik Pemasyarakatan (Andik Pas) di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Anak Pria Tangerang, maka peneliti menggunakan Teori yang relevan sehingga membentuk kerangka berfikir terhadap penelitian ini.

Kerangka berpikir yang dimaksud adalah bagaimana Pola Interaksi Komunikasi dalam Hubungan yang terjadi antara Petugas Lapas dengan Anak Didik Pemasyarakatan (Andik Pas) pada di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Anak Pria Tangerang. Pola Interaksi Komunikasi secara sederhana menurut peneliti adalah suatu Sirkulasi Hubungan komunikasi dengan komunikator, dan sebaliknya yang menimbulkan sebab akibat, akibat mana bisa jadi positif atau negatif dalam suatu kelompok tertentu.

Fenomena banyaknya kenakalan remaja di negeri ini yang mengakibatkan, sejumlah Anak-Anak terpaksa harus didakwa, diadili dan diputus bersalah oleh pengadilan dan kemudian dimasukkan dalam Lembaga Pemasyarakatan, dikarenakan ia telah melakukan tindakan kejahatan tertentu, Anak-Anak meskipun faktanya ia telah melakukan kesalahan dan

hidup di dalam terali besi, tetapi harus diperlakukan sebagai Anak-Anak dengan pendekatan karakteristik Anak-Anak sehingga negara dalam hal ini Lembaga Pemasyarakatan tetap memberikan hak-hak sebagaimana yang diatur dalam Undang-undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan.

Lembaga Pemasyarakatan sejatinya bukan tempat balas dendam tetapi dalam rangka membentuk Anak Didik Pemasyarakatan (Andik Pas) agar menjadi manusia seutuhnya, menyadari kesalahan, memperbaiki diri, dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima oleh lingkungan masyarakat, dapat aktif berperan dalam pembangunan, dapat hidup secara wajar sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab, maka lembaga pemasyarakatan harus mampu mendesain suasana/Pola Interaksi Komunikasi yang baik dan positif sehingga dari Pola Interaksi Komunikasi yang baik tersebut kiranya dapat menghasilkan persepsi yang baik pula tentang proses pemasyarakatan.

Teori Pola Interaksi, yang menjelaskan bahwa ketika dua pihak berkomunikasi, maka mereka mendefinisikan Hubungan mereka berdasarkan cara mereka berinteraksi.³⁴ Artinya bahwa ketika misalnya Petugas Lapas berbicara dengan Anak Didik Pemasyarakatan (Andik Pas), maka setiap pihak diantaranya akan menciptakan seperangkat harapan, dalam suatu Pola Hubungan Pemasyarakatan, Pola yang terjadi di sebut sebagai Hubungan Dominan-patuh (*dominan-submissive-relationship*), dimana salah satu pihak bersifat dominan (biasanya Petugas Lapas) dan Andikpas menunjukkan kepatuhannya.

Dari kerangka berpikir ini, peneliti memiliki harapan yaitu memberikan suatu rujukan kepada Lembaga Pemasyarakatan, sekaligus Anak Didik Pemasyarakatan (Andik Pas) untuk dengan sadar dan bertanggung jawab turut serta secara aktif dalam menciptakan Pola Interaksi komunikasi yang baik dalam suatu hubungan, karena dapat diyakini dari Komunikasi yang baik akan menimbulkan persepsi yang baik pula, dari persepsi baik pasti

³⁴ Morissan dan Andy Corry Wardhany, 2009, *Teori Komunikasi*, Ghalia Indonesia, Bogor, hal.179-181

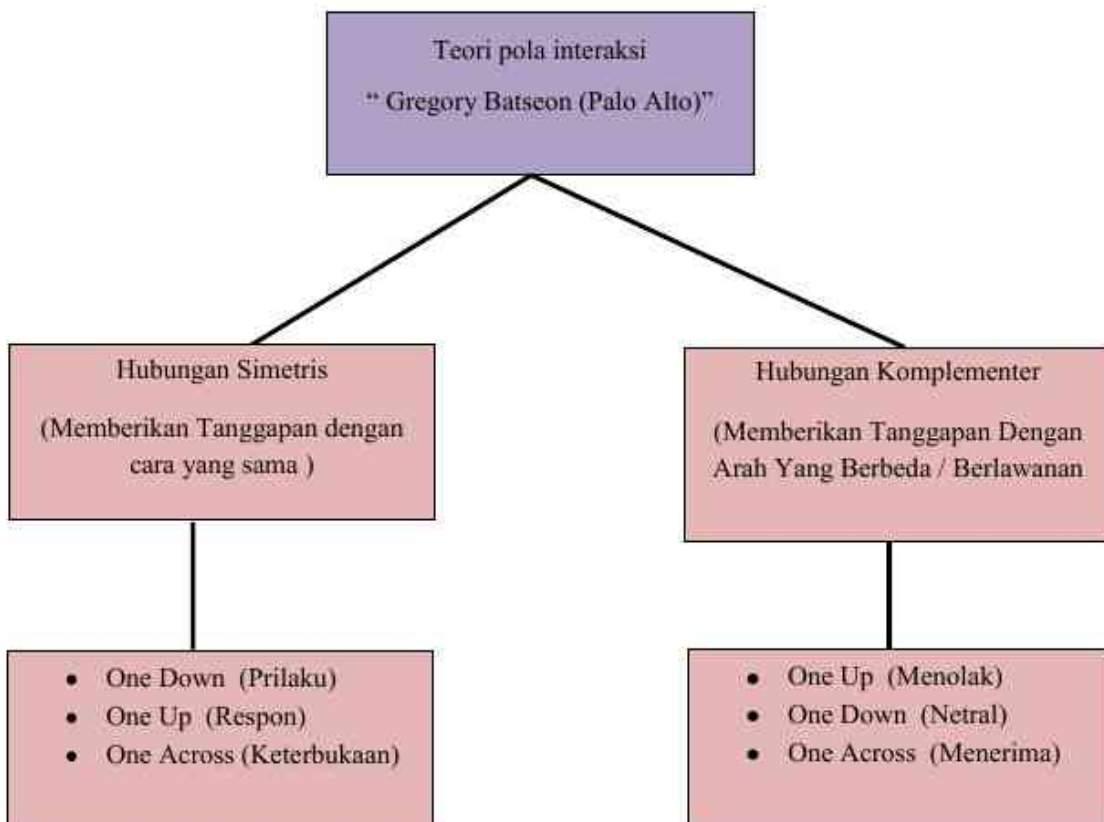
melahirkan karakter yang baik, sebagai proses peralihan dari karakter labilnya Anak-nak dalam memandang suatu hal tertentu.

**Pola Interaksi Komunikasi Pada Hubungan Petugas Lapas
Dengan Anak Didik Pemasarakatan.**

(Deskriptif Kualitatif Pada Lembaga Pemasarakatan Klas IIA Anak Pria Tangerang)

Gambar 2.4

Kerangka Penelitian



2.5. Penelitian sebelumnya

NO	JUDUL DAN NAMA PENELITIAN	METODE	TEORI	HASIL
1.	Penerapan Humas Relation Di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Serang. Iqbal Fahmi Nim : 072945	Peneliti menggunakan metode Kualitatif,dan secara sederhana peneliti menggambarkan fenomenologis <i>Human Relation</i> yang terjadi di Lembaga Pemasarakatan.	Teori yang digunakan oleh peneliti adalah Teori Pertimbangan Sosial (<i>Social Judgement Theory</i>).	1.Komunikasi Verbal dan non verbal telah terjadi dengan baik. 2.Kualitas Kompetensi Sipir dalam membina narapidana dapat di katagorikan telah di tetapkan pada peraturan perundang-undangan. 3.Human Relation yang terselenggara di lembaga pemasarakatan telah berjalan cukup baik.
2.	Pola pembinaan napi	Peneliti	Teori yang di	1. Apapun dan

<p>anak sebagai salah satu upaya pemenuhan kebutuhan pendidikan di lembaga pemasyarakatan anak.</p>	<p>menggunakan metode kuantitatif dan secara sederhana peneliti menggambarkan</p>	<p>gunakan <i>teori interpersonal dan teori interaksi</i></p>	<p>bagaimanapun kondisi anak, tetap membutuhkan perlindungan dan perhatian guna meningkatkan, mengembangkan</p>
<p>Gasti Rahmawati Nim: 108141410046</p>	<p>Pembinaan berupa interaksi langsung yang bersifat kekeluargaan antara pembinaan dengan yang dibina. Pembinaan bersifat persuasif edukatif yaitu berusaha merubah tingkah lakunya melalui keteladanan .</p>		<p>dirinya sebagai generasi penerus dan menjadi manusia yang berkualitas. 2. Mengingat pentingnya kedudukan anak, kajian terhadap anak yang berhubungan dengan tindak pidana perlu dilakukan secara terus menerus. Agar dapat diperoleh pemahaman yang</p>

				komprehensif.
--	--	--	--	---------------

Penelitian Yang Akan Di Teliti

NO	JUDUL DAN NAMA PENELITIAN	METODE	TEORI	HASIL
1	Pola Interaksi Komunikasi Pada Hubungan Petugas Lapas Dengan Andik Pas Di Lembaga Pemasyarakatan (Deskriptif Kualitatif Pada Kelas IIA Pria Anak Tangerang) Tresna Amaliawati 6662092066	Peneliti menggunakan Metode Kualitatif, peneliti Menggambarkan Pola Interaksi Komunikasi Pada Hubungan Petugas Lapas Dengan Warga Binaan Lembaga Pemasyaraktan Anak Pria Tangerang.	Teori Yang digunakan oleh peneliti adalah <i>Teori Pola Interaksi dan Teori Penetrasi Sosial.</i>	1. Pada Hubungan Simetris telah terjadi Interaksi Komunikasi dengan baik Antara Petugas Lapas dengan Andik Pas. 2. Pada Hubungan Komunikasi Komplementer, Hasil dari yang peneliti lakukan yaitu, Anak Didik Pemasyarakatan (Andik Pas) memiliki

				kesadaran dan memiliki motivasi untuk berubah menjadi yang lebih baik.
--	--	--	--	--

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Rancangan Penelitian ini di buat berdasarkan desain kualitatif-deskriptif tentang Pola Interaksi Komunikasi pada Lembaga Pemasarakatan Klas IIA Anak Pria Tangerang, dan memiliki kontribusi dalam rangkamembina prilaku Anak Didik Pemasarakatan (Andik Pas) di Lembaga Pemasarakatan, oleh karena itu Peneliti perlu menelaah lebih jauh mengenai Pola Interaksi Komunikasi yang terjadi antara Petugas Lapas dengan Anak Didik Pemasarakatan (Andik Pas).

Metodologi kualitatif menurut **Bogdan** dan **Taylor** dalam **Moleong** metodologi kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.³⁵

Kualitatif merupakan penelitian yang di lakukan berdasarkan paradigma, Pola dan model yang di kembangkan sangat beragam, penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat di kuantitaifkan yang bersifat deskriptif, seperti sirkulasi komunikasi yang terjadi pada Lembaga Pemasarakatan, persepsi-persepsi yang timbul, serta tingkah laku yang beragam baik dari Petugas Lapas maupun Anak Didik Pemasarakatan (Andik Pas) Lembaga Pemasarakatan Klas IIA Anak Pria Tangerang.

3.2 Informan Penelitian

²⁶ Baswari dan Suwandi, 2008, *Penelitian Kualitatif*, hal.1

Penelitian Kualitatif tidak menggunakan populasi karena berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi di transferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi pada kasus yang dipelajari.³⁶

Penentuan informan di lakukan saat penelitian mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung, dalam penelitian ini peneliti menentukan informan dengan teknik *Purposive Sampling*, artinya dengan memilih narasumber yang benar-benar mengetahui kondisi internal maupun eksternal dengan melalui proses pembinaan pada Anak Didik Pemasarakatan (Andik Pas) di Lembaga Pemasarakatan Anak Pria Tangerang. Peneliti menentukan informan berjumlah 60 orang, terdiri dari 30 Petugas Lapas diantaranya seperti Drs,Bagus.S (Kepala Lapas Plt), Yatiman.S.Ip (Kepala Seksi Kegiatan),Wieke .Y.S.Psi (Pengajar & Psikolog Andik Pas), Purnomo,S.H (Petugas Pengamanan /KPLP), dan 30 informan dari Andikpas, terbagi atas beberapa kasus (Narkoba, Pembunuhan, Pencurian, Asusila, Pengeroyokan), selain itu, kegunaan *Purposive Sampling* yaitu untuk meningkatkan informasi yang di peroleh dari sampel yang sedikit.

Teknik Purposive yang di gunakan adalah *Judgement Sampling*. yaitu sample yang di pilih berdasarkan penilaian peneliti bahwa objek Peneliti adalah pihak yang paling baik untuk di jadikan sampel penelitian.Perkembangan pada penelitian ini yaitu untuk memenuhi semua kebutuhan dalam penelitian ,baik keebutuhan pada pihak internal maupun pihak eksternal yang akan di jadikan sample dalam penelitian.

Sampling bertujuan membutuhkan informasi yang di peroleh atau di ketahui dalam fase penghimpunan data awal mengenai variasi di antara sub-sub unit sebelum sampel di pilih. Peneliti pada mulannya menelusuri informan, kelompok-kelompok, tempat-tempat atau

³⁶ Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, hal.9

peristiwa-peristiwa kunci yang mempunyai informasi yang kaya dari mereka, sub-sub unit di pilih untuk kajian yang lebih dalam, dengan perkataan lain, sample-sample ini dapat dipilih karena merekalah yang memiliki pengetahuan banyak dan informatif mengenai fenomena yang sedang diinvestigasi oleh peneliti.³⁷

Kriteria-kriteria tersebut menjadi standar bagi peneliti, agar kemudian peneliti mendapatkan hal-hal yang berkaitan dengan pernyataan-pernyataan penelitian. dengan demikian, data yang di peroleh dari informan tersebut dapat di jadikan rujukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sedang peneliti lakukan.

Sanafiah Faisal menyatakan bahwa informan sebagai sesuatu sumber data atau informan sebaiknya yang memenuhi kriteria berikut:

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi ,sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui,tetapi juga di hayati.
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah di teliti.
3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk di minta informasi.
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “Kemasanya “ sendiri.
5. Mereka yang pada mulanya tergolong “Cukup Asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk di jadikan semacam guru atau narasumber.³⁸

3.3 Teknik Penelitian

Adapun teknik yang digunakan dalam pengolahan data dilakukan melalui tahap sebagai berikut:

³⁷ Sanafiah Faisal, *Peneliti Kualitatif Dasar-Dasar Dan Aplikasi* ,1990, hal.119

³⁸ Sanafiah Ibid.hal.221

3.3.1 Wawancara Mendalam

Wawancara adalah komunikasi atau percakapan antara peneliti dengan informan, **Rachmat Kriyantono** mengungkapkan bahwa wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya³⁹. Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data pada penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif.

Peneliti dalam wawancara mendalam (*depth interview*) ini relatif tidak mempunyai kontrol atas respon informan, artinya informan bebas memberikan jawaban, karena itu peneliti mempunyai tugas berat agar informan bersedia memberikan jawaban-jawaban yang lengkap, mendalam dan bila perlu tidak ada yang disembunyikan, caranya dengan mengusahakan wawancara berlangsung informal seperti orang sedang mengobrol.⁴⁰

Lincoln dan Guba mendefinisikan wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*Interviewer*) dengan pihak yang di tanya atau di jawab (*Interviewee*) proses pengumpulan data tersebut di lakukan dengan percakapan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang perorangan, kejadian, kegiatan, perasaan, motivasi kepedulian dan disamping itu dapat mengalami dunia pikiran dan perasaan responden.⁴¹

Jadi wawancara pada konteks ini diartikan bahwa pengumpulan data di tekankan untuk langsung berkomunikasi dan bertatap muka dengan narasumber. Hal ini di lakukan agar wawancara dapat lebih mendalam dan relevan dengan fenomena yang sedang di teliti oleh peneliti. Dengan menggunakan teknik wawancara ,data

³⁹ Rachmat Kriyantono. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. hal. 98

⁴⁰Ibid, Rachmat kriyantono

⁴¹ Maleong ,*Metodologi Penelitian Kualitatif* , 2001. Hal 186

yang belum jelas berupa ucapan ,pikiran ,gagasan,perasaan,dan hubungan antara Petugas Lapas dengan Anak Didik Pemasarakatan (Andik Pas) dapat di ungkap secara akurat oleh peneliti.

Teknik wawancara mendalam (*in-depth-interview*) atau wawancara tidak terstruktur yang bertujuan untuk mengetahui pandangan personal subjek penelitian, dimana responden dapat memberikan jawaban-jawaban secara menyeluruh dan mendalam tentang objek penelitian, wawancara mendalam adalah tanya jawab terbuka untuk memperoleh data tentang maksud hati partisipan, bagaimana menggambarkan dunia mereka dan bagaimana mereka menjelaskan atau menyatakan perasaannya tentang kejadian-kejadian penting.

Dapat di simpulkan bahwa wawancara mendalam (*In depth Interview*) adalah suatu proses untuk mendapatkan informasi untuk kepentingan penelitian dengan cara berdialog antara peneliti sebagai pewawancara dengan informan seperti Petugas Lapas dan Anak Didik Pemasarakatan (Andik Pas) yang di sebut dengan informan.

3.3.2 Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang di gunakan peneliti untuk mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang di teliti.Observasi adalah metode pengumpulan data yang di gunakan untuk mrnghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.⁴² Peneliti melakukan pengamatan turut sertake lapangan.Observasi pengumpulan data dan informasi dengan menjadi bagian dari lingkungan objek penelitian. Peneliti tidak hanya memperhatikan gejala-gejala atau fenomena,observasi ini di lakukan oleh

⁴²Bungin, Penelitian Kualitatif, 2008, hal 115

peneliti untuk terjun langsung dalam lingkungan sosiologis di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Anak Pria Tangerang dan proses Interaksi Komunikasi yang terjadi mengenai Hubungan Petugas Lapas Dengan Anak Didik Pemasyarakatan (Andik Pas).

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang akan di teliti. Sehingga akan di peroleh data yang lengkap sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Teknik ini hanya mengambil data yang sudah ada seperti indeks prestasi, jumlah Andik Pas, Kegiatan Lapas Anak Klas I A Anak Pria Tangerang dan lain sebagainya.

Teknik dokumentasi di gunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dalam penelitian yang peneliti lakukan dokumentasi lebih banyak di gunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang di peroleh melalui wawancara mendalam dan observasi.

Guba dan Lincoln mengatakan dokumen yaitu setiap bahan tertulis ataupun film lain dari record yang tidak di persiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti.⁴³

Dalam hal ini peneliti menggunakan dokumentasi karena merupakan sumber yang dapat mendorong keberhasilan peneliti dalam menyusun penelitian .Selain itu sebagai bahan bukti bahwa peneliti melakukan penelitian di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Anak Pria Tangerang.

⁴³ Dr. Basrowi & Dr. Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 2008. Hal 158

3.4 Analisis Data

Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis sesuai dengan kelompok data, baik primer maupun sekunder, data primer merupakan data yang langsung di peroleh dari sumbernya dengan menggunakan teknik pengumpulan data tertentu, sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua yang di dapat dari berbagai sumber olahan yang dapat menunjang kelengkapan data primer tersebut.

Uji keabsahan yang di gunakan oleh peneliti adalah uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data yang di lakukan dengan *Trustworthiness* yang mencakup *authenticity* dan triangulasi.⁴⁴ Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini di artikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.

3.4.1 Kompetensi Subjek Penelitian

Subjek pada riset harus kredible ,dengan cara menguji jawaban-jawaban pertanyaan terkait dengan pengalaman subjek,dan bagi yang tidak mempunyai pengalaman dan pengetahuan mengenai masalah riset, data dan subjek tersebut di anggap tidak kredibel.

3.4.2 Trustworthiness

Trustworthiness yaitu menguji kebenaran dan kejujuran subjek dalam mengungkapkan realitas menurut apa yang dikatakan,di alami,rasakan dan di bayangkan oleh subjek. *Trustworthiness* memiliki dua hal :

1. *Authenticity*, yaitu memperluas kontruksi personal yang akan subjek ungkapkan.Peneliti memberikan kesempatan dan memfasilitasi subjek

⁴⁴Sugiyono *Metode Penelitian Kualitatif ,Kualitatif dan R & D*,2008, hal 273

agar mereka merasa nyaman. Misalnya : Peneliti memberikan peluang kepada subjek untuk menceritakan semua hal mengenai apa yang telah ia alami dengan konteks wawancara secara santai atau yang kita kenal dengan sebutan informal.

2. *Analisis Triangulasi*, yaitu menganalisis jawaban subjek dengan meneliti semua kebenarannya dengan data empiris (Sumber data yang lain) yang telah tersedia. Dan disini semua jawaban yang subjek ungkapkan di cocokkan dengan dokumen yang ada.

Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik data, triangulasi teknik menurut **Sugiyono** adalah teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda-beda, misalnya data di peroleh dengan wawancara, setelah itu melakukan pengecekan dengan cara observasi dan melakukan dokumentasi atau kuisioner. Bila dengan ketiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.⁴⁵

Peneliti menggunakan triangulasi teknik karena peneliti merasa teknik ini tepat untuk menguji keabsahan data yang di peroleh oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, hasil wawancara yang di peroleh mengenai Pola Interaksi Komunikasi yang mencakup seperti bagaimana Hubungan Simetris Petugas Lapas dan Anak Didik Pemasarakatan (Andik Pas) dan bagaimanakah Hubungan Komplementer Petugas Lapas dengan Anak Didik Pemasarakatan (Andik Pas),.

⁴⁵ Sugiyono *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R & D*, op.cit. hal. 9

pengelolaan diserahkan kepada Pro Juventute untuk mengasingkan anak keturunan Belanda yang berbuat nakal, pada tahun 1945 berubah menjadi Resimen IV Tangerang, tahun 1957 sampai dengan 1961 dikelola oleh jawatan kepenjaraan dan namanya di rubah menjadi pendidikan negara dan kemudian pada tahun 1964 diserahkan kepada Direktorat Jenderal Pemasyarakatan dan namanya di ubah menjadi Lembaga Pemasyarakatan Anak Pria Tangerang.⁴⁶

4.1.3 Dasar Hukum

Landasan hukum pelaksanaan tugas dalam menyelenggarakan sistem pemasyarakatan adalah :

1. Pancasila.
2. Undang-Undang Dasar 1945.
3. Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP).
4. Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana (KUHAP).
5. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan.
6. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1997 tentang Pengadilan Anak.
7. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.
8. Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak.
9. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
10. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia.

⁴⁶ Data diambil dari Booklet Transformasi Lapas Menuju Lembaga Alternatif Berbasis Masyarakat, Lapas Anak Pria Tangerang

11. Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1983 tentang Pelaksanaan KUHAP.
12. Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pembinaan dan Pembimbingan Warga Binaan Pemasyarakatan(WBP).
13. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1999 tentang Syarat-Syarat dan Tata Cara Pelaksanaan Hak WBP.
14. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 1999 tentang Kerja Sama Penyelenggaraan Pembinaan dan Pembimbingan WBP.
15. Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 1999 tentang Syarat-Syarat dan Tata Cara Pelaksanaan Tanggung Jawab Perawatan Tahanan.
16. Di samping itu, terdapat peraturan dalam bentuk Keputusan , Instruksi dan Surat Edaran.

4.1.4 Visi, Misi dan Tujuan Lembaga Pemasyarakatan

Visi 2015

Menjadi institusi terpercaya dalam memberikan perlindungan,pembimbingan, pembinaan dan pendidikan Anak Didik Pemasyarakatan.⁴⁷

Misi

1. Mewujudkan sistem perlakuan kreatif yang menumbuhkan rasa aman, nyaman dan ramah anak.
2. Melaksanakan perawatan , pelayanan , pendidikan dan pembimbingan untuk kepentingan terbaik bagi anak.

⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Bagus Sumartono sebagai Plt. Kalapas kelas II A Anak Pria Tangerang, pada tanggal 09 Februari 2013, di katakan bahwa Visi adalah cita-cita besar yang ingin di capai oleh sebuah institusi, dan dalam pencapaian visi tersebut, maka diperlukan instrumen penggeraknya yaitu misi dan tujuan, hal ini akan dapat terwujud jika seluruh stakeholder dalam Lapas ini memiliki komitmen yang sama untuk mewujudkannya.

3. Menumbuh kembangkan ketaqwaan, kesantunan, kecerdasan dan keceriaan anak.
4. Memberikan perlindungan dan pelayanan.
5. Dalam rangka pemenuhan hak-hak anak.

Tujuan

Sistem Pemasyarakatan diselenggarakan dalam rangka membentuk WBPagar menjadi:

1. Manusia seutuhnya.
2. Menyadari kesalahannya.
3. Memperbaiki diri.
4. Tidak mengulangi tindak pidana.
5. Dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat.
6. Dapat aktif berperan dalam pembangunan.
7. Dapat hidup secara wajar sebagai warga yang baik dan bertanggung jawab.

4.1.5 Tugas Pokok Dan Fungsi Lembaga Pemasyarakatan

Tugas pokok :

Melaksanakan Sistem Pemasyarakatan Narapidana atau Anak Didik agar :

1. Anak Didik menyadari kesalahannya.
2. Memperbaiki diri kembali.
3. Tidak melanggar atau mengulangi tindak pidana lagi.

Fungsi :

1. Melakukan pembinaan Anak Didik Pemasyarakatan.

2. Memberikan bimbingan, mempersiapkan sarana dan mengelola hasil latihan kerja.
3. Melakukan bimbingan sosial/kerohanian anak didik.
4. Melakukan pemeliharaan keamanan dan tata tertib.
5. Melakukan urusan tata usaha dan rumah tangga.
6. Sebagai tempat penahanan bagi tersangka / terdakwa anak pria selama proses penyidikan, penuntutan dan pemeriksaan disidang pengadilan dari Wilayah Hukum Tangerang.

4.1.6 Ruang Lingkup Pembinaan

Pada dasarnya ruang lingkup pembinaan dibagi ke dalam dua bagian, yaitu :

1. Pembinaan kepribadian, meliputi :
 - a. Pembinaan kesadaran beragama Pembinaan dilakukan dengan kegiatan, antara lain : pesantren kilat, baca tulis Al-Qur'an, kebaktian, perayaan hari besar keagamaan, dan sebagainya.
 - b. Pembinaan kesadaran berbangsa dan bernegara
 - c. Pembinaan kemampuan intelektual (kecerdasan) Pembinaan dilakukan dengan kegiatan berupa pendidikan, yaitu :
 - 1) Pendidikan formal : SD, SLTP, dan SLTA.
 - 2) Pendidikan Non-Formal : Kejar paket A, B dan C.
 - 3) Pendidikan informal : Melukis, pramuka, pesantren dan rumah pintar AndikPas
 - d. Pembinaan kesadaran hukum.
 - e. Pembinaan kehidupan sosial kemasyarakatan (integrasi sosial).

2. Pembinaan kemandirian, meliputi :⁴⁸
 - a. Pembinaan keterampilan: Meliputi keterampilan komputer, menjahit, menyablon, las, perkebunan, automotif.
 - b. Pembinaan bakat dan minat, Meliputi kegiatan olahraga dan kesenian, yaitu : badminton, volley ball, catur, tenis meja, sepak bola, senam, sepak takraw, futsal, drama, puisi, band dan nasyid.

4.1.7 Sasaran Lembaga Pemasyarakatan

Sasaran umum

1. Meningkatnya andik yang mengikuti pendidikan formal, non formal dan informal.
2. Meningkatnya jumlah andik yang bebas melalui program PB, CMB dan CB.
3. Meningkatnya partisipasi andik dalam kegiatan bersama dengan masyarakat (assimilasi/re-integrasi).
4. Meningkatnya derajat kesehatan andik.

⁴⁸ Secara lengkap dapat terlihat dalam gambar Pola Pembinaan Anak Didik Pemasyarakatan, sebagaimana terlampir

5. Meningkatnya kualitas dan kuantitas jenis kegiatan pembinaan yang dibutuhkan Andik Pas.
6. Meningkatnya peran dan komitmen pembina.
7. Meningkatnya partisipasi dan peran serta aktif masyarakat dan keluarga dalam pelaksanaan program pembinaan.
8. Meningkatnya sarana dan prasarana pembinaan.

Sasaran khusus

1. Meningkatnya kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME.
2. Meningkatnya kualitas intelektual.
3. Meningkatnya kualitas profesional / keterampilan.
4. Meningkatnya kualitas sikap dan perilaku.
5. Meningkatkan kualitas kesehatan jasmani.
- 6.

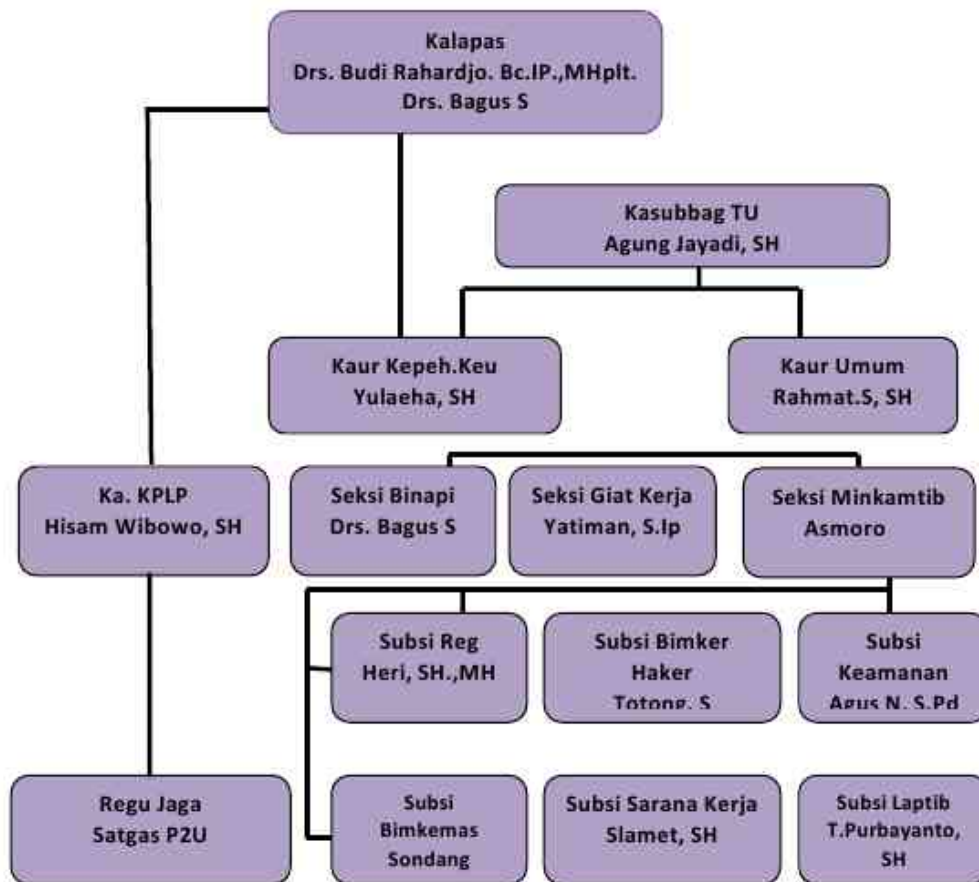
4.1.8 Organisasi dan Tata Kerja

Organisasi dan tata kerja Lembaga Pemasyarakatan diatur berdasarkan Keputusan Menteri Kehakiman RI Nomor : M.01-PR.07.03 tahun 1985 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Pemasyarakatan. Kepala Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Anak Pria Tangerang dengan kedudukan eselon IIIA, dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh Kasubbag/Kepala Seksi dengan kedudukan IVA yang terdiri dari :

1. Bagian Tata Usaha.
2. Seksi Bimbingan Napi / Andik (BINADIK).
3. Seksi Kegiatan Kerja.
4. Seksi Administrasi Keamanan dan Tata Tertib.

5. Kesatuan Pengamanan Lembaga Masyarakat.

4.1.9 Struktur Organisasi



Gambar 4.1

Struktur Organisasi Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Anak Pria Tangerang

Tahun 2012, Sumber : Booklet Transformasi Lapas Menuju Lembaga Alternatif Berbasis Masyarakat

(Digambar ulang oleh peneliti)

4.1.10 Personalia

Pegawai Lembaga Pemasyarakatan Anak Pria Tangerang berjumlah 107 orang, terdiri dari 70 orang laki-laki dan 37 orang perempuan, dipimpin oleh Kepala Lembaga Pemasyarakatan setara dengan Eselon IIIa pangkat IV/b, dibantu oleh Kepala Seksi setingkat Eselon IV/a pangkat IIIc sampai IV/a , sampai dengan staff terendah dengan golongan I/a.

4.1.11 Proses Pelayanan

Proses pelayanan yang ditujukan untuk Anak Didik Pemasyarakatan(Andik Pas) Anak Tahanan (AT), Anak Negara(AN) dan Anak Pidana(AP) dilaksanakan secara terpadu dengan tujuan agar mereka setelah selesai menjalani pidananya, pembinaan dan bimbingan dapat menjadi Anak Didik yang baik karena pada dasarnya arah pelayanan, pembinaan dan bimbingan yang dilakukan oleh Petugas ialah memperbaiki tingkah laku anak didik agar tujuan pembinaan dan bimbingan sesuai dengan konsepsi sistem pemasyarakatan yang diterapkan dalam beberapa tahap dengan keamanan terpadu, dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Tahap pertama

Tahap pertama adalah tahap penerimaan dan pengenalan atau tahap admisi orientasi. Pada tahap ini anak didik Pemasarakatan (Andik Pas) diterima di Lembaga Pemasarakatan, dicatat di bagian registrasi yang memuat data-data diri, sebab-sebab dan latar belakang tindak pidana, latar belakang keluarga, pendidikan, Selanjutnya menentukan proses pembinaan yang dijalani berdasarkan segi keamanan dinamakan tahap *maximum security* (pengamanan ketat)

2. Tahap kedua

Tahap dimana Anak Didik Pemasarakatan telah mencapai sepertiga masa pidana dari lama pidana yang harus dijalaninya, tahap ini dinamakan tahap observasi. Pada tahap ini proses pembinaan dengan cara di ikut sertakan pada kegiatan latihan keterampilan kerja, kegiatan keagamaan, serta di ikutkan kejar paket A, B, C sesuai latar belakang pendidikan dan kemasyarakatannya. Apabila dilihat dari segi keamanannya termasuk *medium security* (pengamanan sedang).

3. Tahap ketiga

Tahap ini dinamakan tahap asimilasi, dimana andikpas telah menjalani proses pembinaan setengah masa pidana dari lama pidana yang harus dijalaninya. Pada tahap ini pula mulai diadakan evaluasi atas proses pembinaan yang telah di ikuti. Apabila pelaksanaan pembinaan berjalan baik, Anak Didik Pemasarakatan (Andik Pas) menunjukkan sikap yang baik dan menyadari kesalahannya maka pada tahap ini andikpas yang bersangkutan di izinkan mengikuti kegiatan diluar lapas seperti : kerja

bakti, kegiatan keagamaan, olahraga, kesenian, keterampilan lain dan sebagainya. Di tinjau dari segi keamanan tahap ini *medium security* (pengamanan sedaan

4. Tahap keempat

Tahap ini dinamakan tahap integrasi, yaitu tahap pembinaan yang telah mencapai dua pertiga masa pidananya dari lama pidana yang dijalannya. Sekurang-kurangnya sembilan bulan, Anak Didik Pemasarakatan (Andik Pas) mulai diberikan pembebasan bersyarat. Dasar hukum tahap keempat ini adalah pasal 15 ayat (1) KUHP “jika terpidana telah menjalani dua pertiga dari lamanya pidana penjara yang dijatuhkan kepadanya, yang sekurang-kurangnya harus sembilan bulan, maka ia dapat dikenakan pelepasan bersyarat. Jika terpidana harus menjalani beberapa pidana berturut-turut, pidana itu dianggap sebagai satu pidana”. Tahap ini dari segi keamanan *minimum security* (pengamanan ringan).

1.1.12 Sistem Perlakuan Anak Didik Pemasarakatan

1. Tahap awal (0 sampai $\pm 1/3$ masa pidana)
 - a. Masa pengamatan, pengenalan dan penelitian lingkungan.
 - b. Asesmen menyangkut resiko, psikososial, ekonomi, dan litmas.
 - c. Konseling individu dan kelompok.
 - d. Pengenalan hak dan kewajiban anak didik.
 - e. Perencanaan program pembinaan melalui sidang TPP.
 - f. Pemantauan oleh Bapas dan masyarakat.
 - g. Litmas Bapas untuk program pembinaan tahap awal, meliputi:penetapan program pembinaan untuk andik melalui siding TPP, pemantauan oleh Bapas, dan evaluasi.
2. Tahap lanjutan (1/3 -2/3 masa penahanan)

a. Tahap lanjutan ($\pm 1/3$ - $1/2$ masa pidana)

- 1) Asesmen.
- 2) Melanjutkan dan meningkatkan program Pembinaan tahap awal meliputi Pembinaan kesadaran beragama, Pembinaan kesadaran berbangsa dan bernegara, pembinaan kemampuan intelektual (kecerdasan), dan Pembinaan kesadaran hukum.
- 3) Mengundang partisipasi masyarakat dan keluarga untuk kegiatan bersama di Lapas.
- 4) Konseling.
- 5) Pemantauan oleh Bapas
- 6) Evaluasi

b. Asimilasi ($\pm 1/2$ - $2/3$ masa pidana)

- 1) Assessment
- 2) Sekolah luar lapas
- 3) Cuti mengunjungi keluarga (CMK)
- 4) Olahraga
- 5) Menjalankan ibadah
- 6) Konseling
- 7) Pemantauan oleh Bapas
- 8) Evaluasi

c. Tahap akhir ($\pm 2/3$ masa pidana – Bebas)

- 1) Assesmen
- 2) Pelaksanaan program *re-integrasi* (bebas sesungguhnya) untuk andik antara lain pembebasan bersyarat (PB), cuti menjelang bebas (CMB), dan cuti bersyarat (CB).

3) Kembali kemasyarakat

Tujuan dari pelaksanaan pemasyarakatan tersebut bagi Andik Pas adalah:

1. Tidak melanggar hukum lagi.
2. Dapat berpartisipasi aktif dan positif dalam pembangunan.
3. Hidup berbahagia dunia/akhirat.
4. Membangun manusia seutuhnya.

1.1.13 Hak-Hak dan Kewajiban Anak Didik Pemasyarakatan (Andikpas)

1. Melakukan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya.
2. Mendapatkan perawatan, baik perawatan jasmani maupun perawatan rohani.
3. Mendapatkan pendidikan dan pengajaran.
4. Mendapatkan pelayanan kesehatan dan makanan yang layak.
5. Menyampaikan keluhan.
6. Mendapatkan bahan bacaan dan mengikuti siaran media massa lainnya yang tidak di larang.
7. Mendapatkan upah atau premi atas pekerjaan yang dilakukan (kecuali anak pidana dan anak negara tidak berhak atas hak tersebut).
8. Menerima kunjungan keluarga, penasihat hukum, atau orang tertentu lainnya.
9. Mendapatkan pengurangan masa pidana/remisi (kecuali anak negara tidak berhak).
10. Mendapatkan kesempatan berasimilasi termasuk cuti mengunjungi keluarga.
11. Mendapatkan pembebasan bersyarat (PB).

12. Mendapatkan cuti menjelang bebas (CMB).
13. Mendapatkan cuti bersyarat (CB).
14. Mendapatkan hak-hak lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
15. Menciptakan suasana aman, tertib, tenang dan nyaman.
16. Menjaga kerukunan dan persudaraan sesama Anak Didik Pemasarakatan (Andikpas).
17. Melaksanakan ibadah sesuai dengan agama/kepercayaan yang dianutnya.
18. Hormat menghormati sesama Anak Didik Pemasarakatan (Andikpas).
19. Memakai pakaian seragam sesuai dengan yang ditentukan.
20. Mengikuti secara tertib program dan kegiatan pembinaan yang telah ditentukan.
21. Mematuhi dan mentaati peraturan rumah tangga Lembaga Pemasarakatan.
22. Menciptakan dan memelihara kebersihan kamar, lingkungan wisma dan lingkungan Lapas anak.
23. Menjaga, merawat dan memelihara barang-barang inventaris yang telah diberikan serta mengembalikannya dalam keadaan bersih, dan utuh pada saat akan bebas.
24. Berlaku sopan serta menghormati dan menghargai pembina/ petugas Lapas.⁴⁹

4.1.14 Sumber Pendukung Pelayanan

1. Instansi pemerintah.

⁴⁹Data diambil dari dokumen Bagian Binadik Lapas Kelas IIA Anak Pria Tangerang. *Ibid.* Lihat Pasal 11 samapi dengan Pasal 40 Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 1999.

2. Pemerintah Daerah, Kementerian Agama, Kementerian Sosial.
3. Kementerian Tenaga Kerja, Kementerian Pendidikan Nasional.
4. Kementerian Kesehatan, Kepolisian, Kejaksaan, Pengadilan, Perguruan Tinggi.
5. Lembaga sosial kemasyarakatan PLAN Int'l, PKBI, ILO, SIKIB British Int'l School, Prudential, Yayasan Al-Azhar, Yayasan Asy-Syukriyyah, BKBRIN, Yabina, Kelompok Kebaktian.

4.2 Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data melalui metode wawancara mendalam dan observasi, dalam melakukan wawancara peneliti membutuhkan waktu selama 1 (satu) bulan terhitung mulai dari bulan Januari hingga bulan Februari 2013, penelitian dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan Anak Pria Tangerang Jalan Daan Mogot No.29 C Kota Tangerang peneliti memfokuskan substansi penelitian pada Pola Hubungan Simetris dan Komplementer antara Petugas Lapas Anak Didik Pemasyarakatan (Andikpas) di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II Anak Pria Tangerang.

Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur yang mengacu pada pedoman wawancara dengan berbagai instrumen pertanyaan yang telah peneliti siapkan, peneliti mengajukan pertanyaan secara sistematis kepada informan sesuai dengan urutan dalam pedoman wawancara, baik kepada petugas Lembaga Pemasyarakatan maupun kepada Anak Didik Pemasyarakatan (Andikpas), jawaban dari informan ditulis berdasarkan relevansi pertanyaan, sambil di rekam menggunakan HP recorder, setelah proses wawancara dianggap mencukupi, kemudian peneliti mencatat ulang jawaban-jawaban tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara berstruktur tersebut, dapat diketahui telah terjadi Pola Hubungan Simetris dan Komplementer antara Petugas Lapas Anak Didik Pemasarakatan (Andik Pas) di Lembaga Pemasarakatan Klas IIA Anak Pria Tangerang.

Selain melakukan wawancara mendalam, peneliti juga melakukan pengumpulan data melalui observasi, observasi dilakukan dengan cara bergabung dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Lembaga Pemasarakatan, peneliti ikut terlibat dalam proses belajar mengajar baik jenjang SD, SLTP, Kejar Paket A, B dan C, kemudian mengamati kegiatan Pesantren, Pramuka, Rumah Pintar, mengunjungi dan berbincang di Perpustakaan, ikut kerja bakti setiap hari jum'at, olah raga dan sholat berjamaah di Mesjid lingkungan Lembaga Pemasarakatan. Selama melakukan observasi peneliti mendapatkan temuan dan gejala-gejala objektif yang sangat berguna dalam menjawab rumusan masalah yang telah peneliti tentukan.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan adanya gejala-gejala Pola Hubungan yang tergolong Simetris dan Pola Hubungan yang tergolong Komplementer, indikator yang mudah dilihat dari gejala ini adalah dapat di lihat dari perilaku yang ditunjukkan oleh Anak Didik Pemasarakatan (Andik Pas) selama proses sebagaimana peneliti mengikuti atau mengamati dalam beberapa bagian seperti telah disebutkan di atas, dimana sebagian dari Anak Didik Pemasarakatan (Andik Pas) melakukan kegiatan dengan semangat, tertib, tepat waktu, baik pada saat sekolah, olahraga, sembahyang dan kerja bakti, akan tetapi ada sebagian lagi yang perlu instruksi berulang-ulang dari Petugas untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Penelitian ini difokuskan pada pengamatan-pengamatan yang selaras dengan substansi yang ingin di capai untuk menjawab permasalahan, yakni Pola Interaksi Komunikasi Simetris dan Komplementer antara Petugas Lapas dan Anak Didik Pemasarakatan (Andik Pas).

Wawancara dilakukan terhadap 30 (Tigapuluh) pegawai Lembaga Pemsayarakatan Klas IIA Anak Pria Tangerang, peneliti memilih informan dari petugas Lembaga Pemsayarakatan dari berbagai jenjang tugas, kepangkatan dan kedudukan dalam struktural, mulai dari Kepala sebagai pimpinan tertinggi di dalam Lembaga Pemsayarakatan Klas IIA Anak Pria Tangerang, Kepala Seksi, Kepala Subseksi, Kepala Sekolah Lembaga Pemsayarakatan, Psikolog, Perawat, serta Petugas Pengamanan, sebagaimana tertera dalam daftar berikut:

No	Nama	NIP	Jabatan	Usia	Masa Kerja
1	Drs.Bagus S	19600491986031001	Plt.Kalapas	53 Tahun	27 Tahun
2	Yatiman	196310061985031001	Kasi Keg. Kerja	50 Tahun	25 Tahun
3	Iva	198412182008012001	Bag. Registrasi	29 Tahun	05 Tahun
4	Sisno, S.IP	196602221990031001	Bimaswat	47 Tahun	22 Tahun
5	Nunik R	197205151992032001	Bimaswat	41 Tahun	10 Tahun
6	Rita	198305272001122001	Bimaswat	30 Tahun	10 Tahun

7	Emmy	198405082008012002	Registrasi	29 Tahun	05 Tahun
8	Sulis	1978101920082001	Registrasi	34 Tahun	05 Tahun
9	Wahidi	197302042001121001	Pembinaan	40 Tahun	05 Tahun
10	Maharyani	1983011520082001	Pembinaan	30 Tahun	05 Tahun
11	Sukarjo	196104051987031001	Binapas	52 Tahun	26 Tahun
12	Sungkowo	196304101989031001	Pembimbing Kerja	50 Tahun	24 Tahun
13	Jarkasiyanta	196908041991031001	Binapas	44 Tahun	23 Tahun
14	Ellyna M	195705171977032001	Bimaswat	56 Tahun	23 Tahun
15	Fitra Yefni	196112281981032001	Operator	52 Tahun	13 Tahun
16	Rosni	197006121993032002	Bimaswat	43 Tahun	16 Tahun
17	Sutari	196909151990032013	Bimaswat	44 Tahun	22 Tahun
18	Indiyah Sari	198306302008012001	Bimaswat	30 Tahun	05

					Tahun
19	Sarmini	196301201987031001	Bimaswat	50 Tahun	25 Tahun
20	Ahmad Fadil	196708131990031001	Bimaswat (Kepsek SMP)	46 Tahun	22 Tahun
21	Purnomo, SH	197907052005011001	KPLP	34 Tahun	08 Tahun
22	Heru P	197712052010121002	KPLP	36 Tahun	03 Tahun
23	Hendro T.J, SH	197001251992031001	Kasub.Bimaswat	43 Tahun	21 Tahun
24	Wieki.Y, S.Psi	198301152008012001	Psikolog	30 Tahun	05 Tahun
25	Lathifah	198412182008012001	Registrasi	29 Tahun	05 Tahun
26	Roisah Nur	197808012003122001	Perawat	35 Tahun	10 Tahun
27	Deasy, A.Mk	197906012005012001	Perawat	34 Tahun	08 Tahun
28	Hesty Wahyu	198107152005012001	Perawat	32 Tahun	08 Tahun
29	Siti Robianty	198708262010122001	Perawat	26 Tahun	03 Tahun

30	Hambali, SH	196907011990121001	Pengawal Tahanan	44 Tahun	23 Tahun
----	-------------	--------------------	---------------------	----------	-------------

Sumber : Data diolah dari hasil penelitian

Tabel 4.2

Daftar Nama Petugas Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Anak Pria Tangerang
Sebagai Informan Penelitian

Wawancara yang sama juga dilakukan terhadap 30 (Tigapuluh) Anak Didik Pemasyarakatan (Andik Pas) Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Anak Pria Tangerang, ketigapuluh Anak Didik Pemasyarakatan (Andik Pas) yang di tentukan dalam penelitian ini memiliki perbedaan jenis tindak pidana dan masa tempuh pidananya, yaitu yang terlibat dalam kasus narkoba, kasus ini yang paling mendominasi penghuni Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Anak Pria Tangerang, kemudian kasus Pembunuhan, Perzinahan (Asusila), Pencurian dengan kekerasan, Tawuran dan Perampokan, hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat melihat dari berbagai aspek persepsi pola komunikasi, data selengkapnya tentang informan dapat dilihat dalam daftar berikut:

No	Nama	Jenis Tindak Pidana	Masa Tempuh Pidana
1	Abdul Takbir	Asusila	4 Tahun
2	Dede Rohmat	Persetubuhan	3 Tahun 3 Bulan

3	Jaymen Ariyomas	Narkoba	3 Tahun
4	Pajar Syawaludin	Narkoba	3 Tahun
5	Robi Supriyanto	Asusila	2 Tahun 6 Bulan
6	Edo Haryanto	Perampokan	2 Tahun
7	Murdit	Pembunuhan	3 Tahun
8	Viky Kurniawan	Pembunuhan	3 Tahun
9	M.Ridwan	Narkoba	4 Tahun 2 Bulan
10	Ade ryansyah	Narkoba	2 Tahun
11	Matus yoga Saputera	Tawuran	2 Tahun
12	Firdaus	Kesusilaan	2 Tahun 3 Bulan
13	Zaenul Farit	penganiayaan	3 Tahun 6 Bulan
14	Febri Gunawan	Kesusilaan	2 Tahun
15	Asep S	Narkoba	4 Tahun 2 Bulan
16	Berkat Febman Telaumbanua	Perampokan Pembunuhan	4 Tahun
17	Imam Prasetyo	penganiayaan	2 Tahun 3 Bulan
18	Novri	Narkoba	3 Tahun 1 Bulan
19	Nur M Iskandar	Narkoba	3 Tahun 6 Bulan
20	Santo bin Asan	Tawuran	5 Tahun
21	Ismail	Narkoba	3 Tahun
22	Riski Ramadan	Narkoba	2 Tahun 6 Bulan
23	Hari	Asusila	3 Tahun 1 Bulan

24	Undang Arifin	Pencurian	3 Tahun
25	Roy Supamena	Asusila	3 Tahun
26	Lorenzo Steviani	Pembunuhan	3 Tahun 6 Bulan
27	Septian Abd aziz	Narkoba	3 Tahun
28	Iksan Hudori	Narkoba	3 Tahun 6 Bulan
29	Undi Wijaya	Pembunuhan	4 Tahun
30	Reza Dea Saputra	penganiayaan	3 Tahun 6 Bulan

Sumber : Data diolah dari hasil penelitian

Tabel 4.3

Daftar Nama Andikpas Lembaga Pemasyarakatan Kelas II Anak Pria Tangerang

Sebagai Informan Penelitian

4.3 Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan hasil wawancara dan observasi secara komprehensif tentang apa yang telah peneliti dapatkan dari informan di lokasi penelitian sesuai dengan fokus penelitian yaitu Pola Interaksi Komunikasi Pada Hubungan Petugas Lapas dengan Anak Didik Pemasyarakatan (Andik Pas). *(Deskriptif Kualitatif Pada Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Anak Pria Tangerang)*

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Plt. Kepala Lembaga Pemasyarakatan, Bapak **Drs. Bagus Sumartono, M.Si** tentang kondisi Pola Interaksi Komunikasi secara umum yang di terapkan Pada Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Anak Pria Tangerang, beliau nyatakan bahwa semuanya sesuai aturan dan tujuan pemasyarakatan bagi anak.

"Harus dapat di bedakan dan di pahami secara mendalam, bahwa proses pemidanaan anak, cara dan metode serta nuansa yang di ciptakan sungguh berbeda dengan pemidanaan bagi orang dewasa, proses pemidanaan anak harus berbasis pada kepentingan dan kebutuhan anak, sesuai dengan Undang-undang Nomor 23

*Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak serta regulasi pendukungnya tentang anak, meskipun tujuan pemidanaan adalah sama, yakni diharapkan bagi warga binaan (narapidana) yang telah menjalani masa hukumannya, diharapkan tidak melanggar hukum lagi, dapat berpartisipasi aktif dalam pembangunan serta hidup berbahagia dunia dan ahirah. Itu tujuannya”.*⁵⁰

Keterangan berikutnya tentang keterangan pola komunikasi secara umum

peneliti dapat dari Kepala Seksi Kegiatan Kerja Bapak **Yatiman, S.Ip.,M.Si.** beliau menjelaskan:

*“Komunikasi yang terjadi antar petugas dengan andikpas dilakukan secara dua arah, dan bahkan lintas sektoral, yang dimaksud lintas sektoral disini, kami juga melibatkan orang tua andikpas, juga dengan pihak lain semisal perguruan tinggi, sekolah dan yayasan untuk sama-sama menciptakan komunikasi yang baik tersebut, saya sendiri melakukan hal itu, misalnya melakukan ngobrol, sesekali bercanda dengan batas-batas tertentu, merangkul anak, maen catur dan lain sebagainya”.*⁵¹

Menurut beliau sekitar 95 % andikpas merespon baik seluruh perintah, aturan dan ketentaun yang berlaku di dalam Lembaga Pemasyarakatan

Keterangan yang agak berbeda dijelaskan oleh seorang petugas yang memiliki latar belakang pendidikan Psikologi, yakni Ibu **Wieki Yanmaharyani, S.Psi,** yang menceritakan tentang kondisi Psikologi rata-rata Anak Didik Pemasyarakatan (Andik Pas) dalam pergaulan sehari-harinya termasuk pada pola komunikasi:

*“Beberapa Andik memiliki kasus psikologi, misalnya saya sampai sekarang masih mendampingi dengan cermat, salah satu andik yang memiliki kelakuan agak aneh dan di luar rata-rata andik yang lain, anak tersebut berontak, dia tidak terima di pindahkan ke Lapas Anak, karena dia merasa tidak bersalah, sempat mau bunuh diri, sikapnya tertutup kepada temannya, karena dia merasa tidak seusia dengan sesama Andik, kemudian saya terus mendekati, sambil memerikan gitar sesuai keinginannya, akan tetapi perubahannya lambat tidak seperti andik pada umumnya yang berubah setelah masa admisi orientasi berahir. Pola pembelajaran di kelas, jika satu mata pelajaran selama 45 menit, maka dibutuhkan waktu belajar hanya 15 menit, sisanya harus diarahkan pada permainan, atau kegiatan yang serupa dengan itu, mengapa hal ini dilakukan karena daya fokus anak-anak lemah, dan untuk merangsang kreatifitas biasanya saya memberikan iming-iming hadiah misalnya satu bungkus indomie dan lain-lain.”*⁵²

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Plt. Kalapas, Bagus Sumartono. Pada Tanggal 1 Februari 2013 jam 10.00 WIB

⁵¹ Hasil wawancara dengan Kasi Kegiatan Kerja Yatiman. Pada Tanggal 5 Februari 2013 jam 10.00 WIB

⁵² Hasil wawancara dengan Wieki Yanmaharani, S.Psi. Pada Tanggal 9 Februari 2013 jam 09.30.00 WIB

Keterangan berikutnya peneliti dapat dari Petugas Pengamanan (KPLP) **Purnomo, SH**, yang menggambarkan sekilas kondisi komunikasi antara petugas lapas dengan andikpas dari perspektif pengamanan.

*“Saya bekerja disini menganggap ibadah, senang berbagi ilmu dengan anak-anak, dalam melakukan pembinaan kepada andik, pertama lebih menonjolkan sikap seperti orang tua ke anaknya, akan tetapi pada saat yang sama petugas (KPLP) harus tegas kepada siapa yang melakukan kesalahan, hal ini dilakukan dalam rangka menciptakan ketertiban dan menimbulkan efek jera, tetu saja hal itu dilakukan sesuai dengan kewajaran dan aturan yang berlaku”.*⁵³

Akan tetapi dalam rangka mencari kebenaran yang objektif, peneliti tidak langsung menyatakan kebenaran sebagaimana yang telah disampaikan oleh beberapa informan dari 4 (empat) latar belakang yang telah peneliti sebutkan diatas, untuk itu peneliti melakukan rewiw atau mengkonfirmasi ulang pernyataan tersebut kepada petugas yang berbeda, selain kepada petugas peneliti telah meminta jawaban kepada 30 (tigapuluh) orang Anak Didik Pemasarakatan (Andik Pas), dengan tujuan untuk memvalidasi keterangan untuk menemukan kebenaran jawaban dalam penelitian ini. hasil dari penelitian secara menyeluruh dalam penelitian ini akan terbagi pada dua kelompok analisa, pertama mengenai Pola Hubungan Simetris Petugas Lapas dan Anak Didik Pemasarakatan (Andik Pas) di Lembaga Pemasarakatan Klas IIA Anak Pria Tangerang dan Pola Hubungan Komplementer Petugas Lapas dan Andikpas di Lembaga Pemasarakatan Klas IIA Anak Pria Tangerang .

Hubungan bukanlah entitas statis yang tidak pernah berubah, kita terus mengubah apa yang kita lakukan dan apa yang kita katakan berdasarkan reaksi orang lain, dan seiring waktu Hubungan tersebut berjalan. Para akademis komunikasi yang melakukan penelitian tentang teori ini dikenal dengan sebutan *Paolo Alto Group*. Teori ini menjelaskan tentang hubungan-hubungan yang timbul setelah kita melakukan interkasi, jika kita menerima suatu pesan maka pada saat bersamaan kita juga akan memperoleh pesan Hubungan yang berkaitan dari pesan tersebut. Sebagai contoh; jika Petugas Lapas mengatakan kepada Anak Didik Pemasarakatan

⁵³ Hasil wawancara dengan Purnomo, SH. Pada Tanggal 9 Februari 2013 jam 10.00 WIB

(Andik Pas), bahwa dalam waktu dekat ini kita akan mengadakan ujian kursus menjahit, maka pesan hubungan yang dibangun bisa ia ucapkan seperti ;

" saya ingin peningkatan kemampuan kalian dari hasil yang telah di dapat sebelumnya, maka rajinlah berlatih sesuai dengan praktek yang telah diajarkan"

Selain itu teori ini juga mengartikan Hubungan dengan Interaksi yang mereka lakukan. Apabila kita berinteraksi dengan teman atau rekan kerja kita maka kita akan selalu menciptakan sebuah dugaan atas apa yang ia bicarakan atau ia lakukan. Yang akan menimbulkan sebuah peraturan yang tak tertulis berlandaskan hubungan tersebut yang cenderung akan kita patuhi bersama, namun peraturan-peraturan tersebut akan berubah seiring dengan perubahan pada Pola interaksi nantinya. Dan juga satuan dasar dari hubungan bukanlah seseorang atau dua orang, tetapi interaksi dari perilaku yang merespon perilaku orang lain.

4.3.1 Hubungan Simetris Petugas Lapas dan Andikpas di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Anak Pria Tangerang

Hubungan Simetris (*symmetrical relation*) mempunyai makna Jika dua pihak saling merespon dengan cara yang sama. Contohnya: jika Anak Didik Pemasyarakatan (Andik Pas) merespon Interaksi Petugas Lapas dengan segera melakukan apa yang menjadi tanggung jawabnya dengan sukarela dan Petugas Lapas merespon juga dengan penuh keakraban maka akan terbangun rasa kebersamaan.

Atau dalam contoh lainnya: jika seseorang merespon Interaksi orang pertama dengan senyuman pertemanan dan orang kedua juga merespon yang sama maka akan terbangun rasa pertemanan dan persaudaraan, lantas bagaimana hubungan Simetris antara Petugas Lapas dengan Anak Didik Pemasyarakatan (Andik Pas) pada Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Anak Pria Tangerang terjadi?

Berdasarkan hasil wawancara, baik terhadap Petugas Lapas maupun Andikpas, peneliti menemukan bagaimana Pola Hubungan Simetris antara Petugas Lapas dengan Anak Didik Pemasarakatan (Andik Pas) dapat terjadi secara intens dan berkesinambungan. Keterangan dari informan yang bernama Yatiman, berkaitan dengan pertanyaan Hubungan simetris, terdapat gambaran sebagai berikut: bahwa Pola Hubungan yang diterapkan di Lapas Klas IIA Anak Pria Tangerang dijalankan berdasarkan aturan yang berlaku dalam hal ini adalah Undang-undang Nomor Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasarakatan, Undang-undang Perlindungan Anak, Uraian Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi) Petugas Lapas, Protap, Dan berbagai mekanisme internal sebagai turunan dari peraturan yang lebih tinggi, sesuai dengan kebutuhannya Anak Didik Pemasarakatan (Andik Pas) diberikan pembinaan baik formal maupun informal, di dalam lapas maupun di luar lapas.

Ketika peneliti menanyakan bagaimanakah respon Anak Didik Pemasarakatan (Andik Pas) pada saat di berikan pendidikan dan keterampilan, perintah maupun arahan oleh Petugas, beliau menjawab:

"Menurut pengamatan saya, sebagai kasi giat kerja, saya juga kepala sekolah di SMP Khusus Lapas, sekitar 95% bahkan lebih Andik merespon positif, setiap di berikan pendidikan dan keterampilan, perintah maupun arahan oleh Petugas, sisanya yang 5% tersebut lebih disebabkan oleh karakter personal yang di bawa sejak sebelum dia masuk Lapas, atau diakibatkan sisa-sisa pengaruh narkoba"⁵⁴

Jawaban serupa juga diungkapkan oleh 21 informan yang bernama : **Bagus S, Sarmini, Ahmad Abdul Jalil, Rosni, Ellyana Marpaung, Jarkasiyanta, Sungkono, Sukarjo, Maharyani, Wahidi, Sulis, Emmy, Nunik, Iva, Sarmini, Purnomo, Fitra Yefni, Sutari, Indyah Sari, dan Raisah.**

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Yatiman. Pada Tanggal 9 Februari 2013 jam 10.00 WIB

Sedangkan 8 (delapan) orang diantara informan petugas Lapas, ketika ditanya respon Anak Didik Pemasarakatan (Andik Pas) terhadap perintah maupun arahan oleh Petugas mengatakan;

“tidak selalu di respon/diturut”

Kedelapan informan tersebut adalah: **Sino, Rita, Sutari, Roisah Nur, Deasy, Hesty Wahyu, dan Siti Robianty.**⁵⁵

Selanjutnya ketika peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan Petugas Lapas tentang bagaimanakah pola komunikasi yang terbangun di Lapas, seluruh informan Petugas Lapas menjawab yang pada intinya sama, dengan berbagai ungkapan seperti: komunikasi egaliter, dua arah, terbuka, fleksibel, serta demokratis. Jawaban yang sama pula tergambar ketika peneliti mengajukan pertanyaan bagaimana sikap anda ketika menghadapi Anak Didik Pemasarakatan (Andik Pas) yang tidak/kurang responsif, seluruh informan Petugas Lapas menjawab yang pada pokoknya bermakna sama, yaitu : harus di dekati, diberikan pengertian, diajak bicara dari hati ke hati, di nasehati dan diarahkan. Meskipun ada dua orang informan bernama **Iva**,⁵⁶ dan **Emmy**⁵⁷ menjawab harus ditegur secara keras.

Selanjutnya kita akan menggambarkan respon Anak Didik Pemasarakatan (Andik Pas) terhadap beberapa instrumen yang menggambarkan tentang hubungan Simetris, sebagai pendahuluan peneliti mengajukan pertanyaan yang bersifat pribadi yaitu tentang, Bagaimana perasaan anda berada di Lapas, dari hasil interview didapatkan sebanyak 28 jawaban dari Andikpas yang pada pokoknya sama, yaitu:

“Sedih, sedih karena jauh dengan orang tua, penuh penyesalan, galau selalu, sedih banget”

⁵⁵ Data diolah dari Hasil Wawancara

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Petugas Lapas Iva. Pada Tanggal 12 Februari 2013 jam 11.00 WIB

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Petugas Lapas Emmy. Pada Tanggal 12 Februari 2013 jam 11.00 WIB

Dua orang informan dari Anak Didik Pemasyarakatan (Andik Pas) yakni **Benny Saputera Gunawan**⁵⁸ dan **Murdit**⁵⁹ menjawab:

“Nyaman dan biasa aja sih”.

Pertanyaan berikutnya adalah tentang bagaimana perasaan anda pada saat dikunjungi oleh keluarga, dari 30 (tigapuluh) informan Anak Didik Pemasyarakatan (Andikpas) 27 (duapuluh tujuh) orang menjawab:

“pernah, sering, dan rutin dikunjungi oleh keluarganya, senang dan sedih pada saat dikunjungi”.

Sedangkan tiga orang Anak Didik Pemasyarakatan (Andik Pas) yang bernama **Dede Rohmat**⁶⁰, **Alex Bagus dan Hari**⁶¹ mengaku tidak pernah sekalipun dikunjungi keluarga selama berada di dalam Lembaga Pemasyarakatan.

Persepsi Andikpas terhadap Petugas Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Anak Pria Tangerang sangat baik, hal ini tergambar dari jawaban informan Anak Didik Pemasyarakatan (Andik Pas) terhadap pertanyaan tentang bagaimana kesan anda terhadap Petugas Lapas, secara keseluruhan informan menjawab.

“sangat baik-baik, ramah, peduli, melindungi, membina dengan penuh kesabaran, semua petugas lapas baik”.

Terkait dengan pertanyaan responsibility Anak Didik Pemasyarakatan (Andik Pas) terhadap pembinaan dan kegiatan yang di adakan di Lapas, sebanyak 28 (dua puluh delapan) andik menjawab *“respon, senang, bagus, berguna dan bermanfaat”*, akan tetapi ada 2 (dua) Anak Didik Pemasyarakatan (Andik Pas) yang menjawab *“biasa aja”* yaitu Andik yang bernama **Roby Suprianto**⁶² dan **Zainul Farit**.⁶³

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Andikpas Benny Saputera Gunawan. Pada Tanggal 12 Februari 2013 jam 10.00 WIB

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Andikpas Benny Saputera Gunawan. Pada Tanggal 12 Februari 2013 jam 10.30 WIB

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Andikpas Dede Rohmat (Kasus Asusila). Pada Tanggal 13 Februari 2013 jam 09.00 WIB

⁶¹ Hasil wawancara dengan Andikpas Hari (kasus Asusila). Pada Tanggal 13 Februari 2013 jam 09.10 WIB

⁶² Hasil wawancara dengan Andikpas Roby (kasus Asusila). Pada Tanggal 13 Februari 2013 jam 10.00 WIB

Berdasarkan data wawancara dapat di ketahui bahwa Anak Didik Pemasarakatan (Andik Pas) hampir secara keseluruhan sering curhat (menceritakan persoalan hidupnya pada pihak lain), dan dapat di simpulkan berdasarkan keterangan informan Anak Didik Pemasarakatan (Andikpas), bahwa pihak yang paling dominan untuk diajak curhat adalah teman sesama Andik sendiri sebanyak 18 (delapan belas), kepada Petugas Lapas sebanyak 4 (empat) orang, dan kepada pihak luar (Pembimbing Agama: Ustad, Ustadzah, Pastor, Konselor dan Guru) sebanyak 4 (empat) orang.

Berdasarkan observasi peneliti yang dilakukan selama 10 (sepuluh) hari dalam Lembaga Pemasarakatan, baik bergabung pada saat membersihkan paviliun, saat kerja bakti membersihkan rumput dilapangan, sholat berjamaah di Masjid Lapas, ikut dalam proses pelajaran Bahasa Inggris, Pesantren dan berdiskusi dengan Taping (Tahanan Pendamping) memang dapat di lihat dari perilaku dan tutur kata yang baik dar Anak Didik Pemasarakatan (Andik Pas), peneliti menyaksikan sendiri bahwa beberapa Anak Didik Pemasarakatan (Andik Pas) terlihat bersalaman dengan mencium tangan Petugas, hal yang sama pula dilakukan manakala peneliti berkunjung keberbagai tempat seperti dalam penjelasan di atas, sikap yang ditunjukkan melalui pembicaraan juga baik, dengan mengucapkan salam atau menjawab salam dan mengucapkan terima kasih setiap percakapan selesai. Akan tetapi masih ada pemandangan yang masih janggal terlihat oleh peneliti yaitu sebagian besar Anak Didik Pemasarakatan (Andik Pas) di dalam Lembaga Pemasarakatan merokok.

Dari beberapa uraian tersebut, jika direlevansikan dengan konteks teoritis Pola Hubungan Simetris sebagaimana di kemukakan oleh **Palo Alto** Group, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa di dalam Lembaga Pemasarakatan Klas IIA Anak Pria Tangerang memiliki Pola Hubungan Simetris dimana dua pihak yakni antara

⁶³ Hasil wawancara dengan Andikpas Zaenul Farit (kasus Penganiayaan). Pada Tanggal 13 Februari 2013 jam 10.30 WIB

Petugas Lapas dengan Anak Didik Pemasarakatan (Andik Pas) saling merespon dengan cara yang sama.

Nampak terbukti bahwa pernyataan Pak **Yatiman** dan 21 (dua puluh satu) informan dari Petugas Lapas tentang respon Anak Didik Pemasarakatan (Andikpas) terhadap perintah, himbauan dan sebagainya dari Petugas Lapas, dapat tervalidasi secara sinkron dengan pernyataan 21 (dua puluh satu) orang informan dari Andikpas yang mempunyai jawaban yang sama.

Hubungan simetris lainnya terhadap adalah terhadap jawaban Anak Didik Pemasarakatan (Andik Pas) yang secara keseluruhan memandang Petugas Lapas baik dan bersahabat, artinya adalah adanya kepercayaan dan wibawa yang ditunjukkan Petugas kepada Andik, ditambah sikap petugas yang menunjukkan Pola Komunikasi yang terbuka dan luwes. Hubungan Simetris tidak hanya terjadi antara Petugas dan Anak Didik Pemasarakatan (Andik Pas), berdasarkan penelitian ini terlihat pula adanya hubungan Simetris antar Anak Didik Pemasarakatan (Andik Pas), hal mana terbukti dari sebanyak 18 (delapan belas) informan lebih suka curhat kepada sesama Anak Didik Pemasarakatan (Andik Pas), selain ada juga yang lebih nyaman kepada petugas dan pihak luar.

Pola Hubungan Simetris ini salah satunya terbentuk melalui cara performance Petugas dan dukungan sarana dan prasarana di dalam Lapas, seperti kita dapat lihat bahwa di Lapas Anak suasananya jauh dari kesan “angker” pada saat kita memasuki gerbang utama langsung menyaksikan lorong tanpa jeruji, kecuali bagi tahanan yang belum mempunyai kekuatan hukum yang mengikat (*inkracht*) hubungan antar pavillium dilarang untuk disekat jeruji besi, meskipun ada jeruji besi di dalam Lapas sedapat mungkin diminimalisir kesannya, dengan cara di berikan warna-warna yang beraneka, Lapas ibarat miniatur masyarakat sesungguhnya, diamana segala kebutuhan

bagi Anak disediakan, mulai sekolah, pelatihan keterampilan, kesenian, tempat ibadah, lapangan sepak bola, internet, televisi dan sebagainya.

Selain daripada itu, penampilan Petugas Lapas sangat mendukung untuk menciptakan Pola Hubungan Simetris, dimana Petugas Lapas menggunakan seragam sipil yang di desain sangat baik, tanpa menggunakan “embel-embel” kepangkatan, dilarang membawa senjata api, atau alat-alat yang identik dengan kekerasan, menggunakan dasi dan batik di setiap hari jum’at dan sabtu.⁶⁴

Peneliti mengambil kesimpulan, bahwa Pola Komunikasi Simetris antara Petugas Lapas dengan Anak Didik Pemasarakatan (Andik Pas) dapat terjadi dengan baik dan saling respon, meskipun tidak secara keseluruhan dapat berjalan dan saling memberikan respon, akan tetapi secara umum dapat terlaksana sebagaimana yang diharapkan oleh tujuan pemsarakatan. Dan lebih lanjut peneliti akan mengulas, bagaimana pola komunikasi komplementer dan mengapa hal ini bisa terjadi.

4.3.2 Hubungan Komplementer Petugas Lapas dan Andikpas di Lembaga Pemasarakatan Klas IIA Anak Pria Tangerang

Oleh karena pergaulan hidup bersifat tidak pribadi maka komunikasi seringkali tidak berlangsung mulus di sebabkan hambatan psikologis, sosiologis atau antropologis, maka orang yang di jadikan sasaran mengalami salah persepsi (*misperception*), yang pada gilirannya mengalami salah dalam persepsi (*misinterpretation*), dan berikutnya menjadi salah pengertian (*misunderstanding*).

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Yatiman. Pada Tanggal 9 Februari 2013 jam 10.00 WIB, wawancara dengan Hendro Tri Tjahyadi, SH Pada Tanggal 9 Februari 2013 jam 13.00 WIB

Komunikasi antar pribadi dalam Lembaga Pemasyarakatan, baik antar Anak Didik Pemasyarakatan (Andik Pas), maupun antar Petugas Lapas dengan Anak Didik Pemasyarakatan (Andikpas) merupakan suatu proses penyampaian pesan dari pihak satu ke pihak lain. Menurut pemahaman seperti ini, komunikasi dikaitkan dengan pertukaran informasi yang bermakna dan harus membawa hasil di antara orang-orang yang berkomunikasi. Komunikasi ini menghendaki informasi atau pesan dapat tersampaikan dan hubungan di antara orang yang berkomunikasi dapat terjalin. Oleh karena itu setiap orang apapun tujuan mereka, dituntut memiliki keterampilan dalam berkomunikasi agar mereka bisa berbagi informasi, bergaul dan menjalin kerjasama untuk bisa bertahan hidup.

Fenomena komunikasi tersebut sering di sebut Komunikasi interpersonal yang diartikan oleh **Dedy Mulyana**,⁶⁵ sebagai komunikasi antara orang-orang secara tatap-muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun non verbal. Ia menjelaskan bentuk khusus dari komunikasi antarpribadi adalah komunikasi diadik yang melibatkan hanya dua orang, seperti seorang guru dengan murid. Komunikasi demikian menunjukkan: pihak-pihak yang berkomunikasi berada dalam jarak yang dekat dan mereka saling mengirim dan menerima pesan baik verbal ataupun non-verbal secara simultan dan spontan. Atau Menurut **Devito**⁶⁶ merupakan pengiriman pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain dengan efek dan umpan balik langsung. Sedangkan menurut **Tan** komunikasi antarpribadi adalah komunikasi tatap muka antara dua orang lebih. Adapun karakteristik antarpribadi:

1. Terjadi dimana saja dan kapan saja.

⁶⁵ DedyMulyana, (2000). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hlm.73

⁶⁶ Joseph A. Devito (1976). *The Interpersonal Communication*, Book Sixth Edition. New York: Harper Collins Publishers.

2. Proses berkesinambungan.
3. Mempunyai tujuan tertentu.
4. Menghasilkan hubungan yang timbal balik.
5. Merupakan sesuatu yang dipelajari.

Pada dasarnya setiap proses komunikasi bertujuan menyampaikan suatu pesan atau informasi hingga pesan tersebut dapat diterima oleh si-penerima setepat mungkin, apapun bentuk dan cara penyampaiannya. Namun demikian, apa yang sering terjadi; pesan atau informasi itu berubah arti (*distorsi*) dari pesan yang diharapkan untuk diterima. Suatu *distorsi* (*penyimpangan/kekeliruan*) terjadi akibat gangguan (*noise*) dalam proses komunikasi. *Distorsi* sebenarnya tidak boleh terlalu banyak dan sering terjadi. Kalaupun tidak bisa dihindari keterjadian *distorsi* berlangsung secara minimal. Untuk itu hendaknya dapat ditelusuri dan dipelajari komponen-komponen komunikasi yang terlibat sebagai potensi terjadinya *distorsi* tersebut.⁶⁷

Oleh beberapa ahli dinyatakan bahwa salah satu dari delapan komponen dalam proses komunikasi adalah Kompetensi Komunikasi, mengacu pada kemampuan seseorang berkomunikasi secara efektif,⁶⁸ Kompetensi ini mencakup pengetahuan tentang peran lingkungan dalam mempengaruhi isi dan bentuk pesan komunikasi. Suatu topik pembicaraan dapat dipahami bahwa hal itu layak dikomunikasikan pada orang tertentu dan dalam lingkungan tertentu, tetapi hal itu pula tidak layak untuk orang dan lingkungan yang lain. Uraian ini relevan dengan kondisi pola komunikasi di dalam lembaga pemasyarakatan, dimana para penghuni Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Anak Pria Tangerang adalah para terpidana atau di sebut Andik Pas yang

⁶⁷ Sedikitnya terdapat 8 (delapan) komponen dari proses komunikasi yang perlu dicermati setiap komunikator, yaitu: (1) Konteks (lingkungan) komunikasi, (2) Sumber-penerima, (3) Enkoding-dekoding (4) Kompetensi komunikasi, (5) Pesan dan saluran, (6) Umpan balik, (7) Gangguan, dan (8) Efek komunikasi

⁶⁸ Wawancara dengan informan Purnomo, SH, Pada Tanggal 9 Februari 2013 jam 09.30.00 WIB

usianya dari 12 tahun sampai 18 tahun, dengan berbagai latarbelakang kesalahan pidananya, latar belakang keluarga yang berbeda, adat istiadat atau lingkungan asalnya yang berbeda-beda, dan sudah dapat dipastikan mereka masih labil dalam berpikir, serta belum memiliki pemahaman komprehensif terhadap beberapa hal, maka beberapa aturan, perintah dan anjuran dari petugas lapas, hendaknya di sampaikan dengan bahasa dan simbol-simbol yang dapat dipahami oleh Anak Didik Pemasarakatan (Andik Pas) tersebut, sehingga tidak terjadi *asimetris comunication* ,⁶⁹ dan kompetensi komunikasi juga mencakup kemampuan tentang tatacara perilaku non-verbal seperti kedekatan, sentuhan fisik, dan suara keras.

Hubungan Komplementer (*complementary relationship*) dalam Lembaga Pemasarakatan terjadi jika pelaku komunikasi merespon dengan cara berlawanan, atau memberikan tanggapan dengan arah yang berbeda, ketika petugas Lapas menunjukkan perilaku berkuasa (Dominan), maka Anak Didik Pemasarakatan (Andik Pas) bersifat patuh. Jika Petugas Lapas bersifat argumentatif atau suka mendebat, maka Anak Didik Pemasarakatan (Andik Pas) justru berperilaku diam, ketika seseorang menjaga yang lain menerima.

Bagaimana kemudian hubungan komplementer (*complementary relationship*) yang terjadi di Lembaga Pemasarakatan Klas IIA Anak Pria Tangerang, apakah persis sama dalam gambaran teori **Palo Alto** atau menunjukkan gejala yang lain, untuk itu peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang terkait dengan pola hubungan pola komplementer sesuai dengan data yang diperoleh dari objek penelitian.

⁶⁹ Seperti di jelaskan oleh seorang Psikolog Lapas bernama Wieki, bahwa orientasi andikpas dengan petugas Lapas itu berbeda, petugas ingin memberikan pendidikan dan pelatihan, sedangkan andikpas yang dipikirkan hanyalah survive dan kapan bisa pulang. wawancara dengan informan Wieki Yanmaharani, S.Psi. Pada Tanggal 9 Februari 2013 jam 09.30.00 WIB

Berdasarkan hasil wawancara, baik terhadap Petugas Lapas maupun dengan Anak Didik Pemasarakatan (Andik Pas), peneliti menemukan bagaimana pola hubungan komplementer antara Petugas Lapas dengan Andikpas terjadi dengan cara dan dinamikanya tersendiri.

Uraian dimulai dengan sumber jawaban terhadap respon Anak Didik Pemasarakatan (Andik Pas) pada saat diberikan pendidikan dan keterampilan, perintah maupun arahan oleh Petugas dari 30 (tigapuluh) informan dari petugas Lapas, 27 (duapuluh tujuh) informan menyatakan direspon dengan baik, kecuali jawaban berbeda dari 3 (tiga) informan yaitu:

“Sebagian besar responnya baik”⁷⁰
“95 % Andikpas merespon baik”⁷¹
“80% merespon baik”⁷²

Berikutnya kita perhatikan jawaban dari Andikpas tentang kepuasan terhadap seluruh proses pembinaan yang dilakukan Lembaga Pemasarakatan kelas IIA Anak Pria Tangerang 23 (duapuluh tiga) informan menyatakan puas, 5 (lima) informan tidak menjawab dan 2 (dua) informan menyatakan belum puas.⁷³

Konusifitas Lapas menjadi salah satu ukuran untuk menentukan pola hubungan komplementer antara petugas Lapas dengan Anak Didik Pemasarakatan (Andik Pas), untuk mencari jawaban tersebut, peneliti menanyakan langsung kepada informan, 5 (lima) orang Anak Didik Pemasarakatan (AndikPas) mengakui secara tegas pernah membantah/menolak perintah atau aturan Petugas Lapas, sedangkan 25 (duapuluh lima) Anak Didik Pemasarakatan (Andik Pas) menjawab belum pernah membantah perintah atau aturan. Mereka mengatakan:

⁷⁰ Wawancara dengan informan Hesty Wahyu Pada Tanggal 14 Februari 2013 jam 09.00 WIB

⁷¹ Wawancara dengan informan Yatiman. Pada Tanggal 14 Februari 2013 jam 09.30 WIB

⁷² Wawancara dengan informan Sutari (Staf Binaswat) Pada Tanggal 14 Februari 2013 jam 10.00 WIB

⁷³ Wawancara dengan informan Hari alias Joker dan Alex Bagus (Andikpas) Pada Tanggal 14 Februari 2013 jam 10.30 WIB

“saya menganggap petugas itu seperti orang tua saya”⁷⁴
“petugas sangat baik dan tegas, saya merasa di bina dan diberikan ilmu oleh para petugas Lapas”⁷⁵

Peneliti bertanya kepada informan andikpas, apakah anda pernah membuat keributan di dalam pavillium (Lapas), 10 (orang) informan menyatakan pernah melakukan keributan dengan batas-batas tertentu, dari yang kecil berupa kesalahpahaman antar Anak Didik Pemasarakatan (Andik Pas), hingga perkelahian, bahkan **Lorenzo Steviani dan Zainul Farit** pernah di masukkan dalam Pavillium Taubah⁷⁶

Hal ini hampir sama dengan yang di sampaikan 14 (empat belas) informan Petugas Lapas yang menyatakan di lapas pernah terjadi keributan, sisanya 16 (enam belas) informan menyatakan belum pernah, kemungkinan perbedaan jawaban ini merupakan perbedaan cara pandang terhadap kata keributan, bagi yang menjawab tidak pernah terjadi keributan, karena menganggap kondusifitas masih aman dan terkendali, dan hanya keributan kecil saja, akan tetapi dari pandangan teori pola Hubungan Komplementer adalah merupakan suatu distorsi (penyimpangan/kekeliruan) terjadi akibat gangguan (*noise*) dalam proses komunikasi, pelaku komunikasi merespon dengan cara berlawanan, atau memberikan tanggapan dengan arah yang berbeda.⁷⁷

4.4 Pembahasan

⁷⁴ Wawancara dengan informan Robi Supriatno (Andikpas) Pada Tanggal 14 Februari 2013 jam 11.00 WIB

⁷⁵ Wawancara dengan informan Matius Yoga Saputera (Andikpas) Pada Tanggal 14 Februari 2013 jam 11.30 WIB

⁷⁶ Wawancara dengan informan Lorenzo Steviani (Andikpas Kasus Pembunuhan) dan Zainul Farit (Kasus Penganiayaan) Pada Tanggal 14 Februari 2013 jam 11.30 WIB, Pavillium Taubah adalah tempat husus untuk menghukum Andikpas yang melakukan pelanggaran berat di dalam Lapas, dimana hak-haknya sebagai Andik dikurangi, misalnya tidak disediakan kamar mandi, makan porsinya dikurangi dan sebagainya

⁷⁷ Menurut Yatiman, Wieki, Bagus, kemungkinan Noise ini diakibatkan karena tekanan psikologi, bawaan latar belakang sosial dan sisa-sisa kecanduan obat terlarang Wawancara dengan informan Matius ketiganya Pada Tanggal 14 Februari 2013 jam 13.00 WIB

Berdasarkan hasil pengolahan data-data di atas ,kini peneliti akan merelevansikan hasil penelitian dengan teori yang peneliti gunakan dalam penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah yaitu Bagaimanakah Pola Interaksi Komunikasi Hubungan Petugas Laspas dengan Anak Didik Pemasarakatan (Andik Pas). (Deskriptif Kualitatif pada Lembaga Pemasarakatan Klas IIA Anak Pria Tanggerang).

Berangkat dari titik tolak latar belakang masalah yang terjadi pada Anak Didik Pemasarakatan (Andik Pas) di Lembaga Pemasarakatan ,dimana dalam Interaksi Komunikasi di dalam Laspas terjadi interaksi Komunikasi yang di lakukan Petugas Laspas kepada Anak Didik Pemasarakatan (Andik Pas) dengan cara terus meneru atau di sebut dengan rutinitas sehari-hari.

Pola Interaksi Komunikasi dalam implementasi ,peneliti melihat bagaimana Hubungan Petugas Laspas membina Anak Didik Pemasarakatan (Andik Pas) dengan aturan-aturan dan kegiatan yang di lakukan setiap harinya.Semua kegiatan di lakukan dengan baik,begitupun Petugas Laspas memberikan pembinaan dengan baik. Dalam interaksi Komunikasi terjadi Hubungan Petugas Laspas Dengan Anak Didik Pemasarakatan (Andik Pas) Hubungan tersebut terjadi secara Simetris dan Komplementer. Seperti yang akan di deskripsi kan sebagai berikut.

4.4.1 Pola Hubungan Simetris Petugas Laspas dan Anak Didik Pemasarakatan (Andik Pas) di lembaga Pemasarakatan Klass IIA Anak Pria Tanggerang.

1. One Down (Kontrol) Dalam Hubungan Simetris Petugas Laspas Dengan Anak Didik Pemasarakatan (Andik Pas).Petugas Laspas memiliki Hak untuk mengatur

dan mengontrol semua kegiatan-kegiatan yang di lakukan oleh Anak Didik Pemasarakatan.

Baik Kegiatan Pendidikan,Ekstra Kulikuler,Kerohanian dan Lain Sebagainya.Seperti yang disampaikan Oleh Anak Didik Pemasarakatan (Andik Pas) :

"Banyak penjagaan di setiap sudut yang di lakukan oleh petugas untuk menjaga dan mengontrol setiap kegiatan kami lakukan."⁷⁸

Hal tersebut di lakukan oleh petuga setiap hari,dengan tujuan agar Anak Didik Pemasarakatan (Andik Pas) dapat terkontrol dan mengikuti semua kegiatan yang ada di lapas dengan baik.

2. One Up (Respon) Anak Didik Pemasarakatan (Andik Pas) dengan Petugas Lapas.Dari hasil data yang peneliti lakukan mengenai respon Anak Didik Pemasarakatan (Andik Pas) kepada petugas Lapas.Di mulai melalui mereka melihat performanen (penampilan) Petugas Lapas, baik dari sisi seragam yang dikenakan, cara pendekatan, tutur kata dan bahasa di olah sedemikian rupa yang sesuai dengan kebutuhan anak,menimbulkan respon yang sangat positif di mata Anak Didik Pemasarakatan (Andik Pas).Seperti yang di katakan Oleh Andik Pas kepada Peneliti.

"Saya merespon semua yang di ajarkan oleh Petugas,karena mudah untuk di tanggapi oleh saya,dan semuanya baik-baik untuk di turuti bila nanti saya sudah bebas."⁷⁹

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Andik Pas Lorenzo,Pada Tanggal 4 Febuari 2013.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Abdul Takbir,pada Tanggal 5 Febuari 2013

Kenyamana yang di berikan Petugas Lapas kepada Anak Didik Pemasarakatan (Andik Pas) membuat 95% Andik Pas merespon semua kegiatan dan materi yang di sampaikan oleh Petugas Lapas.

3. One Across (Terbuka) Anak Didik Pemasarakatan (Andik Pas) dengan Petugas Lapas. Berdasarkan data wawancara yang peneliti lakukan hampir secara keseluruhan Anak Didik Pemasarakatan (Andik Pas) melakukan keterbukaan (Curhat) dan menceritakan persoalan kehidupannya kepada sesama Andik Pas atau bahkan kepada Petugas Lapas. Seperti yang disampaikan oleh kedua Andik Pas yang memiliki kenyamanan pada orang yang berbeda. Andik Pas pertama mengatakan:

"Iyah,saya sering banget curhat,apalagi sama bapak Heru Prihatmoko."

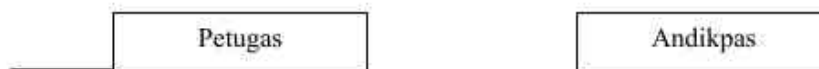
Sedangkan Andik Pas yang kedua memiliki pendapat berbeda, yaitu:

"Saya kalo curhat lebih nyaman sama temen sesama andikpas,dan lebih baik lagi kalo pribadi saya lebih nyaman sama sang Kholik (Allah SWT) yang lebih mengerti penderitaan yang di alami oleh hambanya."⁸⁰

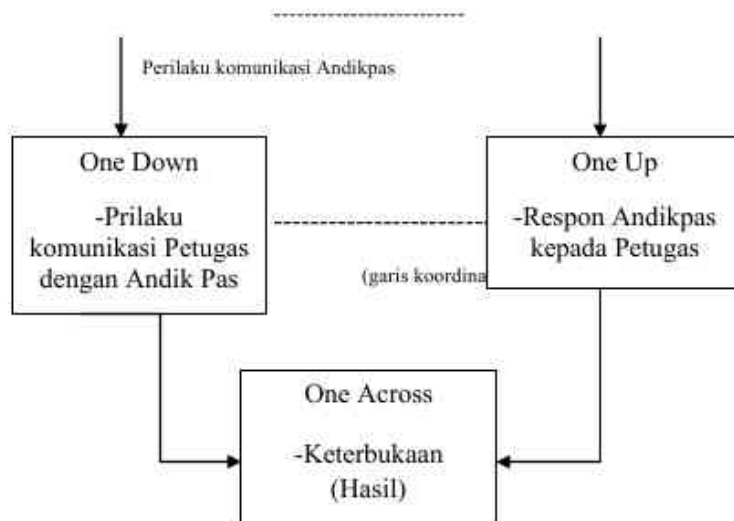
Keterbukaan yang di lakukan oleh Anak Didik Pemasarakatan (Andik Pas) membuat mereka memilih nyaman pada diri mereka dalam melakukan keterbukaan (curhat),baik kepada Petugas Lapas atau sesama Andik Pas.

Pola Hubungan Simetris

Gambar 4.2 (Sumber : Hasil Penelitian)



⁸⁰ hasil wawancara denga Andik Pas M.ridwan dan Abdul Takbir,pada Tanggal 07 Febuari 2013.



Gambar di atas menjelaskan ,Bagaimana Pola Interaksi komunikasi yang di lakukan Petugas Lapas kepada Anak Didik Pemasarakatan (Andik Pas).Terjadi Tiga tahapan pembinaan yang di lakukan oleh Petugas Lapas,Hubungan yang terjadi mengenai Petugas Lapas dengan Anak Didik Pemasarakatan (Andik Pas) sangat bervariasi.Pada tahap awal (Prilaku) Petugas Lapas memiliki Kontrol terhadap semua pembinaan,kegiatan dan hal-hal yang di lakukan oleh Anak Didik Pemasarakatan (Andik Pas) mulai dari mereka bangun tidur hingga menjelang tidur.Hal tersebut membuat Hubungan Simetris yang terjadi antara petugas dengan Anak Didik Pemasarakatan (Andik Pas) berjalan dengan baik.

Kemudian tahap kedua (Respon),Hubungan komunikasi simetris yang terjalin berjalan dengan baik dimana pada saat pemberian materi atau pembinaan,hampir sebagian besar Anak Didik Pemasarakatan (Andik Pas) merespon secara aktif materi-materi pembinaan yang di sampaikan oleh Petugas Lapas. Petugas Lapas memiliki kesempatan untuk membangun Hubungan personal. Komunikasi yang disampaikan menggunakan Komunikasi Interaksi,artinya Petugas berkomunikasi

secara face to face untuk melihat perkembangan yang terjadi pada Anak Didik Pemasarakatan (Andik Pas).

Selanjutnya Tahap ketiga (terbuka) ,Tahap ini menjelaskan bagaimana Pola Hubungan Komunikasi secara Simetris yang di lakukan Petugas Lapas dengan tujuan membuat Anak Didik Pemasarakatan (Andik Pas) merasa nyaman dengan Pola pembinaan yang ada di Lembaga Pemasarakatan Anak Pria Tangerang. Sehingga Interaksi Komunikasi terjalin secara terbuka.

Berdasarkan hasil deskripsi di atas, Maka telah terjadi Pola Hubungan Simetris antara Petugas Lapas dengan Anak Didik Pemasarakatan (Andik Pas) dengan keabsahan data yang telah peneliti uraikan melalui wawancara mendalam dan observasi. Hal demikian dapat dipahami karena proses Pembinaan dalam Lembaga Pemasarakatan memiliki karakteristik yang berbeda dengan pola pembinaan Anak Didik Pemasarakatan (Andik Pas) lainnya.

4.4.2 Pola Hubungan Komplementer Petugas Lapas dan Anak Didik Pemasarakatan (Andik Pas) di Lembaga Pemasarakatan Klas IIA Anak Pria Tangerang.

Meskipun demikian, Pola Komunikasi yang terjadi di Lembaga Pemasarakatan Klas IIA Pria Anak Tangerang tidak berarti tidak ada kendala, berbagai distorsi dan ketidak pahaman dua pihak menjadi pula penyebab *asimtris communication* bahkan faktor psikologis dan sosial ikut berperan serta dalam terjadinya Pola Komunikasi yang Komplementer. Hal tersebut membuat peneliti mendeskripsikan Pola Hubungan Komplementer yang terjadi di Lembaga Pemasarakatan Klas IIA Anak Pria Tangerang.

1. One UP (menolak) Pada saat pembinaan yang dilakukan oleh Petugas Lapas Kepada Andik Pas. Dari hasil data dan wawancara yang peneliti lakukan dalam pembinaan 5% penolakan yang dilakukan oleh Anak Didik Pemasarakatan (Andik Pas) disebabkan karena gangguan (Noise) yang notabennya adalah masalah pribadi yang sedang mereka alami. Mereka mengatakan:

"Saya tidak Pernah Menolak semua perintah dan pembinaan yang di berikan oleh petugas,karena petugas itu kaya orang tua saya di sini".⁸¹

Pendapat berbeda di sampaikan oleh salah satu Andik pas, yaitu:

"Saya pernah menolak,itu juga kalo saya lagi galau".⁸²

Penolakan yang dilakukan oleh Anak Didik Pemasarakatan (Andik Pas) tidak mengganggu proses pembinaan atau kegiatan yang ada di lapas,karena masih bisa diselesaikan oleh petugas Lapas.

2. One Down (Netral) pada saat pembinaan peneliti melihat beberapa Anak Didik Pemasarakatan (Andik Pas) yang menunjukkan prilakunya atau sikapnya yang secara tidak langsung mereka lebih nyaman untuk sendiri tanpa berinteraksi baik dengan AndikPas maupun dengan Petugas Lapas.Hal tersebut merupakan Hubungan Komplementer yang terjadi di Lembaga PemasarakatanKlas IIA Anak Pria Tangerang.

⁸¹Wawancara dengan Andik Pas Firdaus,pada Tanggal 06 Febuari 2013

⁸² Wawancara dengan Andik Pas Abdul Takbir Tanggal 07 Febuari 2013

3. One Across (menerima) pada saat pembinaan dan kegiatan yang dilakukan oleh Petugas Lapas dengan Anak Didik Pemasyarakatan (Andik Pas). Sebagian Anak Didik Pemasyarakatan (Andik Pas) menerima dan merasa puas dengan mengikuti semua kegiatan yang diberikan oleh Petugas Lapas. Mereka menganggap bahwa semua pembinaan yang diberikan oleh Petugas Lapas dapat berdampak positif baik dalam masa pembinaan maupun jika mereka sudah bebas nanti. Namun ada pula yang merasa bahwa pembinaan disini masih kurang dan masih banyak yang harus diperbaiki. Tanggapan mereka yaitu:

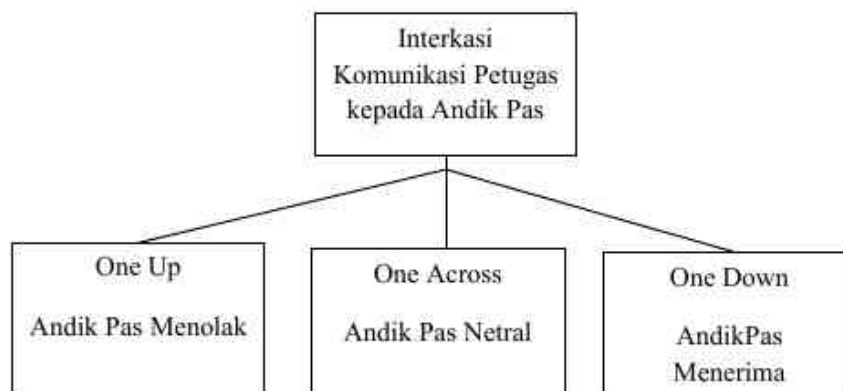
"Saya menerima dan merasa sangat puas dengan pembinaan yang ada di sini."

Pendapat yang berbeda disampaikan oleh salah satu Andik Pas, yaitu:

"Menurut saya, masih banyak yang harus diperbaiki, jadi saya merasa biasa-biasa saja"

Penyampaian Komunikasi Interaksi penerimaan yang dilakukan oleh Petugas Lapas kepada Anak Didik Pemasyarakatan masih terjadi Hubungan Komplementer.

Pola Hubungan Komplementer



Gambar4.3

(Sumber: Hasil Penelitian)

Gambar di atas menjelaskan Bagaimana Hubungan Komplementer yang terjadi pada Petugas Lapas dengan Anak Didik Pemasyarakatan (Andik Pas) menimbulkan dampak baik secara negatif maupun Positif kepada Anak Didik Pemasyarakatan (Andik Pas). Interaksi Komunikasi Petugas Lapas Kepada Andik Pas menjelaskan bahwa tidak semua Andik Pas Menerima Semua kegiatan dan pembinaan yang di berikan oleh Petugas Lapas dengan baik ,sebagian dari mereka ada yang menolak bahkan bersikap Netral (Mengikuti kegiatan,tetapi lebih suka menyendiri). Hal ini terjadi Selain didasari oleh kesadaran pribadinya, juga akibat rasa takut kepada PetugasLapas yang pada akhirnya ia mengikuti aturan, perintah maupun himbauan Petugas Lapas.

Pada saat tertentu Andikpas tidak mampu meredam gejalak emosinya, misalnya dengan melakukan tindakan keributan dan berani menolak perintah petugas Lapas karena berbagai alasan.

Hubungan Komplementer yang terjadi antara Petugas Lapas dengan Andik Pas di lakukan secara personal. Faktor-faktor Gangguan (Noise) membuat penilaian sendiri untuk Petugas Lapas dalam mendapatkan hasil yang maksimal..

Beragam –macam sikap dan tindakan yang dilakukan oleh Anak Didik Pemasyarakatan (Andik Pas) yang menimbulkan Hubungan Komplementer yang terjadi di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Anak Pria Tangerang.

Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Anak Pria Tangerang merupakan miniatur dari masyarakat sesungguhnya, berbagai dukungan inilah yang peneliti kira menunjang keberhasilan Pola Komunikasi Simetris dapat terlaksana dengan baik dan berkelanjutan. Begitu pula dengan Hubungan Komplementer yang terjadi di Lembaga Pemasyarakatan. Pola Komunikasi bagi Anak Didik Pemasyarakatan (Andik Pas) pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Anak Pria Tangerang, terbagi ke dalam beberapa tingkatan mulai dari Masa pengamatan, pengenalan dan penelitian lingkungan, Asesmen menyangkut resiko, psikososial, ekonomi, dan litmas, Konseling individu dan kelompok, Pengenalan hak dan kewajiban anak didik, Perencanaan program pembinaan melalui sidang TPP, Pemantauan oleh Bapas dan masyarakat, Litmas Bapas untuk program pembinaan tahap awal, meliputi, penetapan program pembinaan untuk andik melalui sidang TPP, pemantauan oleh Bapas, dan evaluasi.

Kemudian Tahap lanjutan (1/3 -2/3 masa penahanan), Tahap lanjutan (\pm 1/3-1/2 masa pidana), AsesmenMelanjutkan dan meningkatkan program pembinaan tahap awal meliputi pembinaan kesadaran beragama, pembinaan kesadaran berbangsa dan bernegara, pembinaan kemampuan intelektual (kecerdasan), dan pembinaan kesadaran hukum, Mengundang partisipasi masyarakat dan keluarga untuk kegiatan bersama di Lapas, Konseling, Pemantauan oleh Bapas dan Asimilasi (\pm 1/2 -2/3 masa pidana) meliputi

Assessment, Sekolah luar lapas, Cuti mengunjungi keluarga (CMK), Olahraga, Menjalankan ibadah, Konseling, Pemantauan oleh Bapas dilanjutkan dengan Tahap akhir ($\pm 2/3$ masa pidana – Bebas), meliputi Assesmen, Pelaksanaan program *re-integrasi* (bebas sesungguhnya) untuk andik antara lain pembebasan bersyarat (PB), cuti menjelang bebas (CMB), dan cuti bersyarat (CB) dan tujuannya adalah kembali ke masyarakat sesuai dengan hakekat hidup manusia seutuhnya.

Menurut **Paolo Alto Group**, *Teori Interaksi Komunikasi* memiliki asumsi dasar yang mengatakan bahwa ketika dua orang saling berkomunikasi dan selain apapun yang mereka lakukan mereka mengartikan Hubungan mereka dengan cara berinteraksi.⁸³ Hal tersebut yang di lakukan oleh Petugas Lapas dengan Anak Didik Pemasarakatan (Andik Pas) di Lembaga Pemasarakatan Klas IIA Anak Pria Tangerang.

Untuk melihat bagaimana Interaksi Komunikasi Petugas Lapas dengan Anak Didik Pemasarakatan dalam bingkai Pola Interaksi Komunikasi maka peneliti menggunakan *Teori Interaksi Komuniaksi*. Teori ini di gunakan untuk melihat interaksi komunikasi yang terjadi antara Petugas Lapas dengan Anak Didik Pemasarakatan (Andik Pas) di Lembaga Pemasarakatan Klas IIA Anak Pria Tangerang. Selain itu, teori ini di gunakan juga untuk melihat objek (Andik Pas) sehingga dapat berperan aktif dalam mengikuti kegiatan pembinaan dalam bingkai Interaksi Komunikasi di Lembaga Pemasarakatan Klass IIA Anak Pria Tangerang.

Lebih lanjut peneliti mengambil sebuah kesimpulan melalui kerangka analisis yang telah terkonstruksi, bahwa Pola Komunikasi Simetris secara

⁸³ Littlejohnh foss, *Teori Komunikasi*, 2008, hal.284

umum dapat berjalan dengan baik dan berkesinambungan, Pola pembinaan yang telah di terapkan secara efektif mampu merubah sikap Anak Didik Pemasarakatan (Andik) Pas menjadi lebih baik, model pendidikan dan pelatihan mempunyai efek yang positif untuk meredam gejala dan tingkat emosional Anak Didik Pemasarakatan (Andik Pas).

Selain Pola Komunikasi Simetris di Lembaga Pemasarakatan Klas IIA Anak Pria Tangerang juga menunjukkan adanya Pola Hubungan Komplementer, Hal demikian merupakan dinamika dalam sebuah proses pembinaan manusia, apalagi yang di bina adalah anak-anak yang memiliki latar belakang pendidikan, sosial, psikologi, dan keluarga serta adat istiadat yang berbeda, ditambah lagi mereka pernah melakukan kesalahan pidana. Akan tetapi komunikasi komplementer yang terjadi masih memiliki tingkat kewajaran dan dalam ambang toleransi, dan tugas pemasarakatan yang di harapkan berdasarkan aturan yang berlaku dapat terwujud yakni mengembalikan Andikpas ditengah-tengah masyarakat

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan Penelitian mengenai Pola Interaksi Komunikasi Pada Hubungan Petugas Lapas dengan Anak Didik Pemasarakatan (Andik Pas) di Lembaga Pemasarakatan Klas IIA Anak Pria Tangerang, Maka pada bagian ini dapat ditarik menjadi kesimpulan secara umum sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu:

1. Hubungan Simetris yang terjadi pada Petugas Lapas Dengan Anak Didik Pemasarakatan (Andik Pas) di Lembaga Pemasarakatan Klas IIA Anak Pria Tangerang berlangsung dengan baik. Hal ini di lihat dari pembinaan yang di berikan oleh Petugas Lapas mampu merubah Sikap Anak Didik Pemasarakatan (Andik Pas) menjadi lebih baik. Selain itu, Andik Pas mengikuti semua kegiatan dan pembinaan yang di berikan oleh Petugas Lapas Klas IIA Anak Pria Tangerang dengan baik.

Terjalannya Hubungan Simetris antara Anak Didik Pemasarakatan (Andi Pas) dengan Petugas Lapas menjadi keberhasilan komunikasi diantara keduanya. Pola Interaksi Komunikasi yang terjadi di Lembaga Pemasarakatan Klas IIA Anak Pria Tangerang memberikan dampak kepada Anak Didik Pemasarakatan (Andik Pas) sehingga peran dan fungsi Petugas Lapas menjadi lebih aktif dalam rangka menyiapkan Anak Didik Pemasarakatan (Andik Pas) kembali kemasyarakat.

2. Hubungan Komplementer Petugas Lapas Dengan Anak Didik Pemasarakatan (Andik Pas) terjadi secara dinamik. Hal ini di lihat dari Proses pencarian jati diri Andik Pas yang membutuhkan perhatian yang lebih besar, di tambah lagi dengan latar belakang Anak Didik Pemasarakatan (Andik Pas) yang memiliki bermacam-macam karakter, sehingga dari keragaman tersebut memunculkan distorsi dalam sifatnya yang Komplementer.

Dalam hal ini Hubungan Komplementer yang terjadi antara Petugas Lapas dengan Andik Pas masih dianggap wajar dan dalam rentang kendali yang terkoordinasi.

5.2 Saran

Saran tujuan kepada Pemerintah, Institusi Pemasarakatan, Seluruh Petugas Lembaga Pemasarakatan, Anak Didik Pemasarakatan (Andikpas) dan stakeholder yang

terkait dengan Lembaga Pemasyarakatan, khususnya Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Anak Pria Tangerang.

1. Dalam Hubungan Simetris atau melakukan Komunikasi dan interaksi dengan pihak lain khususnya dengan warga binaan pemasyarakatan atau dalam penelitian ini adalah Anak Didik Pemasyarakatan (Andik Pas), hendaknya membangun komunikasi dua arah dan komunikasi antarpersonal secara baik, demokratis, dan yang terpenting adalah memahami latar belakang dan kemampuan daya tangkap lawan bicara.

Hal demikian dapat diterapkan baik dalam kegiatan pendidikan dan pembinaan yang meliputi kegiatan formal dan informal, sehingga Pola pengasuhan dan Pendidikan dapat dilakukan lebih bervariasi dan menarik bagi Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Anak Pria Tangerang.

2. Reaksi Hubungan Komplementer dari sebuah entitas yang terdiri dari berbagai karakter individu merupakan dinamika, dan biasa terjadi, begitu juga dalam Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Anak Pria Tangerang Maka yang dibutuhkan adalah aturan yang mengayomi dan memberikan pedoman bagi Petugas Lapas juga Andikpas, Pola Pembinaan yang baik, terstruktur dan humanis kiranya akan mampu menghilangkan perbedaan yang mencolok dan dapat meminimalisir distorsi yang berakibat fatal bagi institusi maupun individu Petugas Lapas dan Anak Didik Pemasyarakatan (Andikpas).

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

Altman, Irwin. *"Dialectics, physical Environment, and Personal Relationship"*.
Communication Monograph

Altman, Irwin dan Taylor, Dalmis. 1973. *Social Penetration ;The Development of
Interpersonal Relationship*. Rinehart & Winston

Baswari dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta

Devito, Joseph A. 1976. *The Interpersonal Communication Book Sixth Edition*. New York:
Harper Collins Publishers

Effendi, Uchjana Onong. 1986. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remadja Karya CV.

Framanik, Naniek Afrilla. 2011. *Komunikasi Persuasi*. Serang: Sayuti

Faisal, Sanafiah. 1990. *Peneliti Kualitatif Dasar-Dasar Dan Aplikasi*.

Gerungan, W.A. 2009. *Psikologi Sosial*. CV. Eresco.

Kriyantono, Rachmat, 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada
Media Group

Littlejohn, Stephen.W dan Foss, Karen A. 2012. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Hunika

Mulyana, Deddy . 2005.*Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung:Remaja Rosda Karya

Morissan dan Wardhany,Andy Corry. 2009. *Teori Komunikasi*. Bogor :Ghalia Indonesia

Mufid, Muhammad . 2005. *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*. Jakarta:Prenada Media
Group

Moekijat. 1993. *Teori Komunikasi*. Bandung:Penerbit Mandar Maju.

Pace, R. Wayne dan Don F Faules. 2005.*Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan
Kinerja Perusahaan*. Bandung:RemajaRosdakarya

Poernomo, Bambang. *Pelaksanaan Pidana Penjara Dengan Sistem Pemasyarakatan*.Liberty:
Yogyakarta

Rahmat, Jalaludin.2005.*PsikologiKomunikasi*.Bandung: PT.Remaja Rosdakarya

Sugiyono. 2008.*Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suwandi, Basrowi.2008. *Memahami Penelitain Kualitatif*.Jakarta: PT.Rineka Cipta.

Sodjono. 1999. *Sejarah Dan Asas-Asas Penologi (Pemasyarakatan)*

Satori, Djam'am & Komariah,Aan. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Vardiansyah, Dani . 2004.*Pengantar Ilmu Komunikasi Pendekatan Taksonomi Konseptual*. Bogor: Ghalia Indonesia

SKRIPSI/JURNAL/DOKUMEN

Anak Tahanan adalah anak yang sedang menjalani proses pemeriksaan dari tingkat penyidikan sampai proses persidangan

Anaknegara yaitu anak yang berdasarkan putusan Pengadilan diserahkan kepada negara untuk ditempatkan dan dididik di Lapas Anak paling lama berumur 18 tahun.

Anak pidana adalah anak yang berdasarkan putusan pengadilan menjalani pidana di Lapas paling lama sampai umur 18 tahun.

Booklet Transformasi Lapas Menuju Lembaga Alternatif Berbasis Masyarakat, Lapas Anak Pria Tangerang dan Bagian Kepegawaian Lapas

Dokumen Daftar Urut Kepangkatan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Anak Pria Tangerang, Tahun 2012

Dokumen Bagian Binadik Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Anak Pria Tangerang, Tahun 2012

Dokumen Bagian Binaswat Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Anak Pria Tangerang,
Tahun 2012

Dokumen Bagian Giat Kerja Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Anak Pria Tangerang,
Tahun 2012

Fahmi, Iqbal. 2012. Penerapan Human Relation Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A
Serang. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Rahmawati,Gesti.Pola Pembinaan NAPI Anak sebagai Salah Satu Upaya Pemenuhan
Kebutuhan Pendidikan di Lembaga Pemasyarakatan Anak. PLS-UM.Universitas
Semarang.

PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN:

Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pembinaan dan Pembimbingan Warga
Binaan Pemasyarakatan (WBP).

Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1999 tentang Syarat-Syarat dan Tata Cara
Pelaksanaan Hak WBP.

Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 1999 tentang Kerja Sama Penyelenggaraan
Pembinaan dan Pembimbingan WBP.

Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 1999 tentang Syarat-Syarat dan Tata Cara Pelaksanaan Tanggung Jawab Perawatan Tahanan.

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995, tentang Pemasarakatan .

Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1997, tentang Pengadilan Anak.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002, tentang Perlindungan Anak.

Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1979, tentang Kesejahteraan Anak.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia.

INTERNET:

<http://smlap.ditjenpas.go.id/welcome> Diakses oleh peneliti pada Tanggal 1 Desember 2012

<http://www.hukumonline.com>, Lokakarya 'Menciptakan Sistem Perlindungan yang Tepat Bagi Anak Berhadapan dengan Hukum' di LBH Jakarta, di akses oleh peneliti pada Tanggal 1 Desember 2012

<http://sulastomo.blogspot.com> Diakses oleh Peneliti Pada Tanggal 20 Desember 2012

[www. Dephumkam.go.id, /-Lembaga Pemasyarakatan. diakses](http://www.dephumkam.go.id/-Lembaga-Pemasyarakatan) pada 21 Desember 2012

[www.dephumkam.go.id,/-Petugas](http://www.dephumkam.go.id/-Petugas) Lapas diakses pada tanggal 21 Desember 201

<http://www.blog-pola-komunikasi-dalam-proses>.Diakses pada Tanggal 20 Maret 2013.

LAMPIRAN 1

Dokumentasi



Dokumentasi Kegiatan Belajar Bahasa Inggris



Dokumentasi Bersama Petugas Lapas dan Kasi Kegiatan Kerja(Kiri)



Dokumentasi Kegiatan Materi Pesantren



Dokumentasi Kegiatan Sehari-Hari Andik Pas



Dokumentasi Ruang Otomotif Andik Pas



Dokumentasi Ruang Pelatihan Cukur



Dokumentasi Kerajinan Tangan Andik Pas



Dokumentasi Bersama Petugas Lapas Dan Andik Pas

Pedoman Wawancara

Petugas Lapas

Pola Hubungan Simetris

1. Bagaimanakah diagram kerja Petugas Lapas Anak Pria Tangerang?
2. Bagaimana pola hubungan (koordinasi/komando) dan mekanisme pelaporan Petugas Lapas secara berjenjang?
3. Bagaimana sukanya menjadi Petugas Lapas?
4. Apa saja yang menjadi tugas pokok dan fungsi Petugas Lapas?
5. Apa saja pedoman bagi Petugas Lapas dalam pola pengasuhan bagi warga binaan?
6. Bagaimanakah anda mengetahui aturan panduan pembinaan dalam Lapas?
7. Bagaimana batasan dan klasifikasi penanganan terhadap Andik Pas?
8. Apa yang melatarbelakangi klasifikasi tersebut?
9. Bagaimanakah bentuk pola pembinaan kepada Andik Pas di sampaikan?
10. Kapan dan dimana sajakah melakukan materi-materi Pembinaan Andik Pas binaan?
11. Dalam melakukan pembinaan kepada Andik Pas, apakah Petugas Lapas lebih dominan menonjolkan sikap tegas atau lembut?
12. Pada setiap arahan/perintah/pembinaan dari Petugas Lapas selalu di respon baik oleh Andik Pas?
13. Bagaimanakah Pola Interaksi Komunikasi anda dengan di Lapas Anak Tangerang?
14. Bagaimana program konselor sebaya di Lapas?
15. Bagaimana kondisi komunikasi yang di harapkan Petugas Lapas kepada Andik Pas?
16. Apa saja buku identifikasi rekam jejak Andik Pas selama berada dalam proses pembinaan di Lapas Anak Tangerang?
17. Bagaiman Reward and punishmen bagi para Andik Pas selama proses Pembinaan?

18. Bagaimanakah sikap anda ketika menghadapi sikap Andik Pas yang tidak terkontrol?

19. Apakah pola Pembinaan mengalami perubahan pada setiap saatnya?

Pola Hubungan Komplementer

20. Bagaiman respon terhadap anjuran/perintah/pembinaan dari Petugas Lapas?

21. Apa yang menyebabkan Andik Pas memberikan respon secara pasif?

22. Bagaimana cara anda melakukan pendekatan (*approach*) terhadap sikap yang komplementer?

23. Pernah terjadikah keributan antar Andik Pas yang mengakibatkan terganggunya proses pembinaan di Lapas ini?

24. Mengapa hal ini terjadi?

25. Bagaimana harapan anda terhadap Andik Pas?

Andik Pas

Pola Hubungan Simetris

1. Bagaimana perasaan anda berada di tempat ini?
2. Bagaiman jika keluarga sering mengunjungi anda di Lapas?
3. Bagaimana kesan anda terhadap para Petugas Lapas?
4. Mengapa anda mendapatkan pendidikan dan Pembinaan di Lapas?
5. Seberapa sering anda menerima materi Pembinaan?
6. Pembinaan dan materi apa yang paling anda sukai?
7. Bagaiman komunikasi yang di sampaikan Petugas, menurut anda sudah tepat?
8. Selama berada di Lapas anda memiliki motivasi untuk berubah kearah yang lebih baik?
9. Apa cita-cita anda setelah keluar dari Lapas?
10. Petugas Lapas terlihat sangat menyeramkan bagi anda?
11. Materi-materi seperti apakah yang anda dapatkan selama menjadi Andik Pas?
12. Bagaimna anda memahami materi Pembinaan yang di sampaikan oleh Petugas Lapas?
13. Bagaimana komunikasi anda dengan sesama sel/blok di Lapas?
14. Bagaimana hubungan komunikasi anda dengan Petugas Lapa?
15. setiap kegiatan yang anda lakukan di kontrol oleh Petugas Lapas?
16. Bagaiman respon anda terhadap pembinaan dan kegiatan yang ada di Lembaga Pemasarakatan?
17. Apakah anda sering curhat?
18. Kepada siapa anda lebih nyaman curhat, apakah pada (Petugas/Andik Pas /Pembina dari Luar)?

Pola Hubungan Komplementer

19. Bagaimana, anda merasa puas menerima materi pembinaan dengan di Lapas?
20. Bagaimana cara penyampaian materi Pembinaan dilakukan dengan monoton?
21. Pernahkah anda membantah/menolak Perintah Petugas, alasan?
22. Pernahkah anda dikenakan hukuman oleh Petugas karena anda melanggar disiplin, alasan?
23. Pernahkah anda melakukan keributan (Bertengkar) dengan teman sesama Sel/Blok?
24. Apa saran anda untuk memperbaiki pola komunikasi interaksi di dalam Lapas?
25. Apa saran anda untuk memperbaiki materi Pembinaan/disiplin?
26. Bagaimana harapan anda kepada Petugas Lapas?

HASIL WAWACARA DENGAN PETUGAS LAPAS

Nama : Drs. Bagus S, M.Si
Jenis Kelamin : Laki-laki
NIP : 19600491986031001
Jabatan : Plt. Kepala Lapas
Masa Kerja : 27 Tahun
Hari/Tanggal : Selasa, 5 Februari 2013

Pola Hubungan Simetris

26. Bagaimanakah diagram kerja petugas LP Anak Pria Tangerang?

Jawab:

Kita berlakukan sesuai dengan ketentuan Kementerian Hukum dan HAM dalam hal ini khususnya Dirjen Pemasyarakatan, tentang hubungan kerja dan diagram komando dan koordinasinya baik secara vertikal maupun horizontal.

27. Bagaimana pola hubungan (koordinasi/komando) dan mekanisme pelaporan petugas LP secara berjenjang?

Jawab:

Dilaksanakan sesuai dengan Tugas Pokok Fungsinya sesuai dengan aturan yang berlaku.

28. Bagaimana suka dukanya menjadi petugas LP?

Jawab:

Kalau saya terus terang lebih banyak sukanya, dalam pengertian semacam ada kepuasan batin, apalagi dalam proses pembinaan kita dapat melihat perkembangan

Anak Didik Pemasarakatan (Andikpas) dapat menunjukkan tingkah laku ke arah yang lebih baik, apalagi pula ada mantan Andikpas setelah dia bebas menjadi orang yang sukses, namun ada pula dukanya, disaat sedang menghadapi anak-anak yang belum memiliki kesadaran namun kita tetap berusaha dengan maksimal, demi tujuan kita dalam pemasarakatan.

29. Apa saja yang menjadi tugas pokok dan fungsi petugas LP?

Jawab:

Melakukan pembinaan, memberikan pendidikan dan keterampilan, menghadirkan rasa nyaman dalam proses pemasarakatan.

30. Apa sajakah pedoman bagi petugas LP dalam pola pengasuhan bagi andikpas?

Jawab:

Salah satunya adalah UU Nomor 12 tahun 1995 tentang pemasarakatan, Keputusan Menteri Hukum dan HAM sampai protap-protap yang bersifat teknis dalam hal proses pemasarakatan.

31. Bagaimanakah anda mengetahui aturan panduan pembinaan dalam LP?

Jawab:

Kita di bekali buku saku tentang pedoman dan juga dengan membaca dan sosialisasi dari atasan.

32. Bagaimana batasan dan klasifikasi penanganan terhadap andikpas LP?

Jawab:

Ada beberapa tahapan, dimulai dari admisi sampai pada proses menjelang bebas, dalam prosesnya Andikpas akan dibina melalui jalur pendidikan dan keterampilan.

33. Apa yang melatarbelakangi klasifikasi tersebut?

Jawab:

Sesuai dengan usia sekolah dan latar belakang pendidikan terakhir saat masuk Lapas, berdasarkan tingkat pendidikan SD, SMP, SMU maupun hanya cocok pada jalur informal saja, misalnya diikutsertakan dalam sanggar dan keterampilan-keterampilan yang ada di Lapas.

34. Bagaimanakah bentuk pola pembinaan kepada andikpas di sampaikan?

Jawab:

Melalui penerapan pendidikan formal dan non formal.

35. Kapan dan dimana sajakah melakukan materi-materi pembinaan pada andikpas?

Jawab :

Di dalam kelas dan di luar kelas maupun di dalam Lapas dan di luar Lapas.

36. Dalam melakukan pembinaan kepada andikpas, apakah petugas LP lebih dominan menonjolkan sikap tegas atau lembut?

Jawab:

Tegas, lembut, bersahabat.

37. Apakah setiap arahan/perintah/pembinaan dari petugas LP selalu di respon baik oleh andikpas?

Jawab:

Direspon dan dilaksanakan dengan baik.

38. Bagaimanakah pola interaksi komunikasi anda dengan andikpas di LP Anak Tangerang?

Jawab:

Pola komunikasi layaknya petugas dan andikpas, guru dan murid, tutor dan binaan, orang tua dengan anak, kadangkala seperti sahabat, semuanya berdasarkan landasan humanis (HAM).

39. Adakah program konselor sebaya di LP?

Jawab:

Ada, kita memiliki psikolog yang secara rutin, ada juga program-program dari perguruan tinggi dan lembaga swadaya masyarakat yang melaksanakan program konselor sebaya.

40. Bagaimana kondisi komunikasi yang di harapkan petugas LP kepada andikpas?

Jawab:

Yang diharapkan adalah komunikasi saling menghargai, bisa di pahami dan berjalan dengan baik sesuai dengan hak dan kewajibannya.

41. Adakah buku identifikasi rekam jejak warga binaan selama berada dalam proses pembinaan di LP Anak Tangerang?

Jawab:

Kami memiliki catatan-catatan khusus tentang rekam jejak andikpas, diantaranya buku identifikasi, register, raport dan absensi.

42. Adakah Reward and punishmen bagi para andikpas selama proses pembinaan?

Jawab:

Andik Pas yang memiliki perilaku baik akan kita jadikan Tamping (Tahanan Pendamping), selain itu ada beberapa keringanan semisal cuti bersyarat, dan cuti menjelang bebas, namun jika ada pelanggaran kita akan proses sesuai mekanisme kesepakatan dan aturan yang berlaku.

43. Bagaimanakah sikap anda ketika menghadapi sikap andikpas yang tidak terkontrol?

Jawab:

Menasihati dan mengarahkan.

44. Apakah pola pembinaan mengalami perubahan pada setiap saatnya?

Jawab:

Tergantung kebutuhan dan diselaraskan dengan aturan yang di atasnya.

Pola Hubungan Komplementer

45. Bagaimanakah sikap anda terhadap andikpas yang tidak/kurang respon terhadap anjuran/perintah/pembinaan dari petugas LP?

Jawab:

Karena tugas kita, membina, mendidik dan mendampingi, bagaimanapun kondisi Andikpas, akan terus kami bina dan arahkan.

46. Apa yang menyebabkan andikpas memberikan respon secara pasif?

Jawab:

Kemungkinan adalah miskomunikasi, atau karena faktor anak-anak yang masih

labil dan proses pencarian jati diri saja.

47. Bagaimana cara anda melakukan pendekatan (*approach*) terhadap sikap yang komplementer?

Jawab:

Dengan melakukan berbagai pendekatan baik dengan kata-kata dan teladan, diajak bicara dan diarahkan terus meneru.

48. Pernah terjadikah keributan antar andikpas yang mengakibatkan terganggunya proses pembinaan di LP ini?

Jawab:

Hal itu belum pernah terjadi.

49. Mengapa hal ini terjadi?

Jawab:

Belum pernah terjadi dalam kategori keributan, kecuali barangkali terjadi ketersinggungan-ketersinggungan sedikit, misalnya soal antri mandi dan lain sebagainya, tetapi itu kan masih tahap kewajaran.

50. Bagaimana harapan anda terhadap andikpas?

Jawab :

Mereka dapat menjadi manusia yang baik di masyarakat.

HASIL WAWANCARA DENGAN PETUGAS LAPAS

Nama : Yatiman ,S.IP.,M.Si
NIP : 196310061985031001
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Jabatan :Kasi Kegiatan Kerja
Masa Kerja : 25 Tahun
Hari/Tanggal : Senin, 04 Febuari 2013

Pola Hubungan Simetris

1. Bagaimanakah diagram kerja Petugas Lapas Anak Pria Tangerang?

Jawab :

Diagram Kerja Petugas Lapas ,semua dapat di lihat di Struktural yang ada di Lapas.

2. Bagaimana pola hubungan (koordinasi/komando) dan mekanisme pelaporan Petugas Lapas secara berjenjang?

Jawab:

Koordinasi berjalan antara Kasi dengan Kalapas.Agar mekanisme berjalan dengan baik.

3. Bagaimana suka dukanya menjadi Petugas Lapas?

Jawab :

Suka Dukanya ,kadang-kadang anak yang notaben memiliki penyimpangan fungsi dalam arti memiliki permasalahan.Kadang-kadang kalau di atur iya di depan tetapi

tidak melakukan di belakang. Terkadang mereka tidak memiliki tanggung jawab moral bagi anak karena memiliki berbeda latar belakangnya. Mungkin karena di sini mayoritas kasus narkoba, hal itu yang membuat mereka seperti itu, karena efek pengaruh dari narkoba itu sendiri.

4. Apa saja yang menjadi tugas pokok dan fungsi Petugas Lapas?

Jawab :

Menjaga Keamanan yang ada di lingkungan sekitar.

5. Apa saja pedoman bagi Petugas Lapas dalam pola pengasuhan bagi warga binaan?

Jawab :

Kita berdasarkan UUD, Tupoksi, Protap (Pengasuhan, pengamanan) sesuai masing-masing kasus memiliki tupoksi.

6. Bagaimanakah anda mengetahui aturan panduan pembinaan dalam Lapas?

Jawab:

Idealnya harus mengetahui, tetapi tergantung personil. Apakah ingin tahu atau tidak, terkadang memang ada yang ingin tahu tetapi ada juga yang tidak.

7. Bagaimana batasan dan klasifikasi penanganan terhadap Anak Pas?

Jawab :

Perlakuan dalam bentuk pembinaan, contohnya penempatan kegiatan, ada anak yang memiliki kelemahan dalam pengetahuan kita tidak memaksakan kemampuan anak-anak. Di sini ada prioritas bagi anak yang belum selesai melaksanakan pendidikan, di sini wajib menyelesaikan pendidikan, baik SD, SMP maupun SMU.

8. Apa yang melatarbelakangi klasifikasi tersebut?

Jawab :

Minat ,bakat dan ketampilan yang di miliki oleh anak-anak yang ada di Lapas.

9. Bagaimanakah bentuk pola pembinaan kepada Andik Pas di sampaikan?

Jawab :

Bentuk pola pembinaan seperti pendidikan,keterampilan,kemandirian,dialogis atau Andik Pas di ajak untuk berbicara agar lebih akrab.

10. Kapan dan dimana sajakah melakukan materi-materi Pembinaan Andik Pas binaan?

Jawab :

Di dalam kelas dan sudah memiliki jadwal kegiatan masing-masing yang sudah di tetapkan oleh Lapas.

11. Dalam melakukan pembinaan kepada Andik Pas, Apakah Petugas Lapas lebih dominan menonjolkan sikap tegas atau lembut?

Jawab:

Untuk melakukan pembinaan kepada anak,seluruh Petugas Lapas khususnya yang ada di lapas anak,berusaha untuk mempersuasif Andik Pas dengan cara kita menggunakan dasi,atribut-atribut yang membuat anak-anak takut tidak di pergunakan.hal itu bertujuan untuk membuat Andik Pas agar merasa nyaman.

12. Pada setiap arahan/perintah/pembinaan dari Petugas Lapas selalu di respon baik oleh Andik Pas?

Jawab :

95% di respon baik dan sisanya 5% anak-anak yang memiliki karakter personal yang membuat anak-anak menjadi tidak stabil.

13. Bagaimanakah Pola Interaksi Komunikasi anda dengan Andik Pas di Lapas

Anak Tangerang?

Jawab :

Komunikasi yang terjadi antara petugas dengan Andik Pas, terjadi secara terbuka, namun kita harus hati-hati terhadap Andik Pas, terkadang ada yang berpura-pura untuk mendapatkan belas kasihan. Contohnya mereka bercerita bahwa ia jarang di kasih makan dan tidak ada yang besuk-besuk, padahal kenyataannya tidak seperti itu. Bisa anda lihat bahwa makanan di sini tidak kekurangan.

14. Bagaimana program konselor sebaya di Lapas?

Jawab :

Menurut saya, kami melakukan Program tersebut sudah dari dulu, bersama PIR Education, dan LSM.

15. Bagaimana kondisi komunikasi yang di harapkan Petugas Lapas kepada Andik Pas?

Jawab :

Komunikasi yang di harapkan yaitu, komunikasi dua arah dimana orang tua juga memiliki andil dalam hal tersebut, seperti pada saat orang tua mereka membesuk mereka, dan selalu memberikan dukungan yang positif untuk mereka.

16. Apa saja buku identifikasi rekam jejak Andik Pas selama berada dalam proses pembinaan di LAPAS Anak Tangerang?

Jawab:

Ada, biasanya semua itu di catat, apakah mereka pernah masuk leter D & F yang diman pada leter D, yaitu anak yang pernah melakukan pelanggaran sedangkan

leter F,anak yang melakukan pelanggaran berat dan akan di cabut Haknya sebagai Andik Pas sesuai ketentuan yang berlaku.

17. Bagaiman Reward and punishmen bagi para Andik Pas selama proses Pembinaan?

Jawab :

Reward bagi anak-anak yang berkelakuan baik akan mendapatkan remisi,namun hal itu hanya di dapatkan oleh anak-anak yang berprestasi seperti mengikuti perlombaan Pramuka,JamboreLomba Kreasi Anak dsb.

18. Bagaimanakah sikap anda ketika menghadapi sikap Andik Pas yang tidak terkontrol?

Jawab :

Kalo di sini itu aturan di buat oleh anak dan di lakukan oleh anak sendiri,misalnya mereka melanggar peraturan bahwa tidak boleh merokok,akan tetapi mereka melanggarnya,Nah mereka tau apa konsekuensi dari pelanggaran yang mereka lakukan,seperti Push Up,lari,ngepel,potong rumput dsb.

19. Apakah pola Pembinaan mengalami perubahan pada setiap saatnya?

Jawab :

Tergantung dari resolusi dan tingkat kemampuan Petugas.

Pola Hubungan Komplementer

20. Bagaimana respon terhadap anjuran/perintah/pembinaan dari Petugas Lapas?

Jawab :

Respon bisa mencapai 95%.

21. Apa yang menyebabkan Andik Pas memberikan respon secara pasif?

Jawab :

Pengaruh lingkungan dan bawaan personal atau individu.

22. Bagaimana cara anda melakukan pendekatan (*approach*) terhadap sikap yang komplementer?

Jawab :

Mengobrol dengan Anak-anak,bermain catur,dan mengenali karakter anak masing-masing.

23. Pernah terjadikah keributan antar Andik Pas yang mengakibatkan terganggunya proses pembinaan di Lapas ini?

Jawab :

Tidak Pernah

24. Mengapa hal ini terjadi?

Jawab :

Karena Faktor individu bukan masalah besar.

25. Bagaimana harapan anda terhadap Andik Pas?

Jawab :

Harapan ,Andik Pas dapat kembali kemasyarakat dengan keterampilan dan moral yang baik.

HASIL WAWANCARA DENGAN PETUGAS LAPAS

Nama : Rita
Jenis Kelamin : Perempuan
NIP : 198305272001122001
Jabatan : Staf Bismawat (Guru SD di Lapas)
Masa Kerja : 10 Tahun
Hari/Tanggal : Selasa, 5 Februari 2013

Pola Hubungan Simetris

1. **Bagaimanakah diagram kerja petugas LP Anak Pria Tangerang?**

Jawab:

Sesuai dengan regulasi yang berlaku.

2. **Bagaimana pola hubungan (koordinasi/komando) dan mekanisme pelaporan petugas LP secara berjenjang?**

Jawab:

Berjalan sesuai aturan, melaksanakan perintah atasan.

3. **Bagaimana suka dukanya menjadi petugas LP?**

Jawab:

Sukanya bisa membina andik ke arah yang lebih baik, dukanya, masih banyak andik yang kurang disiplin

4. Apa saja yang menjadi tugas pokok dan fungsi petugas LP?

Jawab:

Melakukan pembinaan.

5. Apa sajakah pedoman bagi petugas LP dalam pola pengasuhan bagi andikpas?

Jawab :

Salah satunya adalah UU Nomor 12 tahun 1995 tentang pemasyarakatan.

6. Bagaimanakah anda mengetahui aturan panduan pembinaan dalam LP?

Jawab:

Dengan membaca dan sosialisasi dari atasan.

7. Bagaimana batasan dan klasifikasi penanganan terhadap andikpas LP?

Jawab:

Di Lapas anak melalui jalur pendidikan dan keterampilan.

8. Apa yang melatarbelakangi klasifikasi tersebut?

Jawab:

Berdasarkan tingkat pendidikan SD, SMP, SMU.

9. Bagaimanakah bentuk pola pembinaan kepada andikpas di sampaikan?

Jawab:

Melalui pendidikan formal dan non formal.

10. Kapan dan dimana sajakah melakukan materi-materi pembinaan pada andikpas?

Jawab :

Di dalam kelas dan di luar kelas.

11. Dalam melakukan pembinaan kepada andikpas, apakah petugas LP lebih dominan menonjolkan sikap tegas atau lembut?

Jawab:

Tegas dan lembut.

12. Apakah setiap arahan/perintah/pembinaan dari petugas LP selalu di respon baik oleh andikpas?

Jawab:

Pada dasarnya direspon dengan baik meskipun ada beberapa yang merespon kurang baik.

13. Bagaimanakah pola interaksi komunikasi anda dengan andikpas di LP Anak Tangerang?

Jawab:

Berjalan dengan baik.

14. Adakah program konselor sebaya di LP?

Jawab:

Ada dan berkerjasama dengan pihak luar.

15. Bagaimana kondisi komunikasi yang di harapkan petugas LP kepada andikpas?

Jawab:

Bisa di pahami dan berjalan dengan baik.

16. Adakah buku identifikasi rekam jejak warga binaan selama berada dalam proses pembinaan di LP Anak Tangerang?

Jawab:

Buku register, raport dan absensi.

17. Adakah Reward and punishmen bagi para andikpas selama proses pembinaan?

Jawab:

Ada, sesuai aturan dan kesepakatan yang berlaku.

18. Bagaimanakah sikap anda ketika menghadapi sikap andikpas yang tidak terkontrol?

Jawab:

Menasihati dan mengarahkan Andikpas.

19. Apakah pola pembinaan mengalami perubahan pada setiap saatnya?

Jawab:

Iyah mengalami perubahan.

Pola Hubungan Komplementer

20. Bagaimanakah sikap anda terhadap andikpas yang tidak/kurang respon terhadap anjuran/perintah/pembinaan dari petugas LP?

Jawab:

Tetap harus membina Andik Pa dengan Baik.

21. Apa yang menyebabkan andikpas memberikan respon secara pasif?

Jawab:

Kurangnya sosialisai dan kurang paham dari Andik Pa sendiri.

22. Bagaimana cara anda melakukan pendekatan (*approach*) terhadap sikap yang komplementer?

Jawab:

Diajak bicara dan diarahkan terus menerus oleh Prtugas Lapas.

23. Pernah terjadikah keributan antar andikpas yang mengakibatkan terganggunya proses pembinaan di LP ini?

Jawab:

Belum pernah.

24. Mengapa hal ini terjadi?

Jawab:

Karena proses pembinaan di lapas anak berjalan dengan baik

25. Bagaimana harapan anda terhadap andikpas?

Jawab :

Agar mereka menjadi orang baik

HASIL WAWANCARA DENGAN PETUGAS LAPAS

Nama : Nunik R
Jenis Kelamin : Perempuan
NIP : 197205151992032001
Jabatan : Staf Bismawat (Guru SD di Lapas)
Masa Kerja : 10 Tahun
Hari/Tanggal : Selasa, 5 Februari 2013

Pola Hubungan Simetris

1. Bagaimanakah diagram kerja petugas LP Anak Pria Tangerang?

Jawab:

Baik dan meningkat.

2. Bagaimana pola hubungan (koordinasi/komando) dan mekanisme pelaporan petugas LP secara berjenjang?

Jawab:

Baik dan berjalan sesuai aturan.

3. Bagaimana sukanya dukanya menjadi petugas LP?

Jawab:

Sukanya ketika andikpas berubah dan berhasil ketika bebas dari lapas.

4. Apa saja yang menjadi tugas pokok dan fungsi petugas LP?

Jawab:

Melakukan pembinaan dan mengarahkan.

5. Apa sajakah pedoman bagi petugas LP dalam pola pengasuhan bagi andikpas?

Jawab:

Salah satunya adalah UU Nomor 12 tahun 1995 tentang pemasyarakatan.

6. Bagaimanakah anda mengetahui aturan panduan pembinaan dalam LP?

Jawab:

Membaca dan mensosialisasikan.

7. Bagaimana batasan dan klasifikasi penanganan terhadap andikpas LP?

Jawab:

Melalui jalur pendidikan dan keterampilan.

8. Apa yang melatarbelakangi klasifikasi tersebut?

Jawab:

Berdasarkan tingkat pendidikan SD, SMP, SMU, B dan C.

9. Bagaimanakah bentuk pola pembinaan kepada andikpas di sampaikan?

Jawab:

Melalui pendidikan formal dan non formal seperti pelatihan-pelatihan seperti yang ada dalam lapas.

10. Kapan dan dimana sajakah melakukan materi-materi pembinaan pada andikpas?

Jawab :

Di dalam kelas, dilingkungan kerja dan di luar lapas.

11. Dalam melakukan pembinaan kepada andikpas, apakah petugas LP lebih dominan menonjolkan sikap tegas atau lembut?

Jawab:

Ramah, tegas dan lembut.

12. Apakah setiap arahan/perintah/pembinaan dari petugas LP selalu di respon baik oleh andikpas?

Jawab: Direspon dengan baik.

13. Bagaimanakah pola interaksi komunikasi anda dengan andikpas di LP Anak Tangerang?

Jawab:

Pola komunikasi terjadi sangat baik.

14. Adakah program konselor sebaya di LP?

Jawab:

Ada dan berjalan dengan baik bekerjasama dengan mahasiswa dan pengajar di luar.

15. Bagaimana kondisi komunikasi yang di harapkan petugas LP kepada andikpas?

Jawab:

Bisa di pahami dan berjalan sesuai perintah.

16. Adakah buku identifikasi rekam jejak warga binaan selama berada dalam proses pembinaan di LP Anak Tangerang?

Jawab:

Bagi semua andik yang ada dilapas.

17. Adakah Reward and punishmen bagi para andikpas selama proses pembinaan?

Jawab:

Ada, sesuai aturan dan program.

18. Bagaimanakah sikap anda ketika menghadapi sikap andikpas yang tidak terkontrol?

Jawab:

Pendekatan, dan kita bersama-sama mencari jalan keluarnya.

19. Apakah pola pembinaan mengalami perubahan pada setiap saatnya?

Jawab:

Ada perubahan dan mengalami hal tersebut.

Pola Hubungan Komplementer

20. Bagaimanakah sikap anda terhadap andikpas yang tidak/kurang respon terhadap anjuran/perintah/pembinaan dari petugas LP?

Jawab:

Tetap melaksanakan tugas dengan baik.

21. Apa yang menyebabkan andikpas memberikan respon secara pasif?

Jawab :

Kurang sosialisai, kurang mengerti dan kurang paham dengan apa yang petugas
Lapas beritahukan.

22. Bagaimana cara anda melakukan pendekatan (*approach*) terhadap sikap yang komplementer?

Jawab:

Di dekati secara dari hati kehati, pendekatan dan diarahkan oleh petugas.

23. Pernah terjadikah keributan antar andikpas yang mengakibatkan terganggunya proses pembinaan di LP ini?

Jawab:

Belum pernah.

24. Mengapa hal ini terjadi?

Jawab:

Karena proses pembinaan di lapas anak berjalan dengan baik.

25. Bagaimana harapan anda terhadap andikpas?

Jawab :

Mereka dapat diterima dimasyarakat.

HASIL WAWANCARA DENGAN PETUGAS LAPAS

Nama : Sino, S.Ip
Jenis Kelamin : Laki-laki
NIP : 1966022219900031001
Jabatan : Staf Bismawat (Pendidikan)
Masa Kerja : 22 Tahun
Hari/Tanggal : Selasa, 5 Februari 2013

Pola Hubungan Simetris

1. Bagaimanakah diagram kerja petugas LP Anak Pria Tangerang?

Jawab:

Sesuai tupoksi yang ada.

2. Bagaimana pola hubungan (koordinasi/komando) dan mekanisme pelaporan petugas LP secara berjenjang?

Jawab:

Berjalan sesuai aturan.

3. Bagaimana suka dukanya menjadi petugas LP?

Jawab:

Sukanya bisa mengembangkan ilmu yang ada. dukanya, masih banyak andik yang urang disiplin.

4. Apa saja yang menjadi tugas pokok dan fungsi petugas LP?

Jawab:

Membina warga binaan dengan baik.

5. Apa sajakah pedoman bagi petugas LP dalam pola pengasuhan bagi andikpas?

Jawab:

Salah satunya adalah UU Nomor 12 tahun 1995 tentang pemasyarakatan

6. Bagaimanakah anda mengetahui aturan panduan pembinaan dalam LP?

Jawab:

Dengan membaca dan sosialisasi dari atasan.

7. Bagaimana batasan dan klasifikasi penanganan terhadap andikpas LP?

Jawab:

Di Lapas anak melalui jalur pendidikan dan keterampilan.

8. Apa yang melatarbelakangi klasifikasi tersebut?

Jawab:

Berdasarkan tingkat pendidikan SD, SMP, SMU.

9. Bagaimanakah bentuk pola pembinaan kepada andikpas di sampaikan?

Jawab:

Melalui pendidikan yang di ajarkan baik secara formal maupun informal.

10. Kapan dan dimana sajakah melakukan materi-materi pembinaan pada andikpas?

Jawab :

Di dalam kelas dan di luar kelas.

11. Dalam melakukan pembinaan kepada andikpas, apakah petugas LP lebih dominan menonjolkan sikap tegas atau lembut?

Jawab:

Ramah dan lembut.

12. Apakah setiap arahan/perintah/pembinaan dari petugas LP selalu di respon baik oleh andikpas?

Jawab:

Disatu sisi ada respon baik, tapi ada juga yang responnya kurang baik.

13. Bagaimanakah pola interaksi komunikasi anda dengan andikpas di LP Anak Tangerang?

Jawab:

Berjalan dengan sangat baik.

14. Adakah program konselor sebaya di LP?

Jawab:

Ada dan berjalan dengan baik.

15. Bagaimana kondisi komunikasi yang di harapkan petugas LP kepada andikpas?

Jawab:

Bisa di pahami dan berjalan dengan baik.

16. Adakah buku identifikasi rekam jejak warga binaan selama berada dalam proses pembinaan di LP Anak Tangerang?

Jawab:

Buku raport bagi anak yang sekolah, dan buku leger untuk semua andikpas.

17. Adakah Reward and punishmen bagi para andikpas selama proses pembinaan?

Jawab:

Ada, sesuai aturan yang sudah di tetapkan.

18. Bagaimanakah sikap anda ketika menghadapi sikap andikpas yang tidak terkontrol?

Jawab:

Menasihati dan memberikan arahan dengan baik.

19. Apakah pola pembinaan mengalami perubahan pada setiap saatnya?

Jawab:

Ya, mengalami.

Pola Hubungan Komplementer

20. Bagaimanakah sikap anda terhadap andikpas yang tidak/kurang respon terhadap anjuran/perintah/pembinaan dari petugas LP?

Jawab:

Tetap harus baik.

21. Apa yang menyebabkan andikpas memberikan respon secara pasif?

Jawab:

Kurang sosialisai dan kurang paham.

22. Bagaimana cara anda melakukan pendekatan (*approach*) terhadap sikap yang komplementer?

Jawab:

Diajak bicara dan diarahkan terus menerus.

23. Pernah terjadikah keributan antar andikpas yang mengakibatkan terganggunya proses pembinaan di LP ini?

Jawab:

Belum pernah terjadi.

24. Mengapa hal ini terjadi?

Jawab:

Karena proses pembinaan di lapas anak berjalan dengan baik.

25. Bagaimana harapan anda terhadap andikpas?

Jawab :

Agar mereka menjadi orang baik.

HASIL WAWANCARA DENGAN PETUGAS LAPAS

Nama : Iva
Jenis Kelamin : Perempuan
NIP : 198182008012001
Jabatan : Staf Registrasi
Masa Kerja : 5 Tahun
Hari/Tanggal : Selasa, 5 Februari 2013

Pola Hubungan Simetris

1. Bagaimanakah diagram kerja petugas LP Anak Pria Tangerang?

Jawab:

Sesuai dengan regulasi yang berlaku.

2. Bagaimana pola hubungan (koordinasi/komando) dan mekanisme pelaporan petugas LP secara berjenjang?

Jawab:

Berjalan sesuai aturan, melaksanakan perintah atasan.

3. Bagaimana sukanya dukanya menjadi petugas LP?

Jawab:

Sukanya bisa membina andik ke arah yang lebih baik, dukanya, masih banyak andik yang kurang disiplin

4. Apa saja yang menjadi tugas pokok dan fungsi petugas LP?

Jawab:

Melakukan pembinaan.

- 5. Apa sajakah pedoman bagi petugas LP dalam pola pengasuhan bagi andikpas?**

Jawab:

Salah satunya adalah UU Nomor 12 tahun 1995 tentang pemasyarakatan.

- 6. Bagaimanakah anda mengetahui aturan panduan pembinaan dalam LP?**

Jawab:

Dengan membaca dan sosialisasi dari atasan.

- 7. Bagaimana batasan dan klasifikasi penanganan terhadap andikpas LP?**

Jawab:

Di Lapas anak melalui jalur pendidikan dan keterampilan.

- 8. Apa yang melatarbelakangi klasifikasi tersebut?**

Jawab:

Berdasarkan tingkat pendidikan SD, SMP, SMU.

- 9. Bagaimanakah bentuk pola pembinaan kepada andikpas di sampaikan?**

Jawab:

Melalui pendidikan formal dan non formal.

- 10. Kapan dan dimana sajakah melakukan materi-materi pembinaan pada andikpas?**

Jawab :

Di dalam kelas dan di luar kelas.

11. Dalam melakukan pembinaan kepada andikpas, apakah petugas LP lebih dominan menonjolkan sikap tegas atau lembut?

Jawab:

Tegas dan lembut.

12. Apakah setiap arahan/perintah/pembinaan dari petugas LP selalu di respon baik oleh andikpas?

Jawab:

Pada dasarnya direspon dengan baik meskipun ada beberapa yang merespon kurang baik.

13. Bagaimanakah pola interaksi komunikasi anda dengan andikpas di LP Anak Tangerang?

Jawab:

Terjalin dengan baik.

14. Adakah program konselor sebaya di LP?

Jawab:

Ada, dan semua itu berjalan dengan baik dengan pihak internal maupun pihak eksternal.

15. Bagaimana kondisi komunikasi yang di harapkan petugas LP kepada andikpas?

Jawab:

Bisa di pahami dan berjalan dengan baik.

16. Adakah buku identifikasi rekam jejak warga binaan selama berada dalam proses pembinaan di LP Anak Tangerang?

Jawab:

Buku register, raport dan absensi.

17. Adakah Reward and punishmen bagi para andikpas selama proses pembinaan?

Jawab:

Ada, sesuai aturan dan kesepakatan.

18. Bagaimanakah sikap anda ketika menghadapi sikap andikpas yang tidak terkontrol?

Jawab:

Menasihati dan mengarahkan.

19. Apakah pola pembinaan mengalami perubahan pada setiap saatnya?

Jawab:

Iya,tergantung ketentuan yang berlaku.

Pola Hubungan Komplementer

20. Bagaimanakah sikap anda terhadap andikpas yang tidak/kurang respon terhadap anjuran/perintah/pembinaan dari petugas LP?

Jawab:

Tetap Harus Membina Andik Pas.

21. Apa yang menyebabkan andikpas memberikan respon secara pasif?

Jawab:

Kurang sosialisai dan kurang paham

22. Bagaimana cara anda melakukan pendekatan (*approach*) terhadap sikap yang komplementer?

Jawab:

Diajak bicara dan diarahkan terus menerus.

23. Pernah terjadikah keributan antar andikpas yang mengakibatkan terganggunya proses pembinaan di LP ini?

Jawab:

Alhamdulillah Belum pernah.

24. Mengapa hal ini terjadi?

Jawab:

Karena proses pembinaan di lapas anak berjalan dengan baik.

25. Bagaimana harapan anda terhadap andikpas?

Jawab :

Menjadi anak yang baik setelah keluar dari Lapas.

HASIL WAWANCARA DENGAN PETUGAS LAPAS

Nama : Ahmad Abdul Fadil
NIP : 1967 0813 1990 031001
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Jabatan : Pendidikan SMP (Staf Bimaswat) Kapala Sekolah
Masa Kerja : 22Tahun
Hari/Tanggal : Rabu, 06 Febuari 2013

1. Bagaimanakah Diagram kerja Petugas Lapas Anak Pria Tangerang?

Jawab :

Diagram kerja melalui dari Kalapas,Kasi Pembinaan,Kasi Kegiatan,Staf Pembinaan dan Andik Pas.

2. Bagaimana pola hubungan (koordinasi/komando) dan mekanisme pelaporan Petugas Lapas secara berjenjang?

Jawab:

Koordinasi di lakukan dari Pusat seperti Kementrian Hukum&Ham,Dirjen PAS,KANWIL, di Lapas sesuai penempatan wilayahnya.

3. Bagaimana suka dukanya menjadi Petugas Lapas?

Jawab :

Sukanya saya bisa mengenal karakter pribadi para pelanggar hukum ,dan dukannya sedih jika melihat keadaan Andik Pas dalam hal mental.

4. Apa saja yang menjadi tugas pokok dan fungsi Petugas Lapas?

Jawab :

Membina para andik agar tidak mengulangi perbuatan melanggar hukum agar dapat di terima dalam masyarakat,

5. Apa saja pedoman bagi Petugas Lapas dalam pola pengasuhan bagi warga binaan?

Jawab :

Dari UUD Pemasarakatan dan PPLP (Peraturan Pengasuhan Lembaga Pemasarakatan.

6. Bagaimanakah anda mengetahui aturan panduan pembinaan dalam Lapas?

Jawab:

Memperhatikan aturan undang-undang lapas dan merealisasikan ke lapangan .

7. Bagaimana batasan dan klasifikasi penanganan terhadap Andik Pas?

Jawab :

Penanganan di lakukan dengan cara mendidik,membina,serta melakukan kegiatan keterampilan.

8. Apa yang melatarbelakangi klasifikasi tersebut?

Jawab :

Dari undang-undang pemasarakatan.

9. Bagaimanakah bentuk pola pembinaan kepada Andik Pas di sampaikan?

Jawab :

Bentuk polanya adalah membina para andik Pas secara Continue,agar pengajaran berjalan dengan baik.

10. Kapan dan dimana sajakah melakukan materi-materi Pembinaan Andik Pas binaan?

Jawab :

Materi di lakukan sesuai aturan jadwal yang di tetapkan oleh Dirjen dan di lakukan secara Continue (Setiap Hari),Baik di dalam Lapas maupun di luar Lapas (Kegiatan Pembelajaran Kerja).

11. Dalam melakukan pembinaan kepada Andik Pas, apakah Petugas Lapas lebih dominan menonjolkan sikap tegas atau lembut?

Jawab:

Pembinaan di lakukan secara tegas dan mendidik ,agar Andik Pas mau mengikuti aturan dan kegiatan yang ada di Lapas.

12. Pada setiap arahan/perintah/pembinaan dari Petugas Lapas selalu di respon baik oleh Andik Pas?

Jawab :

Selalu di respon dengan baik.

13. Bagaimanakah Pola Interaksi Komunikasi anda dengan Andik Pas di Lapas Anak Tangerang?

Jawab :

Komunikasi yang terjadi antara petugas dengan Andik Pas,terjadi secara terbuka,dan berjalan dengan baik

14. Bagaimana program konselor sebaya di Lapas?

Jawab :

Kegiatan konselor berjalan dengan baik dan di bantu oleh LSM dan Perguruan Tinggi.

15. Bagaimana kondisi komunikasi yang di harapkan Petugas Lapas kepada Andik Pas?

Jawab :

Kondisinya cukup berjalan dengan baik,serta dapat di terima dan di terapkan kepada Andik Pas.

16. Apa saja buku identifikasi rekam jejak Andik Pas selama berada dalam proses pembinaan di LAPAS Anak Tangerang?

Jawab:

Identifikasi dilakukan dengan cara melakukan pembinaan oraang tua asuh,agar Andik Pas merasa nyaman dalam masa pembinaan.

17. Bagaiman Reward and punishmen bagi para Andik Pas selama proses Pembinaan?

Jawab :

Reward bagi anak-anak yang berkelakuan baik akan mendapatkan remisi,namun hal itu hanya di dapatkan oleh anak-anak yang berprestasi seperti mengikuti perlombaan Pramuka,JamboreLomba Kreasi Anak dsb.

18. Bagaimanakah sikap anda ketika menghadapi sikap Andik Pas yang tidak terkontrol?

Jawab :

Dengan cara membrikan pengarahan,berkomunikasi dengan orang tua dan meberikan kegiatan yang mereka inginkan.

19. Apakah pola Pembinaan mengalami perubahan pada setiap saatnya?

Jawab :

Ya,ada perubahan sesuai keadaan.

Pola Hubungan Komplementer

20. Bagaimana respon terhadap anjuran/perintah/pembinaan dari Petugas Lapas?

Jawab :

Dapat di terima dan di lakukan oleh Andik Pas sesuai dengan aturan yang di tetapkan.

21. Apa yang menyebabkan Andik Pas memberikan respon secara pasif?

Jawab :

Mungkin ,dengan adanya komunikasi yang kurang baik yang mengakibatkan Andik Pas merespon materi secara pasif..

22. Bagaimana cara anda melakukan pendekatan (*approach*) terhadap sikap yang komplementer?

Jawab :

Dengan cara memberikan konseling dan memberikan informasi sebab-akibat yang di lakukan oleh Andik Pas agar terhindar dari Sikap Konplementer tersebut.

23. Pernah terjadikah keributan antar ANDIK PAS yang mengakibatkan terganggunya proses pembinaan di Lapas ini?

Jawab :

Pernah,tepi hal itu jarang sekali terjadi ,bisa di hitung kejadiannya.

24. Mengapa hal ini terjadi?

Jawab :

Karena kurangnya pengontrolan terhadap Abdik Pas.

25. Bagaimana harapan anda terhadap Andik Pas?

Jawab :

Dapat di terima di kalangan masyarakat, agar mereka bisa bersosialisasi dan melakukan kegiatan normal kembali seperti anak-anak seusianya di luar sana.

HASIL WAWANCARA DENGAN PETUGAS LAPAS

Nama : JarkasiYanta,SH.
Jenis Kelamin : Laki-Laki
NIP : 1969080411991031001
Jabatan : Bimpas
Masa Kerja : 2 Tahun
Hari/Tanggal : Rabu, 6 Februari 2013

Pola Hubungan Simetris

1. Bagaimanakah diagram kerja petugas LP Anak Pria Tangerang?

Jawab:

Diagram berjalan dengan baik sesuai aturan undang-undang yang ada.

2. Bagaimana pola hubungan (koordinasi/komando) dan mekanisme pelaporan petugas LP secara berjenjang?

Jawab:

Berjalan keatasan langsung.

3. Bagaimana sukanya dukanya menjadi petugas LP?

Jawab:

Dukanya hamip tidak ada,sukanya yaitu ketika Andik Pas menampilkan keterampilan atau hasil karya di luar Lapas.

4. Apa saja yang menjadi tugas pokok dan fungsi petugas LP?

Jawab:

Melayani, melindungi, semua Andik Pas dengan sebaik-baiknya.

- 5. Apa sajakah pedoman bagi petugas LP dalam pola pengasuhan bagi andikpas?**

Jawab:

Ada dunk, dari aturan /PP dari pemerintah dan rasa kemanusiaan sebagai makhluk Tuhan.

- 6. Bagaimanakah anda mengetahui aturan panduan pembinaan dalam LP?**

Jawab:

Dari pelatihan dan baca-baca buku atau famflet yang ada di kantor.

- 7. Bagaimana batasan dan klasifikasi penanganan terhadap andikpas LP?**

Jawab:

Kita melihatnya dari tingkatan usia sekolah dan batasan lama pidananya.

- 8. Apa yang melatarbelakangi klasifikasi tersebut?**

Jawab:

Yang melatar belakangi yaitu dari usia sekolah dan jumlah pidana dari proses tindak lanjutan.

- 9. Bagaimanakah bentuk pola pembinaan kepada andikpas di sampaikan?**

Jawab:

Bentuk polanya melalui pendekatan dan pengarahan langsung di lapangan atau pada saat kegiatan di dalam Lapas sendiri.

- 10. Kapan dan dimana sajakah melakukan materi-materi pembinaan pada andikpas?**

Jawab :

Materi materi di lakukan di ruang kelas, ruang latihan kerja, di luar Lapas dan ruang kerohanian.

11. Dalam melakukan pembinaan kepada andikpas, apakah petugas LP lebih dominan menonjolkan sikap tegas atau lembut?

Jawab:

Pembinaan di lakukan secara tegas.

12. Apakah setiap arahan/perintah/pembinaan dari petugas LP selalu di respon baik oleh andikpas?

Jawab:

Iyah, selalu di respon dengan baik.

13. Bagaimanakah pola interaksi komunikasi anda dengan andikpas di LP Anak Tangerang?

Jawab:

Sangat baik sekali.

14. Adakah program konselor sebaya di LP?

Jawab:

Ada dan berjalan dengan baik

15. Bagaimana kondisi komunikasi yang di harapkan petugas LP kepada andikpas?

Jawab:

Bisa di pahami dan berjalan dengan baik

16. Adakah buku identifikasi rekam jejak warga binaan selama berada dalam proses pembinaan di LP Anak Tangerang?

Jawab:

Buku sidik jari, dan buku perhitungan pentahapan.

17. Apa saja Reward and punishmen bagi para andikpas selama proses pembinaan?

Jawab:

Ada ,dan itu sudah di tetapkan oleh peraturan yang ada.

18. Bagaimanakah sikap anda ketika menghadapi sikap andikpas yang tidak terkontrol?

Jawab:

Anak saya panggil dan di tanya kenapa dan ada apa. Agar jika terjadi masalah dapat di segera di selesaikan.

19. Apakah pola pembinaan mengalami perubahan pada setiap saatnya?

Jawab:

Ya,selalu mengalami perubahan.

Pola Hubungan Komplementer

20. Bagaimanakah sikap anda terhadap andikpas yang tidak/kurang respon terhadap anjuran/perintah/pembinaan dari petugas LP?

Jawab:

Yah,di tanggapi dengan baik saja lah.

21. Apa yang menyebabkan andikpas memberikan respon secara pasif?

Jawab:

Dari sifat dan karakter individu masing-masing.

22. Bagaimana cara anda melakukan pendekatan (*approach*) terhadap sikap yang komplementer?

Jawab:

Yah,melakukan pendekatan dengan cara tanya jawab secara santai biar lebih akrab aja.

23. Pernah terjadikah keributan antar andikpas yang mengakibatkan terganggunya proses pembinaan di LP ini?

Jawab:

Hal itu pernah terjadi.

24. Mengapa hal ini terjadi?

Jawab:

Karena sikap anak-anak yang kalau bercanda selalu keterlaluan.

25. Bagaimana harapan anda terhadap andikpas?

Jawab :

Agar mereka menjadi orang baik di mata masyarakat.

HASIL WAWANCARA DENGAN ANDIK PAS

Nama : Mursit
Register : AN 0911
Kasus : Pembunuhan
Paviliun : Arafah
Hari/Tanggal : Rabu,06 Febuari,2013

Pola Hubungan Simetris

27. Bagaimana perasaan anda berada di tempat ini?

Jawab:

Biasa aja sieh

28. Bagaiman jika keluarga sering mengunjungi anda di Lapas?

Jawab:

Wah,itu sieh seneng banget karena rasa rindu yang sudah lama ingin sekali bertemu dengan keluarga.

29. Bagaimana kesan anda terhadap para Petugas Lapas?

Jawab:

Kalo bagi gw sieh,Petugas di sini asik-asik semua ,mereka asyik kalo di ajak ngobrol.

30. Mengapa anda mendapatkan pendidikan dan Pembinaan di Lapas?

Jawab:

Kalo menurut saya,karena kita harus pintar.Kaya yang tadinya tidak bisa sekolah sekarang harus sekolah dan mendapatkan pendidikan setiap hari.

31. Seberapa sering anda menerima materi Pembinaan?

Jawab:

Sering banget,hampir setiap hari.

32. Pembinaan dan materi apa yang paling anda sukai?

Jawab :

Argumen,cari mencari pekerjaan.

33. Bagaimana komunikasi yang di sampaikan Petugas, menurut anda sudah tepat?

Jawab :

Sudah sangat tepat.

34. Selama berada di Lapas anda memiliki motivasi untuk berubah kearah yang lebih baik?

Jawab:

Ya,pasti karena gw ga mau mengulangi kesalahan ke dua kalinya,cukup sekali aja.

35. Apa cita-cita anda setelah keluar dari Lapas?

Jawab:

Gw pengen ngebahagiain keluarga khususnya ibu gw,dan gw juga pengen naikin mereka umroh.heheh

36. Petugas Lapas terlihat sangat menyeramkan bagi anda?

Jawab:

Menurut gw tidak menyeramkan.

37. Materi-materi seperti apakah yang anda dapatkan selama menjadi Andik Pas?

Jawab:

Pelajaran tentang agama.

38. Bagaimana anda memahami materi Pembinaan yang di sampaikan oleh Petugas Lapas?

Jawab:

Dengan gw ngikutin, ngedengerin dan merhatiin.

39. Bagaimana komunikasi anda dengan sesama sel/blok di Lapas?

Jawab:

Komunikasi gw baik.

40. Bagaimana hubungan komunikasi anda dengan Petugas Lapas?

Jawab:

Hubungan gw sama petugas baik.

41. Setiap kegiatan yang anda lakukan di kontrol oleh Petugas Lapas?

Jawab:

Iyah selalu di kontrol.

42. Bagaimana respon anda terhadap pembinaan dan kegiatan yang ada di Lembaga Pemasyarakatan?

Jawab:

Senang banget.

43. Apakah anda sering curhat?

Jawab:

Sering, kalo gw ada masalah.

44. Kepada siapa anda lebih nyaman curhat, apakah pada (Petugas/Andikpas /Pembina dari Luar)?

Jawab:

Sama Andikpas lah pastinya.

Pola Hubungan Komplementer

45. Bagaimana, anda merasa puas menerima materi pembinaan dengan di Lapas?

Jawab:

Gimana ya,puas kali.

46. Bagaiman cara penyampaian materi Pembinaan dilakukan dengan monoton?

Jawab:

Kayanya biasa-biasa saja.

47. Pernahkah anda membantah/menolak Perintah Petugas,alasan?

Jawab:

Hehe pernah.

48. Pernahkah anda dikenakan hukuman oleh Petugas karena anda melanggar disiplin,alasan?

Jawab:

Karena gw waktu itu merokok sembarangan,tidak sholat dan terlambat apel.

49. Pernahkah anda melakukan keributan (Bertengkar) dengan teman sesama Paviliun?

Jawab:

Tidak pernah.

50. Apa saran anda untuk memperbaiki pola komunikasi interaksi di dalam

Lapas?

Jawab:

Semoga komunikasi berjalan dengan baik

51. Apa saran anda untuk memperbaiki materi Pembinaan/disiplin?

Jawab:

Semakin baik aja deh.

52. Bagaimana harapan anda kepada Petugas Lapas?

Jawab :

Harapan gw,gw ingin mereka seperti sekarang dan ga berubah.Tetep baik.

HASIL WAWANCARA DENGAN ANDIK PAS

Nama : Haris Ais Joker
Register : B.I II/2
Kasus : Asusila
Paviliun : Arafah
Hari/Tanggal : Kamis ,07 Febuari,2013

Pola Hubungan Simetris

1. Bagaimana perasaan anda berada di tempat ini?

Jawab:

Sedih karena jauh dari orang tua.

2. Bagaimana jika keluarga sering mengunjungi anda di Lapas?

Jawab:

Saya tidak pernah di kunjungi keluarga sama sekali.

3. Bagaimana kesan anda terhadap para Petugas Lapas?

Jawab:

Semua petugas lapas baik.

4. Mengapa anda mendapatkan pendidikan dan Pembinaan di Lapas?

Jawab:

Karena masa pidana saya masih lama,jadi saya harus di didik dan di bina laki kaya sekolah gitu

5. Seberapa sering anda menerima materi Pembinaan?

Jawab:

Menurut saya ,cukup banyak.

6. Pembinaan dan materi apa yang paling anda sukai?

Jawab :

Semua pelajaran saya suka ,kaya pelajaran sekolah.

7. Bagaimana komunikasi yang di sampaikan Petugas, menurut anda sudah tepat?

Jawab :

Ya sudah baik.

8. Selama berada di Lapas anda memiliki motivasi untuk berubah kearah yang lebih baik?

Jawab:

Ya,memang itu yang sedang saya rangkainnya dari sekarang.

9. Apa cita-cita anda setelah keluar dari Lapas?

Jawab:

Saya kepengen jadi ustad.

10. Petugas Lapas terlihat sangat menyeramkan bagi anda?

Jawab:

Menurut saya tidak sama sekali.

11. Materi-materi seperti apakah yang anda dapatkan selama menjadi Andik Pas?

Jawab:

Materi tentang hukum-hukum.

12. Bagaimana anda memahami materi Pembinaan yang di sampaikan oleh Petugas Lapas?

Jawab:

Saya mendengarkannya dan mempelajarinya.

13. Bagaimana komunikasi anda dengan sesama sel/blok di Lapas?

Jawab:

Saya menganggap kalo di sini itu,semuanya saudara.

14. Bagaimana hubungan komunikasi anda dengan Petugas Lapas?

Jawab:

ya,kita harus saling menggargai lah.

15. Setiap kegiatan yang anda lakukan di kontrol oleh Petugas Lapas?

Jawab:

Pastinya selalu di kontrol.kalo ga di kontron nanti kabur.hehehe

16. Bagaiman respon anda terhadap pembinaan dan kegiatan yang ada di Lembaga Pemasyarakatan?

Jawab:

saya sangat suka dan saya juga ingin mempelajari lebih banyak lagi.

17. Apakah anda sering curhat?

Jawab:

Iyah dunk.

18. Kepada siapa anda lebih nyaman curhat, apakah pada (Petugas/Andikpas /Pembina dari Luar)?

Jawab:

Temen satu block dan pembina dari luar (STKS).

Pola Hubungan Komplementer

19. Bagaimana, anda merasa puas menerima materi pembinaan dengan di

Lapas?

Jawab:

Lumayan.

20. Bagaimana cara penyampaian materi Pembinaan dilakukan dengan monoton?

Jawab:

Kalo menurut saya,tidak terlalu membosankan.

21. Pernahkah anda membantah/menolak Perintah Petugas,alasan?

Jawab:

Ya pernah.

22. Pernahkah anda dikenakan hukuman oleh Petugas karena anda melanggar disiplin,alasan?

Jawab:

Hehe pernah.tidak mengikuti peraturan di sini.

23. Pernahkah anda melakukan keributan (Bertengkar) dengan teman sesama Fafiliun?

Jawab:

Tidak pernah.

24. Apa saran anda untuk memperbaiki pola komunikasi interaksi di dalam Lapas?

Jawab:

Semoga yang buruk menjadi baik.

25. Apa saran anda untuk memperbaiki materi Pembinaan/disiplin?

Jawab:

Lebih taat lagi.

26. Bagaimana harapan anda kepada Petugas Lapas?

Jawab :

Semoga petugas Lapas memberikan atau menyampaikan tata tertib dengan baik.

HASIL WAWANCARA DENGAN ANDIK PAS

Nama : Benny Saputra Gunawan
Register : AN 01/10
Kasus : Kriminal
Paviliun : Baitul Salam (SMP)
Hari/Tanggal : Rabu ,06 Febuari,2013

Pola Hubungan Simetris

1. Bagaimana perasaan anda berada di tempat ini?

Jawab:

Nyaman.

2. Bagaimana jika keluarga sering mengunjungi anda di Lapas?

Jawab:

Sangat senang dan bahagia.

3. Bagaimana kesan anda terhadap para Petugas Lapas?

Jawab:

Sangat baik sekali,ramah,peduli dan melindungi.

4. Mengapa anda mendapatkan pendidikan dan Pembinaan di Lapas?

Jawab:

Karena untuk melanjutkan sekolah.

5. Seberapa sering anda menerima materi Pembinaan?

Jawab:

Sangat sering,sekitar 65%.

6. Pembinaan dan materi apa yang paling anda sukai?

Jawab :

Seperti komputer dan olah raga.

7. Bagaiman komunikasi yang di sampaikan Petugas, menurut anda sudah tepat?

Jawab :

Menurut saya cukup.

8. Selama berada di Lapas anda memiliki motivasi untuk berubah kearah yang lebih baik?

Jawab:

Saya merasa sangat memiliki.

9. Apa cita-cita anda setelah keluar dari Lapas?

Jawab:

Melanjutkan sekolah dan kerja.

10. Petugas Lapas terlihat sangat menyeramkan bagi anda?

Jawab:

Menurut saya tidak sama sekali.

11. Materi-materi seperti apakah yang anda dapatkan selama menjadi Andik Pas?

Jawab:

Selalu berpikir kedepan,pesantren,dan banyak sekali.

12. Bagaimna anda memahami materi Pembinaan yang di sampaikan oleh Petugas Lapas?

Jawab:

Dengan cara mendengarnya dan kita terapkan di sini.

13. Bagaimana komunikasi anda dengan sesama sel/blok di Lapas?

Jawab:

Menurut saya sangat menyenangkan.

14. Bagaimana hubungan komunikasi anda dengan Petugas Lapas?

Jawab:

Ya, seperti layaknya anak dengan bapak. Setiap kegiatan yang anda lakukan di kontrol oleh Petugas Lapas.

15. Setiap kegiatan yang anda lakukan di kontrol oleh petugas?

Jawab:

Di kontrol.

16. Bagaimana respon anda terhadap pembinaan dan kegiatan yang ada di Lembaga Pemasyarakatan?

Jawab:

Masuk ke otak dan saya langsung paham.

17. Apakah anda sering curhat?

Jawab:

Sangat sering sekali.

18. Kepada siapa anda lebih nyaman curhat, apakah pada (Petugas/Andikpas /Pembina dari Luar)?

Jawab:

Sama Andik Pas.

Pola Hubungan Komplementer

19. Bagaimana, anda merasa puas menerima materi pembinaan dengan di

Lapas?

Jawab:

Saya merasa sangat puas.

20. Bagaimana cara penyampaian materi Pembinaan dilakukan dengan monoton?

Jawab:

Tidak,kita belajar sambil menonton dan bermain game.

21. Pernahkah anda membantah/menolak Perintah Petugas,alasan?

Jawab:

Hampir tidak pernah.

22. Pernahkah anda dikenakan hukuman oleh Petugas karena anda melanggar disiplin,alasan?

Jawab:

Saya tidak pernah.

23. Pernahkah anda melakukan keributan (Bertengkar) dengan teman sesama

Fafiliun?

Jawab:

Pernah.hehe

24. Apa saran anda untuk memperbaiki pola komunikasi interaksi di dalam

Lapas?

Jawab:

Semoga berubah.

25. Apa saran anda untuk memperbaiki materi Pembinaan/disiplin?

Jawab:

Lebih giat lagi.

26. Bagaimana harapan anda kepada Petugas Lapas?

Jawab :

Jangan main kekerasan /Puling.

HASIL WAWANCARA DENGAN ANDIK PAS

Nama : Berkat Febman Telaumbanua
Register : B 44/12
Kasus : Perampokan di sertai Pembunuhan
Paviliun : Darull Mutaqin
Hari/Tanggal : Rabu ,06 Febuari,2013

Pola Hubungan Simetris

1. Bagaimana perasaan anda berada di tempat ini?

Jawab:

Perasaan saya sedih dan penuh penyesalan.

2. Bagaimana jika keluarga sering mengunjungi anda di Lapas?

Jawab:

Sangat senang.

3. Bagaimana kesan anda terhadap para Petugas Lapas?

Jawab:

Sangat baik sekali.

4. Mengapa anda mendapatkan pendidikan dan Pembinaan di Lapas?

Jawab:

Agar saya bisa berubah.

5. Seberapa sering anda menerima materi Pembinaan?

Jawab:

Kadng-kadang.

6. Pembinaan dan materi apa yang paling anda sukai?

Jawab :

Pramuka ,sekolah dan komputer.

7. Bagaimana komunikasi yang di sampaikan Petugas, menurut anda sudah tepat?

Jawab :

Menurut saya tepat.dalam penyampaian komunikasi.

8. Selama berada di Lapas anda memiliki motivasi untuk berubah kearah yang lebih baik?

Jawab:

Iyah ,ada perubahan.

9. Apa cita-cita anda setelah keluar dari Lapas?

Jawab:

Ingin membalas kebaikan orang tua.

10. Petugas Lapas terlihat sangat menyeramkan bagi anda?

Jawab:

Iyah,sangat menyeramkan.

11. Materi-materi seperti apakah yang anda dapatkan selama menjadi Andik Pas?

Jawab:

Seperti pelajaran yang ada di sekolah.

12. Bagaimna anda memahami materi Pembinaan yang di sampaikan oleh Petugas Lapas?

Jawab:

Dengan baik.

13. Bagaimana komunikasi anda dengan sesama sel/blok di Lapas?

Jawab:

Menurut saya sangat baik.

14. Bagaimana hubungan komunikasi anda dengan Petugas Lapas?

Jawab:

Terjalin dengan baik.

15. Setiap kegiatan yang anda lakukan di kontrol oleh petugas?

Jawab:

Iyah kontrol.

16. Bagaiman respon anda terhadap pembinaan dan kegiatan yang ada di Lembaga Pemasyarakatan?

Jawab:

Dapat di mengerti.

17. Apakah anda sering curhat?

Jawab:

Saya tidak pernah curhat.

18. Kepada siapa anda lebih nyaman curhat, apakah pada (Petugas/Andikpas /Pembina dari Luar)?

Jawab:

Sama Andik Pas.

Pola Hubungan Komplementer

19. Bagaimana, anda merasa puas menerima materi pembinaan dengan di

Lapas?

Jawab:

Saya merasa sangat puas.

20. Bagaimana cara penyampaian materi Pembinaan dilakukan dengan monoton?

Jawab:

Menurut saya monoton, ya gitu-gitu aja.

21. Pernahkah anda membantah/menolak Perintah Petugas, alasan?

Jawab:

Hampir tidak pernah.

22. Pernahkah anda dikenakan hukuman oleh Petugas karena anda melanggar disiplin, alasan?

Jawab:

Saya tidak pernah.

23. Pernahkah anda melakukan keributan (Bertengkar) dengan teman sesama Paviliun?

Jawab:

Saya tidak pernah melakukannya.

24. Apa saran anda untuk memperbaiki pola komunikasi interaksi di dalam Lapas?

Jawab:

Menciptakan suasana yang bisa saling menghargai.

25. Apa saran anda untuk memperbaiki materi Pembinaan/disiplin?

Jawab:

Petugas Lapas harus tegas,dan sabar.

26. Bagaimana harapan anda kepada Petugas Lapas?

Jawa :

Bisa menjadi yang lebih baik lagi.

HASIL WAWANCARA DENGAN ANDIK PAS

Nama : Pajar Syawaludin
Register : AN 06/12
Kasus : Narkoba Jenis Ganja
Paviliun : Arafah
Hari/Tanggal : Kamis ,07 Febuari,2013

Pola Hubungan Simetris

1. Bagaimana perasaan anda berada di tempat ini?

Jawab:

Sedih,tapi saya jalani saja dengan apa adanya.

2. Bagaimana jika keluarga sering mengunjungi anda di Lapas?

Jawab:

Saya sering di kunjungi oleh keluarga dan saya sering ngobrol-ngobrol sama keluarga.Saya suka sedih kalo ibu datang ke sini.

3. Bagaimana kesan anda terhadap para Petugas Lapas?

Jawab:

Semua baik-baik.

4. Mengapa anda mendapatkan pendidikan dan Pembinaan di Lapas?

Jawab:

Karena pidana saya yang lama.

5. Seberapa sering anda menerima materi Pembinaan?

Jawab:

Pada materi saat saya sedang sekolah.

6. Pembinaan dan materi apa yang paling anda sukai?

Jawab :

Sekolah dan pramuka

7. Bagaimana komunikasi yang di sampaikan Petugas, menurut anda sudah tepat?

Jawab :

Menurut saya sudah sangat tepat.

8. Selama berada di Lapas anda memiliki motivasi untuk berubah kearah yang lebih baik?

Jawab:

Alhamdulillah,sekarang saya sudah banyak berubah.

9. Apa cita-cita anda setelah keluar dari Lapas?

Jawab:

Ingin menjadi orang sukses di dunia balap motor.

10. Petugas Lapas terlihat sangat menyeramkan bagi anda?

Jawab:

Menurut saya tidak menyeramkan.

11. Materi-materi seperti apakah yang anda dapatkan selama menjadi Andik Pas?

Jawab:

Selama 1 minggu sekali materi di sampaikan.

12. Bagaimna anda memahami materi Pembinaan yang di sampaikan oleh Petugas Lapas?

Jawab:

Saya berterima kasih banyak atas materi yang di sampaikan oleh Petugas.

13. Bagaimana komunikasi anda dengan sesama sel/blok di Lapas?

Jawab:

Biasa-biasa aja.

14. Bagaimana hubungan komunikasi anda dengan Petugas Lapas?

Jawab:

Biasa-biasa juga.

15. Setiap kegiatan yang anda lakukan di kontrol oleh petugas?

Jawab:

Iyah selalu di kontrol.

16. Bagaiman respon anda terhadap pembinaan dan kegiatan yang ada di Lembaga Pemasyarakatan?

Jawab:

Saya merasa sangat senang.

17. Apakah anda sering curhat?

Jawab:

Sering banget.

18. Kepada siapaanda lebih nyaman curhat, apakah pada (Petugas/Andikpas /Pembina dari Luar)?

Jawab:

Sesama Andik Pas biasanya saya curhat.

Pola Hubungan Komplementer

19. Bagaimana, anda merasa puas menerima materi pembinaan dengan di

Lapas?

Jawab:

Puas sekali.

20. Bagaimana cara penyampaian materi Pembinaan dilakukan dengan monoton?

Jawab:

Iyah monoton.

21. Pernahkah anda membantah/menolak Perintah Petugas,alasan?

Jawab:

Saya tidak pernah menolak,selau saya ikuti perintah petugas.

22. Pernahkah anda dikenakan hukuman oleh Petugas karena anda melanggar disiplin,alasan?

Jawab:

Alhamdulillah saya belum pernah melanggar,dan selalu mengikuti aturan yang ada di sini.

23. Pernahkah anda melakukan keributan (Bertengkar) dengan teman sesama Fafiliun?

Jawab:

Belum pernah.

24. Apa saran anda untuk memperbaiki pola komunikasi interaksi di dalam Lapas?

Jawab:

Menciptakan suasana yang bisa saling menghargai.

25. Apa saran anda untuk memperbaiki materi Pembinaan/disiplin?

Jawab:

Jangan galak-galak.

26. Bagaimana harapan anda kepada Petugas Lapas?

Jawab :

Harapan saya ,pengen pulang sudah engga betah.heheh

HASIL WAWANCARA DENGAN ANDIK PAS

Nama : Imam Taufowi
Register :-
Kasus : Pembunuhan
Paviliun : Arafah
Hari/Tanggal : Kamis ,07 Febuari,2013

Pola Hubungan Simetris

1. Bagaimana perasaan anda berada di tempat ini?

Jawab:

Sedih,karena tidak bisa berkumpul dengan keluarga.

2. Bagaiman jika keluarga sering mengunjungi anda di Lapas?

Jawab:

Senang dan terkadang saya merasa sedih juga.

3. Bagaimana kesan anda terhadap para Petugas Lapas?

Jawab:

Menurut saya kesannya baik dan tidak ada masalah.

4. Mengapa anda mendapatkan pendidikan dan Pembinaan di Lapas?

Jawab:

Karena anak yang sudah lulus di sini ,bisa melanjutkan sekolahnya di luar nanti.

5. Seberapa sering anda menerima materi Pembinaan?

Jawab:

Hampir setiap hari.

6. Pembinaan dan materi apa yang paling anda sukai?

Jawab :

Materi tentang agama saya suka, Karen saya banyak dosa.

7. Bagaiman komunikasi yang di sampaikan Petugas, menurut anda sudah tepat?

Jawab :

Menurut saya, masih belum cukup karena masih banyak yang harus di sampaikan.

8. Selama berada di Lapas anda memiliki motivasi untuk berubah kearah yang lebih baik?

Jawab:

Ya, saya ingin bisa membahagiakan orang tua dan keluarga saya dan saya ingin menjadi orang sukses.

9. Apa cita-cita anda setelah keluar dari Lapas?

Jawab:

Ingin menjadi pemain bola profesional.

10. Petugas Lapas terlihat sangat menyeramkan bagi anda?

Jawab:

Menurut saya tidak juga.

11. Materi-materi seperti apakah yang anda dapatkan selama menjadi Andik Pas?

Jawab:

Materi tentang pendidikan.

12. Bagaimna anda memahami materi Pembinaan yang di sampaikan oleh Petugas Lapas?

Jawab:

Menurut saya,saya memahaminya dengan baik.

13. Bagaimana komunikasi anda dengan sesama sel/blok di Lapas?

Jawab:

Biasa-biasa aja.

14. Bagaimana hubungan komunikasi anda dengan Petugas Lapas?

Jawab:

Menurut saya baik-baik saja dan tidak ada masalah.

15. Setiap kegiatan yang anda lakukan di kontrol oleh petugas?

Jawab:

Yaahh,setiap kami melakukan kegiatan selalu di kontrol oleh petugas.

16. Bagaiman respon anda terhadap pembinaan dan kegiatan yang ada di Lembaga Pemasyarakatan?

Jawab:

Responnya baik karena pembinaan di sini bisa membuat kita untuk mengambil hal-hal positif.

17. Apakah anda sering curhat?

Jawab:

Jarang,tapi saya suka curhat sama temen dekat saya.

18. Kepada siapa anda lebih nyaman curhat, apakah pada (Petugas/Andik pas/Pembina dari Luar)?

Jawab:

Sama teman.

Pola Hubungan Komplementer

19. Bagaimana, anda merasa puas menerima materi pembinaan dengan di

Lapas?

Jawab:

Karena materi pembinaan di sini bagus.

20. Bagaimana cara penyampaian materi Pembinaan dilakukan dengan monoton?

Jawab:

Tidak tahu,karena saya jarang melakukan kegiatan.

21. Pernahkah anda membantah/menolak Perintah Petugas,alasan?

Jawab:

Tidak pernah.

22. Pernahkah anda dikenakan hukuman oleh Petugas karena anda melanggar disiplin,alasan?

Jawab:

Pernah,karena waktu itu saya tidak ikut apel.

23. Pernahkah anda melakukan keributan (Bertengkar) dengan teman sesama Fafiliun?

Jawab:

Sering sih,tapi hanya cekcok mulut saja.

24. Apa saran anda untuk memperbaiki pola komunikasi interaksi di dalam Lapas?

Jawab:

Lebih di tingkatkan lagi.

25. Apa saran anda untuk memperbaiki materi Pembinaan/disiplin?

Jawab:

Agar selalu memberikan materi-materi yang positif.

26. Bagaimana harapan anda kepada Petugas Lapas?

Jawab :

Harapan saya, agar selalu bijaksana dan selalu menjalankan tugasnya dengan baik.

HASIL WAWANCARA DENGAN ANDIK PAS

Nama : M. Ridwan
Register : B 1/87/2011
Kasus : Narkotika
Paviliun : Da'ru' Mutaqin
Hari/Tanggal : Kamis, 07 Februari, 2013

Pola Hubungan Simetris

1. Bagaimana perasaan anda berada di tempat ini?

Jawab:

Yang jelas sih sedih jauh dari keluarga.

2. Bagaimana jika keluarga sering mengunjungi anda di Lapas?

Jawab:

Rasanya senang banget.

3. Bagaimana kesan anda terhadap para Petugas Lapas?

Jawab:

Baik-baik semua

4. Mengapa anda mendapatkan pendidikan dan Pembinaan di Lapas?

Jawab:

Karena sebelum tertangkap saya masih sekolah dan meneruskannya di sini.

5. Seberapa sering anda menerima materi Pembinaan?

Jawab:

Hampir setiap hari.

6. Pembinaan dan materi apa yang paling anda sukai?

Jawab :

Tentang pendidikan.

7. Bagaimana komunikasi yang di sampaikan Petugas, menurut anda sudah tepat?

Jawab :

Menurut saya,sudah tepat.

8. Selama berada di Lapas anda memiliki motivasi untuk berubah kearah yang lebih baik?

Jawab:

Saya di sini di lapas ini,karena saya melanggar hukum dan bersalah ,oleh karena itu saya akan belajar dari kesalahan ,sebab karena dari kesalahn itu saya akan mengintropeksi diri saya untuk lebih baik lagi..

9. Apa cita-cita anda setelah keluar dari Lapas?

Jawab:

Saya ingin menjadi anak yang sholeh mambantu ayah dan menolong ibu.

10. Petugas Lapas terlihat sangat menyeramkan bagi anda?

Jawab:

Menurut saya tidak.

11. Materi-materi seperti apakah yang anda dapatkan selama menjadi Andik

Pas?

Jawab:

Materi tentang pendidikan.

12. Bagaimana anda memahami materi Pembinaan yang di sampaikan oleh Petugas Lapas?

Jawab:

Menurut saya semua materi saya memahaminya dengan baik.

13. Bagaimana komunikasi anda dengan sesama sel/blok di Lapas?

Jawab:

Menurut saya baik,dan saling menghargai satu sama lain.

14. Bagaimana hubungan komunikasi anda dengan Petugas Lapas?

Jawab:

tidak ada masalah baik-baik aja.

15. Setiap kegiatan yang anda lakukan di kontrol oleh petugas?

Jawab:

Yaahh,setiap kami melakukan kegiatan selalu di kontrol oleh petugas.

16. Bagaiman respon anda terhadap pembinaan dan kegiatan yang ada di Lembaga Pemasyarakatan?

Jawab:

Menurut saya ,baik mendidik saya dan Andik Pas yang lain untuk lebih baik lagi setelah keluar dari sini.

17. Apakah anda sering curhat?

Jawab:

Kalo saya pribadi sering curhat,siapa tau dapet saran-saran yang baik oleh teman..

18. Kepada siapa anda lebih nyaman curhat, apakah pada (Petugas/Andikpas /Pembina dari Luar)?

Jawab:

Lebih nyaman sama teman-teman dan lebih baiknya lagi kalo pribadi saya lebih nyaman sama sang kholik (ALLAH SWT) yang lebih mengerti penderitaan yang di alami oleh hambanya.

Pola Hubungan Komplementer

19. Bagaimana, anda merasa puas menerima materi pembinaan dengan di

Lapas?

Jawab:

Iyah,tentu.

20. Bagaimana cara penyampaian materi Pembinaan dilakukan dengan monoton?

Jawab:

Tidak berjalan dengan baik.

21. Pernahkah anda membantah/menolak Perintah Petugas,alasan?

Jawab:

Tidak pernah membantah,karen Petugas di sisni saya anggap sebagai orang tua saya .Disini saya di didik untuk menjadi orang yang baik.

22. Pernahkah anda dikenakan hukuman oleh Petugas karena anda melanggar disiplin,alasan?

Jawab:

Tidak pernah,karena saya harus sebaik mungkin untuk membawa diri saya untuk tidak membuat pelanggaran tata tertib yang ada di lapas.

23. Pernahkah anda melakukan keributan (Bertengkar) dengan teman sesama Fafiliun?

Jawab:

Tidak pernah.

24. Apa saran anda untuk memperbaiki pola komunikasi interaksi di dalam

Lapas?

Jawab:

Menjaga emosi (Harus Sabar)

25. Apa saran anda untuk memperbaiki materi Pembinaan/disiplin?

Jawab:

Sesuai peraturan yang ada saja.

26. Bagaimana harapan anda kepada Petugas Lapas?

Jawab :

Saya berharap untuk lebih baik lagi khususnya diri sendiri.

HASIL WAWANCARA DENGAN ANDIK PAS

Nama : Abdul Takbir
Register :-
Kasus : Asusila
Paviliun : Arafah (SD)
Hari/Tanggal : Kamis ,07 Febuari,2013

Pola Hubungan Simetris

1. Bagaimana perasaan anda berada di tempat ini?

Jawab:

Sakit,bhatin dan menderita.

2. Bagaimana jika keluarga sering mengunjungi anda di Lapas?

Jawab:

Sangat bahagia sekali.

3. Bagaimana kesan anda terhadap para Petugas Lapas?

Jawab:

Baik-baik semua dan suka menghibur saya.

4. Mengapa anda mendapatkan pendidikan dan Pembinaan di Lapas?

Jawab:

Karena kesalahan saya sendiri.

5. Seberapa sering anda menerima materi Pembinaan?

Jawab:

Baru kali ini.

6. Pembinaan dan materi apa yang paling anda sukai?

Jawab :

Tentang pendidikan dan agama.

7. **Bagaiman komunikasi yang di sampaikan Petugas, menurut anda sudah tepat?**

Jawab :

Menurut saya,sudah tepat.

8. **Selama berada di Lapas anda memiliki motivasi untuk berubah kearah yang lebih baik?**

Jawab:

Motivasi saya merubah diri menjadi lebih baik lagi,dari masa lalu dan terus berjuang untuk meraih yang gemilang. .

9. **Apa cita-cita anda setelah keluar dari Lapas?**

Jawab:

Ingin menjadi anak yang baik (Sholeh) dan menjadi musisi religi.

10. **Petugas Lapas terlihat sangat menyeramkan bagi anda?**

Jawab:

Ada sieh,tetapi tidak semuanya.

11. **Materi-materi seperti apakah yang anda dapatkan selama menjadi Andik Pas?**

Jawab:

Materi tentang pendidikan,agaman dan kerajinan tangan.

12. **Bagaimna anda memahami materi Pembinaan yang di sampaikan oleh Petugas Lapas?**

Jawab:

Menurut saya semua mudah di pahami.

13. Bagaimana komunikasi anda dengan sesama sel/blok di Lapas?

Jawab:

Menurut saya baik dan saling membantu

14. Bagaimana hubungan komunikasi anda dengan Petugas Lapas?

Jawab:

tidak ada masalah baik-baik aja.

15. Setiap kegiatan yang anda lakukan di kontrol oleh petugas?

Jawab:

Iyah selalu di kontrol, seperti kegiatan bersih-bersih block, kamar, lingkungan dll.

16. Bagaimana respon anda terhadap pembinaan dan kegiatan yang ada di Lembaga Pemasyarakatan?

Jawab:

Mudah di tanggapi dan semuanya baik untuk di turuti bila nanti sudah bebas.

17. Apakah anda sering curhat?

Jawab:

Iyaahhhh sering banget apalagi sama petugas Bapak Heru Prihatmoko.

18. Kepada siapa anda lebih nyaman curhat, apakah pada (Petugas/Andikpas/Pembina dari Luar)?

Jawab:

Pada Petugas Lapas Bapak Herudan teman-teman blok seperti Rudi Supriatna

Pola Hubungan Komplementer

19. Bagaimana, anda merasa puas menerima materi pembinaan dengan di

Lapas?

Jawab:

Puas dengan semua kegiatannya.

20. Bagaimana cara penyampaian materi Pembinaan dilakukan dengan monoton?

Jawab:

Biasa aja.

21. Pernahkah anda membantah/menolak Perintah Petugas,alasan?

Jawab:

Pernah kalo lagi galau.

22. Pernahkah anda dikenakan hukuman oleh Petugas karena anda melanggar disiplin,alasan?

Jawab:

Iyah pernah,karena saya tidak mengikuti apel ,tidak sekolah dan membuang sampah sembarangan.

23. Pernahkah anda melakukan keributan (Bertengkar) dengan teman sesama Fafiliun?

Jawab:

Pernah kalo lagi ada masalah aja.

24. Apa saran anda untuk memperbaiki pola komunikasi interaksi di dalam

Lapas?

Jawab:

Lebih baik lagi.

25. Apa saran anda untuk memperbaiki materi Pembinaan/disiplin?

Jawab:

Ga tau.

26. Bagaimana harapan anda kepada Petugas Lapas?

Jawab :

Semoga Petugas Lapas membina lebih baik dan lebih sayang pada andikPas.

LAMPIRAN 2



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Raya Jakarta KM 4 Phone (0254) 280330 Ext. 228, Fax. 281254 Palmpatan - Serang

Nomor : 028/UN.43.6.2/PP/2013
Lamp : -
Perihal : **Pemohonan Ijin Penelitian**

Yth.,

Kepala Lembaga Pemasarakatan Anak Pria Kota Tangerang
Di Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan tugas akhir mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Untirta, kami bermaksud mengutus mahasiswa atas nama :

Nama : **Tresna Amaliawati**
NIM : 6662092066
Prodi : Ilmu Komunikasi/ Humas
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Contact Person : 081911200465

yang bersangkutan mohon diberi ijin untuk mencari data di perusahaan/ lembaga/instansi yang bapak pimpin.

Kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa tersebut di atas dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :

"Pola Interaksi Komunikasi Pada Hubungan Petugas Lapas Dan Warga Binaan Di Lembaga Pemasarakatan" (Studi Kasus Pada Warga Binaan Lembaga Pemasarakatan Anak Pria Tangerang)

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang diberikan, kami mengucapkan terima kasih.

Serang
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi



Neka Fitriyah, S.Sos., M.Si
NIP: 197708112005012003

KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA RI
KANTOR WILAYAH BANTEN
Jl. Brigjend KH.Syam'un No.44D Tlp & Fax 0254 - 217025 Serang
Fax (0254) 217025/29 E-mail : kumham-Banten@yahoo.go.id

Nomor : W29.LT.01.01.07-08

Serang, 01 Pebruari 2013

Lam : -

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Neka Fitriyah, S.Sos, M.Si

Ketua Prodi Ilmu Komunikasi

di -

SERANG

Sehubungan dengan surat saudara tanggal 28 Januari 2013 Nomor : 028/UN.43.6.2/PP/2013 sebagaimana tersebut pada pokok surat, bersama ini di sampaikan bahwa pada prinsipnya kami mengizinkan mahasiswa/i

Nama : Tresna Amaliawati

NPM : 6662092066

Untuk mengadakan kunjungan ke Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Anak Pria dan Klas IIB Anak Wanita Tangerang untuk mengumpulkan data guna penyusunan skripsi yang berjudul '*Pola Interaksi Komunikasi Pada Hubungan Petugas Lapas dan Anak Didik Pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan (studi Kasus Pada ANDIK PAS Lapas Klas IIA Anak Pria Tangerang)*'.

Selanjutnya demi kelancaran pelaksanaannya di harapkan Saudara/i memperhatikan hal - hal sebagai berikut :

1. Melakukan koordinasi terlebih dahulu dengan Kepala Lapas menyangkut waktu dan substansi kegiatan;
2. Tidak diperkenankan melakukan kegiatan pengambilan gambar / shooting / rekaman pada sel / blok hunian tahanan dan atau sekitarnya;
3. Wawancara terhadap WBP hanya boleh dilakukan dengan persetujuan yang bersangkutan terlebih dahulu, bila perlu ada surat pernyataan kesanggupan wawancara;
4. Perlu diperhatikan, supaya dalam pelaksanaan wawancara tersebut tidak berdampak menimbulkan ketegangan sehingga mengganggu keamanan dan ketertiban;
5. Teknis pelaksanaannya kami serahkan kepada masing-masing Kepala Lapas sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada dan tetap memperhatikan surat edaran Dirjen Pas No. PAS HM.01.02-29 Tanggal 22 Juli 2011;
6. Mengirim 1 (satu) Laporan ke Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Banten;

Demikian izni ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan Yth :

1. Direktur Jenderal Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan Ham RI di - Jakarta
2. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Banten (sebagai Laporan)
3. Kepala Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Anak Pria Tangerang di- Tangerang

KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA RI
KANTOR WILAYAH BANTEN
LEMBAGA PEMASYARAKATAN ANAK PRIA
Jl. Daan Mogot No.29 C Telp / Faksimili (021) 5523446 T A N G E R A N G

SURAT KETERANGAN

Nomor : W12.EG.PK.01.06.01-196

Kepala Lembaga Pemasyarakatan Anak Pria Tangerang dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Tresna Amaliawati
NIM : 6662092066
Universitas : Sultan Sultan Ageng Tirtayasa
Fakultas : Fisip
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : " Pola Interaksi Komunikasi Pada Hubungan Petugas
Lapas dengan Anak Didik Pemasyarakatan (Andikpas)
di Lembaga Pemasyarakatan"
(Studi Kasus Pada Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA.
Anak Pria Tangerang)

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian/pengumpulan data di Lembaga
Pemasyarakatan Anak Pria Tangerang dari tanggal 04 s/d 14 Februari 2013.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Tangerang, 14 Februari 2013



Tembusan kepada :
Yth. Kepala Kanwil Kementerian Hukum dan HAM Banten
di - Serang.

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama lengkap : Drs. Bagus Sumartono, M.Si
NIP : 196009091986031001
Instansi/Jabatan : Kabda - Seksi Pembinaan Lapas Anak Pria Tangerang

Menyatakan, bahwa benar telah menjadi narasumber dalam wawancara yang dilakukan oleh:

Nama : Tressa Amaliawati
NIM : 6662092066
Instansi : Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Untuk Kepentingan Penelitian Ilmiah dengan Judul "Pola Interaksi Komunikasi Pada Hubungan Petugas Lapas dengan Anak Didik Pemasyarakatan (Andikpas). (Studi Kasus Pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Anak Pria Tangerang)

Demikian surat ini di buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang, 07 Februari 2013

Kabda - Seksi Pembinaan Lapas Anak Pria Tangerang

(Drs. Bagus Sumartono, M.Si)

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama lengkap : LATHIPPA
NIP : 19841218 200801 2001
Instansi/Jabatan : Staf Registrasi

Menyatakan, bahwa benar telah menjadi narasumber dalam wawancara yang dilakukan oleh:

Nama : Tresna Amaliawati
NIM : 6662092066
Instansi : Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Untuk Kepentingan Penelitian Ilmiah dengan Judul "Pola Interaksi Komunikasi Pada Hubungan Petugas Lapas dengan Anak Didik Pemasarakatan (Andikpas). (Studi Kasus Pada Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Anak Pria Tangerang)

Demikian surat ini di buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang, 09 Februari 2013



Lathippa

(.....)

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama lengkap : *Wiehi Yanmaharyani S.Psi*
NIP : *19820115 200801 2 001*
Instansi/Jabatan : *Lapas Anak Pria Tgr / staf Binaswast*

Menyatakan, bahwa benar telah menjadi narasumber dalam wawancara yang dilakukan oleh:

Nama : *Tresna Amaliawati*
NIM : *6662092066*
Instansi : *Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*

Untuk Kepentingan Penelitian Ilmiah dengan Judul "Pola Interaksi Komunikasi Pada Hubungan Petugas Lapas dengan Anak Didik Pemasarakatan (Andikpas). *(Studi Kasus Pada Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Anak Pria Tangerang)*

Demikian surat ini di buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang, 09 Februari 2013


(.....*Wiehi Yanmaharyani S.Psi*.....)

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama lengkap : Hendro Tri Cahyadi, SH
NIP : 197001251992081001
Instansi/Jabatan : LAPAS ANAK PRIA TANGERANG
KA. SUB. SIB. BIMASWAT.

Menyatakan, bahwa benar telah menjadi narasumber dalam wawancara yang dilakukan oleh:

Nama : Tresna Analiawati
NIM : 6662092066
Instansi : Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Untuk Kepentingan Penelitian ilmiah dengan Judul "Pola Interaksi Komunikasi Pada Hubungan Petugas Lapas dengan Anak Didik Pemasyarakatan (Andikpas). (Studi Kasus Pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Anak Pria Tangerang)

Demikian surat ini di buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang, Februari 2013



(.....Hendro Tri Cahyadi, SH.....)

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama lengkap : *ELLYNA MARGUSAWATI*
NIP : *19870517-1997032601*
Instansi/Jabatan : *Lapas ANAR para / RINT BANGKAL*

Menyatakan, bahwa benar telah menjadi narasumber dalam wawancara yang dilakukan oleh:

Nama : *Tresna Amaliawati*
NIM : *6662092066*
Instansi : *Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*

Untuk Kepentingan Penelitian Ilmiah dengan Judul "Pola Interaksi Komunikasi Pada Hubungan Petugas Lapas dengan Anak Didik Pemasyarakatan (Andikpas). (Studi Kasus Pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Anak Pria Tangerang)"

Demikian surat ini di buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang, Februari 2013



(.....*ELLYNA MARGUSAWATI*.....)

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama lengkap : FITRA YEFANI

NIP : 19611228 198103 2001

Instansi/Jabatan : LP. Anak Pria TAR / Stb Binaswat

Menyatakan, bahwa benar telah menjadi narasumber dalam wawancara yang dilakukan oleh:

Nama : Tresna Amaliawati

NIM : 6662092066

Instansi : Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Untuk Kepentingan Penelitian ilmiah dengan Judul "Pola Interaksi Komunikasi Pada Hubungan Petugas Lapas dengan Anak Didik Pemasarakatan (Andikpas). (Studi Kasus Pada Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Anak Pria Tangerang)

Demikian surat ini di buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang, 8 Februari 2013


(.....Fitra Yefani.....)

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama lengkap : Emmy Taurina
NIP : 198405082008012001
Instansi/Jabatan : Staf Registrasi

Menyatakan, bahwa benar telah menjadi narasumber dalam wawancara yang dilakukan oleh:

Nama : Tresna Arnaliawati
NIM : 6662092066
Instansi : Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Untuk Kepentingan Penelitian Ilmiah dengan Judul "Pola Interaksi Komunikasi Pada Hubungan Petugas Lapas dengan Anak Didik Pemasarakatan (Andikpas). (Studi Kasus Pada Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Anak Pria Tangerang)

Demikian surat ini di buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang, 09 Februari 2013



(..... Emmy)

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama lengkap : Yicki Kurniawan

Paviliun : ~~Paviliun~~ Fabel Rohman

Jenis Tindak Pidana : 170 + 238

Menyatakan, bahwa benar telah menjadi narasumber dalam wawancara yang dilakukan oleh:

Nama : Tresna Amaliawati

NIM : 6662092066

Instansi : Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Untuk Kepentingan Penelitian Ilmiah dengan Judul "Pola Interaksi Komunikasi Pada Hubungan Petugas Lapas dengan Anak Didik Pemasarakatan (Andikpas). (Studi Kasus Pada Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Anak Pria Tangerang)

Demikian surat ini di buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang, Februari 2013



(.....)

Yicki Kurniawan

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama lengkap : Muh. Masarudin

Pavillfun : Fathul Rohman

Jenis Tindak Pidana : 281 (asusila)

Menyatakan, bahwa benar telah menjadi narasumber dalam wawancara yang dilakukan oleh:

Nama : Tresna Amaliawati

NIM : 6662092066

Instansi : Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Untuk Kepentingan Penelitian Ilmiah dengan Judul "Pola Interaksi Komunikasi Pada Hubungan Petugas Lapas dengan Anak Didik Pemasyarakatan (Andikpas). (Studi Kasus Pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Anak Pria Tangerang)

Demikian surat ini di buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang, Februari 2013



Muh. Masarudin

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama lengkap : Jayman Ariyama

Paviliun : Fathul Rohman

Jenis Tindak Pidana : 111 - 127

Meryatakan, bahwa benar telah menjadi narasumber dalam wawancara yang dilakukan oleh:

Nama : Tresna Amaliawati

NIM : 6662092066

Instansi : Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Untuk Kepentingan Penelitian Ilmiah dengan Judul "Pola Interaksi Komunikasi Pada Hubungan Petugas Lapas dengan Anak Didik Pemasyrakatan (Andikps). (Studi Kasus Pada Lembaga Pemasyrakatan Kelas II A Anak Pria Tangerang)

Demikian surat ini di buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang, Februari 2013


(.....Jayman Ariyama.....)

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama lengkap : *Febri Gunawan*
Pavillium : *FATMUL Rohman*
Jenis Tindak Pidana : *2ei*

Menyatakan, bahwa benar telah menjadi narasumber dalam wawancara yang dilakukan oleh:

Nama : *Tresna Amaliawati*
NIM : *6662092066*
Instansi : *Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*

Untuk Kepentingan Penelitian Ilmiah dengan Judul "Pola Interaksi Komunikasi Pada Hubungan Petugas Lapas dengan Anak Didik Pemasarakatan (Andikpas). (Studi Kasus Pada Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Anak Pria Tangerang)

Demikian surat ini di buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang, Februari 2013

F. Febri

(.....*Febri Gunawan*.....)

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama lengkap : Nur. M. Iskandar

Pavillium : Eslant

Jenis Tindak Pidana : Hartoba

Menyatakan, bahwa benar telah menjadi narasumber dalam wawancara yang dilakukan oleh:

Nama : Tresna Amaliawati

NIM : 6662092066

Instansi : Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Untuk Kepentingan Penelitian Ilmiah dengan Judul "Pola Interaksi Komunikasi Pada Hubungan Petugas Lapas dengan Anak Didik Pemasarakatan (Andikpas). (Studi Kasus Pada Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Anak Pria Tangerang)

Demikian surat ini di buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang, Februari 2013


(..... Nur. M. Iskandar)

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama lengkap : ISMAIL

Paviliun : Fathul Rohman

Jenis Tindak Pidana : 114 + 111

Meayatakan, bahwa benar telah menjadi narasumber dalam wawancara yang dilakukan oleh:

Nama : Tresna Amaliawati

NIM : 6662092066

Instansi : Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Untuk Kepentingan Penelitian Ilmiah dengan Judul "Pola Interaksi Komunikasi Pada Hubungan Petugas Lapas dengan Anak Didik Pemasyarakatan (Andikpas). (Studi Kasus Pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Anak Pria Tangerang)

Demikian surat ini di buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang, Februari 2013


(.....)
ISMAIL

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama lengkap : **RISKI RAMADHAN**

Paviliun : **ESHAN**

Jenis Tindak Pidana : **LK**

Menyatakan, bahwa benar telah menjadi narasumber dalam wawancara yang dilakukan oleh:

Nama : Tresna Amaliawati

NIM : 6662092066

Instansi : Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Untuk Kepentingan Penelitian Ilmiah dengan Judul "Pola Interaksi Komunikasi Pada Hubungan Petugas Lapas dengan Anak Didik Pemasyarakatan (Andikpas). (Studi Kasus Pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Anak Pria Tangerang)"

Demikian surat ini di buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang, Februari 2013


(**RISKI RAMADHAN**)

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama lengkap : Undi Wijaya

Paviliun : Paviliun Rohman

Jenis Tindak Pidana : 340/378/379

Menyatakan, bahwa benar telah menjadi narasumber dalam wawancara yang dilakukan oleh:

Nama : Tresna Amaliawati

NIM : 6662092066

Instansi : Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Untuk Kepentingan Penelitian Ilmiah dengan Judul "Pola Interaksi Komunikasi Pada Hubungan Petugas Lapas dengan Anak Didik Pemasyarakatan (Andikpas). (Studi Kasus Pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Anak Pria Tangerang)

Demikian surat ini di buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang, Februari 2013


(.....)
undi wijaya

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama lengkap : IKSAN HUDORI

Pavillium : ESAN

Jenis Tindak Pidana : NARKOBA

Menyatakan, bahwa benar telah menjadi narasumber dalam wawancara yang dilakukan oleh:

Nama : Tresna Amaliawati


NIM : 6662092066

Instansi : Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Untuk Kepentingan Penelitian Ilmiah dengan Judul "Pola Interaksi Komunikasi Pada Hubungan Petugas Lapas dengan Anak Didik Pemasyarakatan (Andikpas). (Studi Kasus Pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Anak Pria Tangerang)

Demikian surat ini di buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang, Februari 2013


(.....)
IKSAN HUDORI

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama lengkap : *Septian Abdul Aziz*

Pavillium : *Fathul Rohman*

Jenis Tindak Pidana : *Narkotika*

Menyatakan, bahwa benar telah menjadi narasumber dalam wawancara yang dilakukan oleh:

Nama : *Tresna Amaliawati*

NIM : *6662092066*

Instansi : *Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*

Untuk Kepentingan Penelitian Ilmiah dengan Judul "Pola Interaksi Komunikasi Pada Hubungan Petugas Lapas dengan Anak Didik Masyarakat (Andikpas). *(Studi Kasus Pada Lembaga Masyarakat Kelas II A Anak Pria Tangerang)*

Demikian surat ini di buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang, Februari 2013


(.....)
Septian

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama lengkap : Roy Sopamena

Paviliun : Fathul Rahman

Jenis Tindak Pidana : 281 (asusila)

Menyatakan, bahwa benar telah menjadi narasumber dalam wawancara yang dilakukan oleh:

Nama : Tresna Amaliawati

NIM : 6662092066

Instansi : Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Untuk Kepentingan Penelitian Ilmiah dengan Judul "Pola Interaksi Komunikasi Pada Hubungan Petugas Laps dengan Anak Didik Pemasarakatan (Andikpas), (Studi Kasus Pada Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Anak Pris Tangerang)

Demikian surat ini di buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang, Februari 2013



(.....)

Roy

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama lengkap : *REZA DEA SAPUTRA*

Paviliun : *FATUR Rohman*

Jenis Tindak Pidana : *170 + 351*

Menyatakan, bahwa benar telah menjadi narasumber dalam wawancara yang dilakukan oleh:

Nama : Tresna Arnaliawati

NIM : 6662092066

Instansi : Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Untuk Kepentingan Penelitian Ilmiah dengan Judul "Pola Interaksi Komunikasi Pada Hubungan Petugas Lapas dengan Anak Didik Pemasarakatan (Andikpas). (Studi Kasus Pada Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Anak Pria Tangerang)

Demikian surat ini di buat, untuk dipergunakan sebagsimana mestinya.

Tangerang, Februari 2013



(.....)

KARTU BIMBINGAN

PENYUSUNAN SKRIPSI PROGRAM SARJANA PRODI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS TIRTAYASA

Nama : **TRISNA ANANAWATI**
 NIM : **66602066**
 Jurusan : **ILMU KOMUNIKASI**
 Judul Skripsi : **POLA INTERAKSI KOMUNIKASI PADA HUBUNGAN PETUGAS LAYANAN PELANGGAN ANAK DI LINGKUNGAN PEMERINTAH KABUPATEN CENDRAPEAK (DINERJATI KUALITATIS PADA LEMBAGA PEMERINTAH KIRI B A ANAK PRAI TANGGARAN)**
 Surat Tugas No. :
 Dosen Pembimbing :
 Pembimbing I : **DR. IMMA MUKHOMAR, S.Pd, M.Pd**
 Pembimbing II : **Dr. NARA BIRING, S.Pd, M.Pd**

NO	Tanggal	POKOK BAHASAN	CATATAN PEMBIMBING
1.	16/01-2015	Bimbingan 1-3 Seman 1/2015	Perbaikan : Teori / Konsep / Metode / Format / Data / Bahasa* Paraf : Pembimbing I : Pembimbing II :
2.	17/01-2015	Judul / dirubah	Perbaikan : Teori / Konsep / Metode / Format / Data / Bahasa* Paraf : Pembimbing I : Pembimbing II :
3.	17/01-2015	Teori Saes & Bunakan	Perbaikan : Teori / Konsep / Metode / Format / Data / Bahasa* Paraf : Pembimbing I : Pembimbing II :
4.	19/01-2015	Teori interaksi kom 2 featuran swin	Perbaikan : Teori / Konsep / Metode / Format / Data / Bahasa* Paraf : Pembimbing I : Pembimbing II :
7.	20/01-2015	Revisi Teori Bab II	Perbaikan : Teori / Konsep / Metode / Format / Data / Bahasa* Paraf : Pembimbing I : Pembimbing II :
8.	23/01-2015	Kerangka Berpikir Revisi	Perbaikan : Teori / Konsep / Metode / Format / Data / Bahasa* Paraf : Pembimbing I : Pembimbing II :
9.	25/01-2015	Bab III Revisi	Perbaikan : Teori / Konsep / Metode / Format / Data / Bahasa* Paraf : Pembimbing I : Pembimbing II :
10.	25/01-2015	Bab IV	Perbaikan : Teori / Konsep / Metode / Format / Data / Bahasa* Paraf : Pembimbing I : Pembimbing II :
11.	29/01-2015	Acc. Outline	Perbaikan : Teori / Konsep / Metode / Format / Data / Bahasa* Paraf : Pembimbing I : Pembimbing II :
12.	28/01-2015	Acc. Outline	Perbaikan : Teori / Konsep / Metode / Format / Data / Bahasa* Paraf : Pembimbing I : Pembimbing II :
13.	1/02-2015	Revisi outline / skripsi	Perbaikan : Teori / Konsep / Metode / Format / Data / Bahasa* Paraf : Pembimbing I : Pembimbing II :
14.	1/02-2015	Revisi outline	Perbaikan : Teori / Konsep / Metode / Format / Data / Bahasa* Paraf : Pembimbing I : Pembimbing II :
15.	3/02-2015	Wawancara perbaikan skripsi, Acc. lapangan	Perbaikan : Teori / Konsep / Metode / Format / Data / Bahasa* Paraf : Pembimbing I : Pembimbing II :
16.	3/02-2015	Acc. lapangan	Perbaikan : Teori / Konsep / Metode / Format / Data / Bahasa* Paraf : Pembimbing I : Pembimbing II :
17.	20/02-2015	Revisi lapangan	Perbaikan : Teori / Konsep / Metode / Format / Data / Bahasa* Paraf : Pembimbing I : Pembimbing II :
18.	22/02-2015	Perbaikan Revisi bab V, lanjut bab VI	Perbaikan : Teori / Konsep / Metode / Format / Data / Bahasa* Paraf : Pembimbing I : Pembimbing II :

NO	Tengg.	POROK BAHASAN	CATATAN PEMBIMBING
	22/02-2013	kearsi BAB 10	Perbaikan : Teori / Konsep / Metode / Format / Data / Bahasa* P a r a f Pembimbing I : <i>[Signature]</i> Pembimbing II : <i>[Signature]</i>
	23/02-2013	kearsi PARTIAL	Perbaikan : Teori / Konsep / Metode / Format / Data / Bahasa* P a r a f Pembimbing I : <i>[Signature]</i> Pembimbing II : <i>[Signature]</i>
	28/02-2013	kearsi pada Hubungan Parameter 3 komplementer	Perbaikan : Teori / Konsep / Metode / Format / Data / Bahasa* P a r a f Pembimbing I : <i>[Signature]</i> Pembimbing II : <i>[Signature]</i>
	02/03-2013	fokus perubahan BAB 10 data sinamis & komplementer	Perbaikan : Teori / Konsep / Metode / Format / Data / Bahasa* P a r a f Pembimbing I : <i>[Signature]</i> Pembimbing II : <i>[Signature]</i>
	05/03-2013	perbaikan Materi Revisi BAB 9	Perbaikan : Teori / Konsep / Metode / Format / Data / Bahasa* P a r a f Pembimbing I : <i>[Signature]</i> Pembimbing II : <i>[Signature]</i>
	07/03-2013	perbaikan Kesimpulan dan Suran	Perbaikan : Teori / Konsep / Metode / Format / Data / Bahasa* P a r a f Pembimbing I : <i>[Signature]</i> Pembimbing II : <i>[Signature]</i>
	08/03-2013	ACC Sidang	Perbaikan : Teori / Konsep / Metode / Format / Data / Bahasa* P a r a f Pembimbing I : <i>[Signature]</i> Pembimbing II : <i>[Signature]</i>
	08/03-2013	ACC Sidang	Perbaikan : Teori / Konsep / Metode / Format / Data / Bahasa* P a r a f Pembimbing I : <i>[Signature]</i> Pembimbing II : <i>[Signature]</i>
			Perbaikan : Teori / Konsep / Metode / Format / Data / Bahasa* P a r a f Pembimbing I : <i>[Signature]</i> Pembimbing II : <i>[Signature]</i>
			Perbaikan : Teori / Konsep / Metode / Format / Data / Bahasa* P a r a f Pembimbing I : <i>[Signature]</i> Pembimbing II : <i>[Signature]</i>
			Perbaikan : Teori / Konsep / Metode / Format / Data / Bahasa* P a r a f Pembimbing I : <i>[Signature]</i> Pembimbing II : <i>[Signature]</i>
			Perbaikan : Teori / Konsep / Metode / Format / Data / Bahasa* P a r a f Pembimbing I : <i>[Signature]</i> Pembimbing II : <i>[Signature]</i>

* Cari yang tidak diperlukan

No. reg. 20
Program Studi Ilmu Komunikasi
Kelas

Dr. J. Firdaus, M.Si
N.P. 107750112008012003

CATATAN:

1. Kartu ini harap dibawa setiap kali bimbingan dan diperlihatkan ketika pendaftran skripsi/ komprehensif
2. Syarat Sidang Skripsi:

1. ACC Sidang Dosen Pembimbing 1 & 2
2. Mengisi Form Pendaftran Sidang & Pernyataan Originalitas Skripsi
3. Mengisi Form Biodata Pembuatan Ijazah dan Transkrip Nilai
4. Surat Bebas SPP dari BAUK
5. st. Tempelan Ijazah SMA
6. Transkrip Nilai Sementara
7. Foto Hitam Putih 4x6=3 lembar, 3x4=3 lembar, foto berwarna 3x4=4 lembar
8. Soft Cover Skripsi 3 Bunk (tda pembimbing 1 & 2 serta dekan)

Riwayat Hidup

Data Pribadi

Nama : Tresna Amaliawati

Tempat/Tanggal Lahir : Serang, 01-Februari-1991

Anak : Ketiga Dari 4 Bersaudara

Agama : Islam

Negara : Indonesia

Status : Mahasiswi/Belum Menikah

Alamat : Jl. taktakan Kp. Jongjaha Rt/02 Rw/02 Desa. Panggung Jati
Kec. Taktakan Kota Serang

Telepon/Handphone : 081911200465

Alamat Email : Tresnaamaliawati@yahoo.co.id



Riwayat Pendidikan

1997-2003 : SD Negeri Cigabus Taktakan, Kota Serang

2003-2006 : SMP Negeri 5 Kota Serang

2006-2009 : SMA Negeri 3 Kota Serang

2009-Sekarang : Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Kota Serang

Pengalaman Berorganisasi

1. Wakil Ketua OSIS SMP Negeri 5 Kota Serang	Tahun 2003-2004
2. Ketua OSIS SMP Negri 5 Kota Serang	Tahun 2004-2005
3. Ketua PMR SMP Negeri 5 Kota Serang	Tahun 2004-2005
4. Ketua Drumband SMP Negeri 5 Kota Serang	Tahun 2005-2006
5. Anggota Paskibraka Kota Serang	Tahun 2006-2007
6. Anggota OSIS SMA Negeri 3 Kota Serang	Tahun 2006-2007
7. Juara 1 Ponds Talens	Tahun 2007-2008
8. Finalis Gadis Sampul	Tahun 2006-2007
9. Penyiar Radio Tirta FM	Tahun 2010-2012
10. Nong Kota Serang	Tahun 2010-2012
11. Wakil Ketua Paguyuban Kang Nong Kota Serang	Tahun 2010-2012
12. Wakil Ketua Pelaksana Pemilihan Duta Batik Banten	Tahun 2011-2012
13. Pembina Kang Nong Kota Serang	Tahun 2013-Sekarang

Pengalaman Berkerja

1. Magang /KKN di Humas Kabupaten Serang.